

**PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH
DI BANDA ACEH
(Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**PUTRI RAIHAN
NIM. 170701102
Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

PUTRI RAIHAN
NIM. 170701102

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Faiza Aidina, S.T., M.A.
NIDN. 131406198601

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Senin, 25 Juli 2022
25 Zulhijjah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Faiza Aidina, S.T., M.A.
NIDN. 131406198601

Sekretaris



Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
NIDN. 2010108801

Penguji I



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

Penguji II



Zainuddin, S.T., M.Sc.
NIDN. 0005067309

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Raihan

NIM : 170701102

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini;

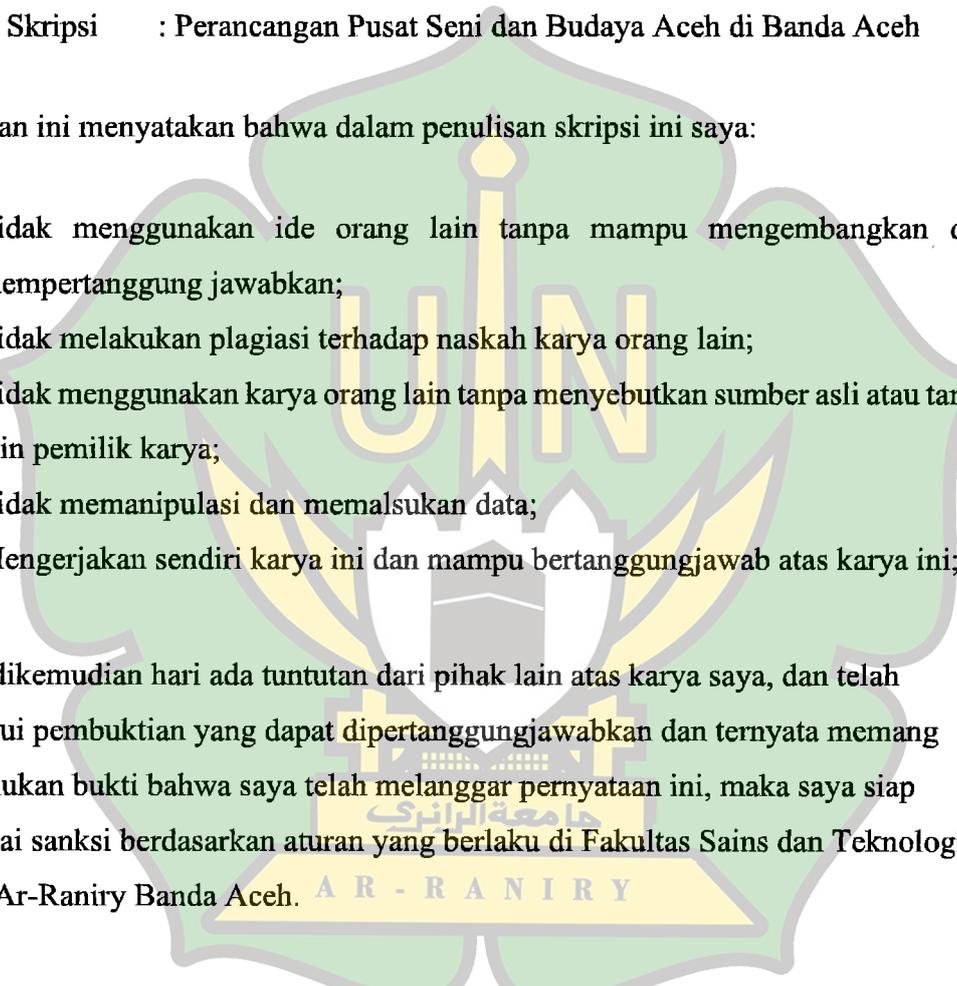
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 September 2022

Yang menyatakan


Putri Raihan




METERAI TEMPEL
57AKX345383497

ABSTRAK

Nama : Putri Raihan
NIM : 170701102
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh di Banda Aceh
Tanggal Sidang : 25 Juli 2022
Pembimbing 1 : Faiza Aidina, S.T., M.A.,
Pembimbing 2 : Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc.
Kata Kunci : *Pusat Seni dan Budaya, Neo-Vernakular*

Aceh adalah salah satu kelompok etnis di Nusantara yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Aceh sangat terkenal dengan budaya, bahasa, makanan khas, rumah adat, serta segala macam bentuk keseniannya yang sejalan dengan nilai-nilai agama islam. Hal tersebut yang menjadikan seni budaya Aceh berbeda dengan daerah lainnya sehingga dapat menjadi potensi untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Seni dan budaya Aceh tersebut perlu diperkenalkan kepada generasi penerus, mengedukasi kepada masyarakat serta perlu dipromosikan agar dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian perlu adanya sebuah wadah untuk memfasilitasinya yaitu dengan adanya perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh.

Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang dapat mendekatkan masyarakat terhadap kebudayaan yang ada di Aceh. Konsep dasar pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh menggunakan pendekatan dari nilai-nilai yang terdapat pada seni dan kebudayaan Aceh.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, selanjutnya salawat dan salam penulis panjatkan atas Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan studio tugas akhir dengan judul **“Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh di Banda Aceh (Pendekatan Arsitektur Neo-vernakular)”** yang dilaksanakan untuk kelulusan tugas akhir pada program Studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan motivasi, nasehat, serta doa-doa dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahanda Tarmizi dan ibunda Mastura tercinta dan juga untuk adik kandung penulis Munadia Yunadi serta kakak kandung penulis Zakiatun Maulisa yang telah memberikan doa, motivasi dan dorongan secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini;
2. Bapak Rusydi S.T., M.Pd., selaku ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Ibu Nurul Fakhriah, S.T., M.Arch., selaku Sekretaris Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri ArRaniry;
4. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch., selaku koordinator pada mata kuliah seminar, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri ArRaniry;
5. Ibu Faiza Aidina, S.T., M.A, dan bapak Zia Faizurrahmany El Faridy, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai;

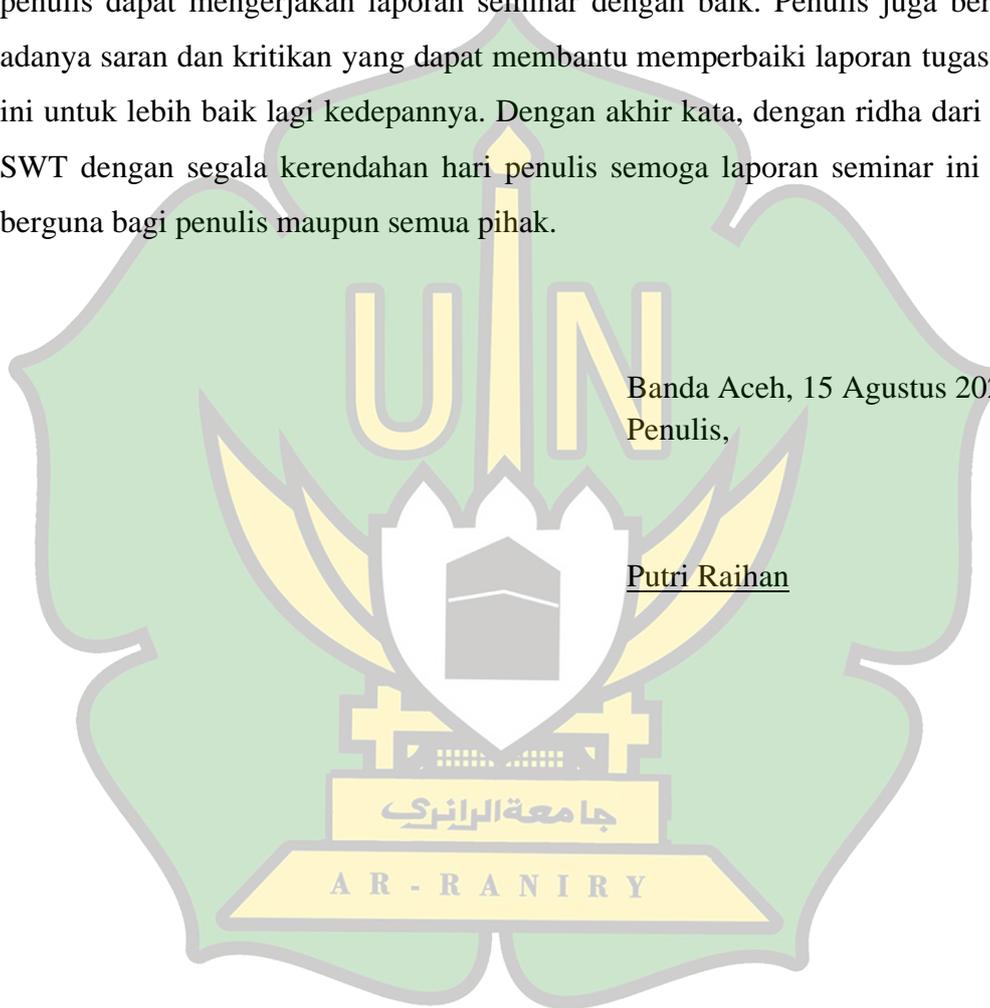
6. Dan kepada seluruh teman-teman yang sudah membantu, bekerja sama, dan memberikan support dari awal mata kuliah ini diambil hingga proses penyusunan laporan ini selesai.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata baik maupun sempurna, namun dengan adanya dukungan, arahan, bimbingan dari dosen pembimbing, orang tua, sahabat dan teman-teman maka penulis dapat mengerjakan laporan seminar dengan baik. Penulis juga berharap adanya saran dan kritikan yang dapat membantu memperbaiki laporan tugas akhir ini untuk lebih baik lagi kedepannya. Dengan akhir kata, dengan ridha dari Allah SWT dengan segala kerendahan hati penulis semoga laporan seminar ini dapat berguna bagi penulis maupun semua pihak.

Banda Aceh, 15 Agustus 2022

Penulis,

Putri Raihan



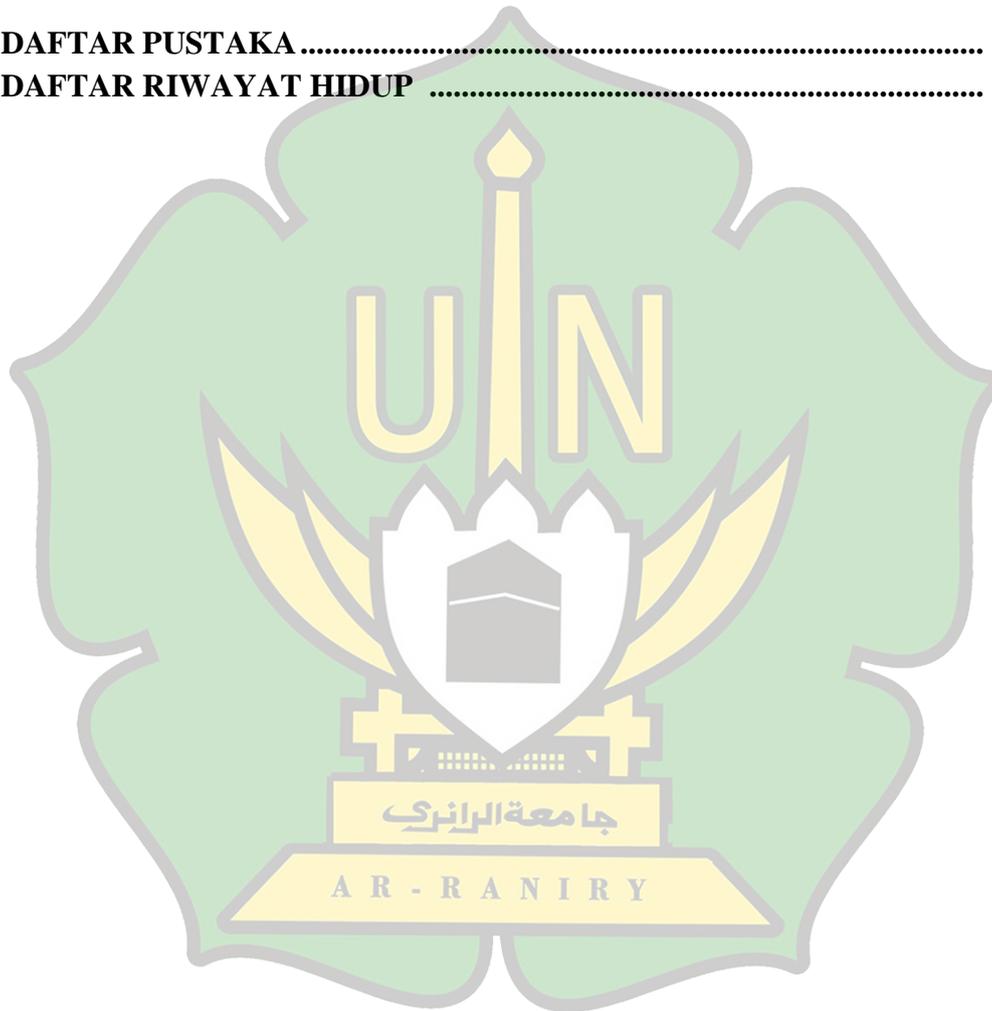
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI ...	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Perancangan	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan	3
1.2.1 Maksud Perancangan	3
1.2.2 Tujuan Perancangan.....	3
1.3 Masalah Perancangan	3
1.4 Pendekatan	3
1.5 Batasan Perancangan	4
1.6 Kerangka Pikir	5
1.7 Sistematika Laporan	6
BAB II : DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN.....	7
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan.....	7
2.1.1 Pengertian Pusat Seni dan Budaya Aceh	7
2.1.2 Jenis dan Bentuk Seni	8
2.1.3 Klasifikasi Seni.....	9
2.1.4 Klasifikasi Budaya	11
2.1.5 Fungsi Pusat Seni dan Budaya.....	12
2.1.6 Program Kegiatan Pusat Seni dan Budaya.....	13
2.1.7 Standar Pelayanan Pusat Seni dan Budaya	14
2.1.8 Standar Prinsip-Prinsip Perancangan Pusat Seni dan Budaya.....	16
2.1.9 Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni	24
2.2 Tinjauan Khusus	30
2.2.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi.....	30
2.2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi	31
2.2.3 Alternatif Lokasi	31
2.2.4 Lokasi Terpilih.....	35
2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis	36
2.3.1 Bangkok Art and Culture Center	36

2.3.2	Belem Cultural Center, Portugal.....	39
2.3.3	TaoChang Art Center, China	41
2.3.4	Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis	43
BAB III	: ELABORASI TEMA	44
3.1	Tinjauan Tema	44
3.1.1	Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular	44
3.1.2	Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular.....	44
3.1.3	Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular	45
3.1.4	Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular	45
3.2	Interpretasi Tema	46
3.2.1	Arsitektur Tradisional Aceh.....	47
3.2.2	Tradisi/kebiasaan Masyarakat Aceh	48
3.2.3	Penerapan Tema Pada Bangunan.....	49
3.3	Studi Banding Tema Sejenis.....	50
3.3.1	Museum Tsunami Aceh	50
3.3.2	Asakusa Culture Tourist Information Center (Jepang).....	54
3.3.3	Masjid Mahligai Minang.....	57
3.3.4	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	59
BAB IV	: ANALISA	61
4.1	Analisa Kondisi Lingkungan	61
4.1.1	Lokasi Tapak.....	62
4.1.2	Kondisi Eksisting Tapak	62
4.1.3	Peraturan Setempat	62
4.1.4	Potensi Tapak.....	62
4.2	Analisa Tapak	63
4.2.1	Analisa Matahari.....	63
4.2.2	Analisa Angin	65
4.2.3	Analisa Hujan.....	67
4.2.4	Analisa Vegetasi	70
4.2.5	Analisa Kebisingan	70
4.2.6	Analisa Sirkulasi	72
4.2.7	Analisa <i>View</i> dari Dalam ke Luar Tapak	74
4.2.8	Analisa <i>View</i> dari Luar ke Tapak.....	75
4.2.9	Analisa Kontur/Topografi	76
4.3	Analisa Fungsional	77
4.3.1	Analisa Pengguna.....	78
4.3.2	Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	79
4.3.3	Organisasi Ruang.....	83
4.3.4	Zoning Tapak	87

4.3.5	Besaran Ruang	87
BAB V	: KONSEP PERANCANGAN	102
5.1	Konsep Dasar	102
5.2	Rencana Tapak.....	102
5.2.1	Pemintakatan.....	102
5.2.2	Tata Letak	103
5.2.3	Sirkulasi dan Parkir.....	105
5.3	Konsep Bangunan.....	108
5.3.1	Ide Bentuk/Gubahan Massa	108
5.3.2	Material bangunan	109
5.4	Konsep Ruang Dalam	114
5.5	Konsep Lanskap.....	116
5.6	Konsep Struktur	122
5.7	Konsep Utilitas	129
5.7.1	Sistem Distribusi Air Bersih	129
5.7.2	Sistem Distribusi Air Kotor	130
5.7.3	Sistem Instalasi Listrik.....	132
5.7.4	Sistem Penangkal Petir	134
5.7.5	Sistem Instalasi Sampah	135
5.7.6	Sistem Keamanan.....	136
5.7.7	Sistem Penghawaan	137
BAB VI	: HASIL PERANCANGAN	138
6.1	3D Render.....	138
6.1.1	Perspektif Eksterior.....	138
6.1.2	Perspektif Interior	144
6.2	Lembar Kerja	149
6.2.1	Site Plan	149
6.2.2	Layout Plan	149
6.2.3	Denah	150
6.2.4	Tampak	151
6.2.5	Potongan	152
6.2.6	Rencana dan Detail Struktur	154
6.2.6.1	Rencana dan Detail Pondasi	154
6.2.6.2	Rencana dan Detail Kolom	155
6.2.6.3	Rencana dan Detail Sloof	157
6.2.6.4	Rencana dan Detail Balok	158
6.2.6.5	Rencana dan Detail Ring Balok	159
6.2.6.6	Tabel Pembesian	160
6.2.6.7	Rencana Plat Lantai	161
6.2.7	Rencana Sanitasi	162

6.2.7.1 Rencana Instalasi Listrik	162
6.2.7.2 Rencana Instalasi Air Bersih	163
6.2.7.3 Rencana Instalasi Air Kotor	165
6.2.7.4 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant	166
6.2.8 Rencana Lansekap	168
6.2.9 Detail Tangga	168
6.2.10 Detail Septitank	169
DAFTAR PUSTAKA	170
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172



DAFTAR GAMBAR

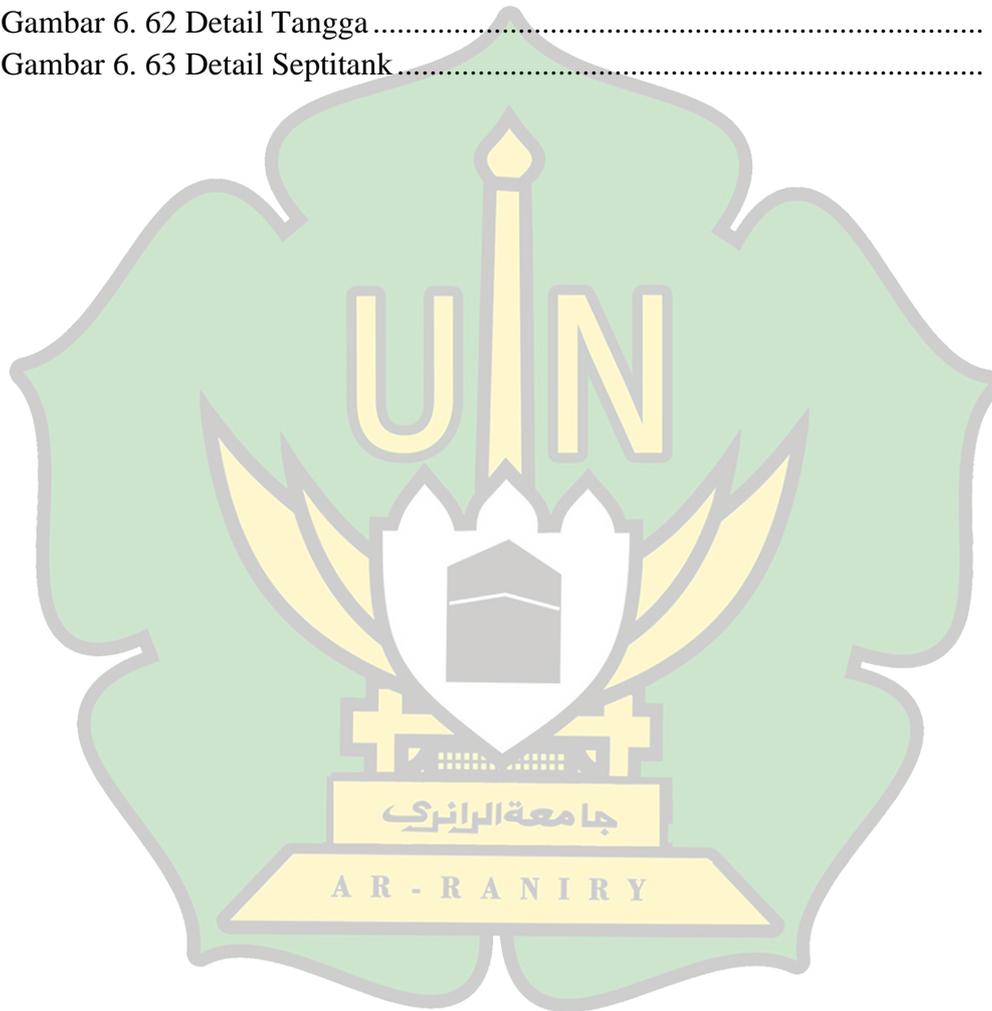
Gambar 1. 1 Kerangka Pikir.....	5
Gambar 2. 1 Peletakan Objek Pamer	19
Gambar 2. 2 Contoh Bentuk Auditorium Pertunjukan	20
Gambar 2. 3 Teknik Penyelesaian Dinding Belakang Pada Auditorium	21
Gambar 2. 4 Bentuk Balkon 1 Pada Auditorium	22
Gambar 2. 5 Bentuk Balkon 2 Pada Auditorium	22
Gambar 2. 6 Bentuk Balkon 3 Pada Auditorium	22
Gambar 2. 7 Bentuk Tempat Duduk Bertrap Pada Auditorium.....	23
Gambar 2. 8 Jarak Tempat Duduk Bertrap Pada Auditorium.....	23
Gambar 2. 9 Contoh Amphitheater	24
Gambar 2. 10 Peta Lokasi Alternatif 1.....	31
Gambar 2. 11 Peta Lokasi Alternatif 2.....	32
Gambar 2. 12 Peta Lokasi Alternatif 3.....	33
Gambar 2. 13 Peta Lokasi Terpilih Alternatif 1.....	35
Gambar 2. 14 Ruang Fleksibel.....	37
Gambar 2. 15 Arsitektur Dengan Budaya Thailand.....	37
Gambar 2. 16 Ruang Tinggi.....	38
Gambar 2. 17 Ruang Galeri	38
Gambar 2. 18 Gedung Pertunjukan.....	40
Gambar 2. 19 Ruang Konferensi.....	40
Gambar 2. 20 Ruang Pameran	41
Gambar 2. 21 TaoChang Art Center	42
Gambar 2. 22 Ruang Pameran	42
Gambar 3. 1 Rumoh Aceh.....	47
Gambar 3. 2 Meunasah	48
Gambar 3. 3 Kenduri Blang	49
Gambar 3. 4 Museum Tsunami Aceh	51
Gambar 3. 5 Konsep Rumah Aceh dan Fasad Tari Saman pada Museum Tsunami	51
Gambar 3. 6 Konsep Pusaran Air pada Museum Tsunami Aceh.....	52
Gambar 3. 7 Atrium Of Hope	53
Gambar 3. 8 Lorong Tsunami	53
Gambar 3. 9 Memorial Hall	54
Gambar 3. 10 Sumur Doa.....	54
Gambar 3. 11 Asakusa Tourist Information.....	55
Gambar 3. 12 Sirkulasi dalam Bangunan Asakusa Culture Tourist Information Center.....	55
Gambar 3. 13 Galeri Asakusa Cultur Tourist Information Center.....	56
Gambar 3. 14 Lobby Asakusa Culture Tourist Information Center.....	56

Gambar 3. 15 Masjid Mahligai Minang.....	57
Gambar 3. 16 Konsep Perancangan Masjid Mahligai Minang	58
Gambar 3. 17 Interior Masjid Mahligai Minang.....	59
Gambar 3. 18 Ukiran Khas Minang dan Kaligrafi Pada Dinding Luar Masjid	59
Gambar 4. 1 Lokasi Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh	62
Gambar 4. 2 Analisa Matahari	65
Gambar 4. 3 Analisa Angin.....	66
Gambar 4. 4 Double Skin.....	68
Gambar 4. 5 Sistem Buffer Vegetation.....	68
Gambar 4. 6 Lubang Resapan Biopori.....	69
Gambar 4. 7 Grassblock.....	70
Gambar 4. 8 Tanggapan Analisa Hujan.....	70
Gambar 4. 9 Analisa Vegetasi.....	71
Gambar 4. 10 Analisa Kebisingan	72
Gambar 4. 11 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	73
Gambar 4. 12 Analisa Sirkulasi	74
Gambar 4. 13 Ilustrasi Sirkulasi Pejalan Kaki	74
Gambar 4. 14 Tanggapan Analisa Sirkulasi.....	75
Gambar 4. 15 Analisa View dari Dalam ke Luar Tapak.....	76
Gambar 4. 16 Analisa View dari Luar ke Dalam Tapak.....	77
Gambar 4. 17 Analisa Kontur	78
Gambar 4. 18 Skema Organisasi Ruang Makro.....	83
Gambar 4. 19 Skema Organisasi Ruang Mikro Penerimaan.....	84
Gambar 4. 20 Skema Organisasi Ruang Mikro Galeri Seni	84
Gambar 4. 21 Skema Organisasi Ruang Mikro Auditorium.....	85
Gambar 4. 22 Skema Organisasi Ruang Mikro Bimbingan/Edukasi.....	85
Gambar 4. 23 Organisasi Ruang Mikro Pengelolaan.....	86
Gambar 4. 24 Organisasi Ruang Mikro Penunjang dan Servis.....	86
Gambar 4. 25 Organisasi Ruang Kesekretariatan	87
Gambar 4. 26 Zoning Tapak	87
Gambar 5. 1 Pemintakatan	103
Gambar 5. 2 Tata Letak Massa Bangunan	104
Gambar 5. 3 Standar Dimensi Mobil Penumpang	106
Gambar 5. 4 Standar Dimensi Pada Sepeda Motor.....	107
Gambar 5. 5 Standar Dimensi Parkir Khusus Difabel.....	107
Gambar 5. 6 Konsep Dasar	107
Gambar 5. 7 Konsep Ide Bentuk/Gubahan Massa	108
Gambar 5. 8 Konsep Fasad	109
Gambar 5. 9 Contoh Desain Lobby.....	115
Gambar 5. 10 Desain Galeri Seni.....	115
Gambar 5. 11 Desain Auditorium	116

Gambar 5. 12 Konsep Lansekap	117
Gambar 5. 13 Pohon Palembang Raja	117
Gambar 5. 14 Pohon Ketapang Kencana	118
Gambar 5. 15 Pohon Jeumpa	119
Gambar 5. 16 Tanaman Bunga Seulanga.....	119
Gambar 5. 17 Tanaman Bunga Spider	120
Gambar 5. 18 Rumput Manila.....	120
Gambar 5. 19 Tanaman Bunga Alyssum	121
Gambar 5. 20 Paving Block	121
Gambar 5. 21 Grass block.....	122
Gambar 5. 22 Bangku Taman	122
Gambar 5. 23 Lampu Taman	123
Gambar 5. 24 Pondasi Tiang Pancang	124
Gambar 5. 25 Struktur Beton	124
Gambar 5. 26 Struktur Kolom.....	125
Gambar 5. 27 Plat Lantai	126
Gambar 5. 28 Tangga Utama dan Tangga Darurat	127
Gambar 5. 29 Lift Utama dan Lift Barang	128
Gambar 5. 30 Sloof Balok dan Ring Balk.....	128
Gambar 5. 31 Atap Kupu-Kupu	129
Gambar 5. 32 Skema Sistem Distribusi Air Bersih	130
Gambar 5. 33 Contoh 1 Sistem Terpusat Pada Pengolahan Air Kotor	132
Gambar 5. 34 Contoh 2 Sistem Terpusat Pada Pengolahan Air Kotor	132
Gambar 5. 35 Skema Pengolahan Air Kotor.....	132
Gambar 5. 36 Skema Sistem Elektrikal dari PLN.....	133
Gambar 5. 37 Skema Sistem Elektrikal Dari Genset	134
Gambar 5. 38 Sistem Instalasi Sampah.....	135
Gambar 5. 39 CCTV	136
Gambar 5. 40 Sistem Penghawaan.....	137
Gambar 6. 1 Perspektif Depan Bangunan 1	138
Gambar 6. 2 Perspektif Depan Bangunan 2	138
Gambar 6. 3 Perspektif Kiri Bangunan 1	139
Gambar 6. 4 Perspektif Kiri Bangunan 2	139
Gambar 6. 5 Perspektif Kiri Bangunan 3	140
Gambar 6. 6 Perspektif Kanan Bangunan	140
Gambar 6. 7 Perspektif Belakang Bangunan 1	141
Gambar 6. 8 Perspektif Belakang Bangunan 2	141
Gambar 6. 9 Perspektif Area Skateboard.....	142
Gambar 6. 10 Perspektif Area Parkir	142
Gambar 6. 11 Perspektif Kawasan 1	143
Gambar 6. 12 Perspektif Kawasan 2	143
Gambar 6. 13 Interior Exhibition Room 1	144

Gambar 6. 14 Interior Exhibition Room 2	144
Gambar 6. 15 Interior Auditorium 1	145
Gambar 6. 16 Interior Auditorium 2	145
Gambar 6. 17 Interior Auditorium 3	146
Gambar 6. 18 Interior Auditorium 4	146
Gambar 6. 19 Interior Studio Lukis 1	147
Gambar 6. 20 Interior Studio Lukis 2	147
Gambar 6. 21 Interior Studio Tari 1	148
Gambar 6. 22 Interior Studio Tari 2.....	148
Gambar 6. 23 Site Plan.....	149
Gambar 6. 24 Layout Plan	149
Gambar 6. 25 Denah Lantai 1	150
Gambar 6. 26 Denah Lantai 2	150
Gambar 6. 27 Denah Lantai 3	151
Gambar 6. 28 Tampak Depan dan Belakang	151
Gambar 6. 29 Tampak Kanan dan Kiri.....	152
Gambar 6. 30 Potongan A-A.....	152
Gambar 6. 31 Potongan B-B.....	153
Gambar 6. 32 Potongan Kawasan.....	153
Gambar 6. 33 Rencana Pondasi	154
Gambar 6. 34 Detail Pondasi	154
Gambar 6. 35 Rencana Kolom Lantai 1.....	155
Gambar 6. 36 Rencana Kolom Lantai 2.....	155
Gambar 6. 37 Rencana Kolom Lantai 3.....	156
Gambar 6. 38 Detail Kolom.....	156
Gambar 6. 39 Rencana Sloof	157
Gambar 6. 40 Detail Sloof	157
Gambar 6. 41 Rencana Balok Lantai 1.....	158
Gambar 6. 42 Rencana Balok Lantai 2.....	158
Gambar 6. 43 Detail Balok.....	159
Gambar 6. 44 Rencana Ring Balok.....	159
Gambar 6. 45 Detail Ring Balok.....	160
Gambar 6. 46 Tabel Pembesian	160
Gambar 6. 47 Rencana Plat Lantai 1.....	161
Gambar 6. 48 Rencana Plat Lantai 2.....	161
Gambar 6. 49 Rencana Instalasi Listrik Lantai 1	162
Gambar 6. 50 Rencana Instalasi Air Listrik Lantai 2.....	162
Gambar 6. 51 Rencana Instalasi Listrik Lantai 3.....	163
Gambar 6. 52 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 1	163
Gambar 6. 53 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 2.....	164
Gambar 6. 54 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 3.....	164
Gambar 6. 55 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 1	165

Gambar 6. 56 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 2.....	165
Gambar 6. 57 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 3.....	166
Gambar 6. 58 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 1	166
Gambar 6. 59 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 2.....	167
Gambar 6. 60 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 3	167
Gambar 6. 61 Rencana Lansekap.....	168
Gambar 6. 62 Detail Tangga	168
Gambar 6. 63 Detail Septitank.....	169



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Aceh	1
Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Bentuk Sirkulasi Terkontrol Pada Ruang Pameran	17
Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Bentuk Sirkulasi Terkontrol Pada Ruang Pameran	18
Tabel 2. 3 Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni	24
Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Terhadap Alternatif Site	33
Tabel 2. 5 Kesimpulan Studi Banding	43
Tabel 3. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular	45
Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	59
Tabel 4. 1 Temperatur dan kelembapan udara Aceh – Banda Aceh.....	65
Tabel 4. 2 Kecepatan Angin dan Tekanan udara Aceh – Banda Aceh	67
Tabel 4. 3 Curah Hujan Aceh – Banda Aceh.....	69
Tabel 4. 4 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	79
Tabel 4. 5 Besaran Ruang	89
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Besaran Ruang	100
Tabel 5. 1 Pemintakatan.....	103
Tabel 5. 2 Kriteria Satuan Ruang Parkir	105
Tabel 5. 3 Jenis-Jenis Material.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Perancangan

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku bangsanya. Berbagai etnis terdapat di Indonesia, mulai dari Jawa, Tionghoa, Minang, Bugis dan berbagai etnis lainnya. Setiap etnis memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka. Tiap daerah memiliki berbagai kesenian dan tradisi yang hidup menyatu dan berdampak dengan kebudayaan masyarakatnya. Hal tersebut menjadi penting bagi keberadaan suatu daerah karena dapat menunjukkan karakter dan citra serta identitas bagi daerah tersebut.

Aceh adalah salah satu kelompok etnis di Nusantara yang masih menjunjung tinggi adat istiadat. Aceh sangat terkenal dengan budaya, bahasa, makanan khas, rumah adat, serta segala macam bentuk keseniannya. Berbagai cabang kesenian dan budaya bisa dieksplorasi sehingga berkembang menjadi suatu identitas yang khas. Aceh pernah mengalami bencana Tsunami pada tahun 2004 silam yang membuat sebagian daerah di Aceh rata dengan tanah, dan salah satu yang paling berdampak yaitu kota Banda Aceh.

Pasca peristiwa tsunami tersebut membuat kota Banda Aceh mengalami perkembangan yang begitu pesat dan dikenal hingga mendunia, sehingga menarik orang-orang untuk berkunjung, baik untuk tujuan melihat perkembangan kota Banda Aceh pasca rekonstruksi tsunami, tujuan pariwisata maupun tujuan penelitian. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan tabel data kunjungan wisatawan ke Aceh berikut ini :

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan ke Aceh

Wisatawan	Jumlah Wisatawan Per Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Lokal	1.662.528	2.077.797	2.288.625	2.391.968	2.529.879
Mancanegara	54.588	75.758	76.452	106.281	107.037

Sumber : Data Disbudpar Aceh, 2020

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah wisatawan meningkat dari tahun ke tahun baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Jumlah wisatawan lokal lebih banyak karena memiliki rute yang lebih dekat dan akses yang lebih mudah dijangkau. Selain itu kota Banda Aceh memiliki sesuatu yang membedakannya dengan daerah lain di Indonesia seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan mayoritas penduduknya beragama islam dan Aceh pun juga salah satu provinsi yang sudah dikenal dengan sebutan Serambi Mekahnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adat istiadat dan keseniannya yang memiliki ciri khas sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam islam, yaitu berhubungan erat dengan keagamaan.

Salah satu adat atau tradisi yang ada di aceh adalah peusijek, tradisi ini merupakan sebuah ungkapan dari rasa syukur serta memohon perlindungan kepadanya, serta salah satu seni tari yaitu tari saman yang digunakan oleh masyarakat Aceh sebagai media edukasi dalam mengkomunikasikan pesan-pesan islam kepada publik melalui instrumen yang terdapat pada tari tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa salah satu kebudayaan Aceh yaitu tari Saman telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda pada tahun 2011 silam. Tidak hanya tari tradisional, tetapi juga banyak tarian kreasi yang dimodernisasi oleh para seniman Aceh.

Hal-hal tersebut diatas perlu diperkenalkan kepada generasi penerus, mengedukasi kepada masyarakat serta perlu dipromosikan agar dapat terus dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut diperlukan bukannya hanya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung akan tetapi untuk memperkuat pemahaman tentang dasar dari seni budaya Aceh kepada masyarakat dan generasi penerus, sehingga pada saat mereka menambahkan unsur kreatifitas tidak mengilangkan originalitas dalam seni budaya dan dapat menjadikannya sebagai potensi untuk menambah daya tarik wisatawan. Untuk mendukung hal tersebut perlu adanya kerja sama antara berbagai pemegang kepentingan seperti guru/agen, seniman, pelaku budaya, pemerintah pusat dan pemerintah kota, sehingga perlu

adanya wadah untuk memfasilitasi hal-hal tersebut dengan adanya perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.2.1 Maksud Perancangan

1. Menghasilkan rancangan Pusat Seni Budaya Aceh sebagai wadah untuk menghadirkan dan melestarikan kembali seni dan budaya Aceh.
2. Menghasilkan rancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh yang dapat difungsikan sebagai tempat wisata, pertunjukan, galeri dan balai lelang serta memberikan wadah edukasi untuk masyarakat luas agar lebih mengetahui dan mempelajari seni dan kebudayaan Aceh.

1.2.2 Tujuan Perancangan

1. Untuk mewedahi kebutuhan masyarakat dan seniman agar dapat mengembangkan seni dan budaya Aceh dengan menyediakan fasilitas yang memadai.
2. Untuk memperkenalkan seni dan budaya Aceh kepada masyarakat dan generasi penerus agar dapat terus terlestarikan.

1.3 Masalah Perancangan

1. Bagaimana merancang Pusat Seni dan Budaya Aceh yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk para seniman dan sebagai tempat edukasi serta tempat rekreasi untuk masyarakat?
2. Bagaimana pendekatan Arsitektur Neo Vernakuler diterapkan dalam bangunan?

1.4 Pendekatan

1. Observasi

Melakukan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan data eksisting, sarana prasarana yang tersedia serta faktor penunjang dan potensi yang ada.

2. Studi Literatur

- Merupakan studi terhadap tulisan dan karya yang sudah ada dan yang berkaitan dengan seni dan budaya, baik melalui media cetak dan elektronik untuk mendapatkan berita- berita dan perkembangan serta berita- berita yang dapat menjadi acuan konsep.
- Referensi pustaka berupa buku- buku maupun skripsi yang mendukung dalam penulisan.
- Studi komparatif merupakan studi perbandingan terhadap bangunan atau sarana yang sudah ada dan sekiranya berhubungan.

3. Analisis Data

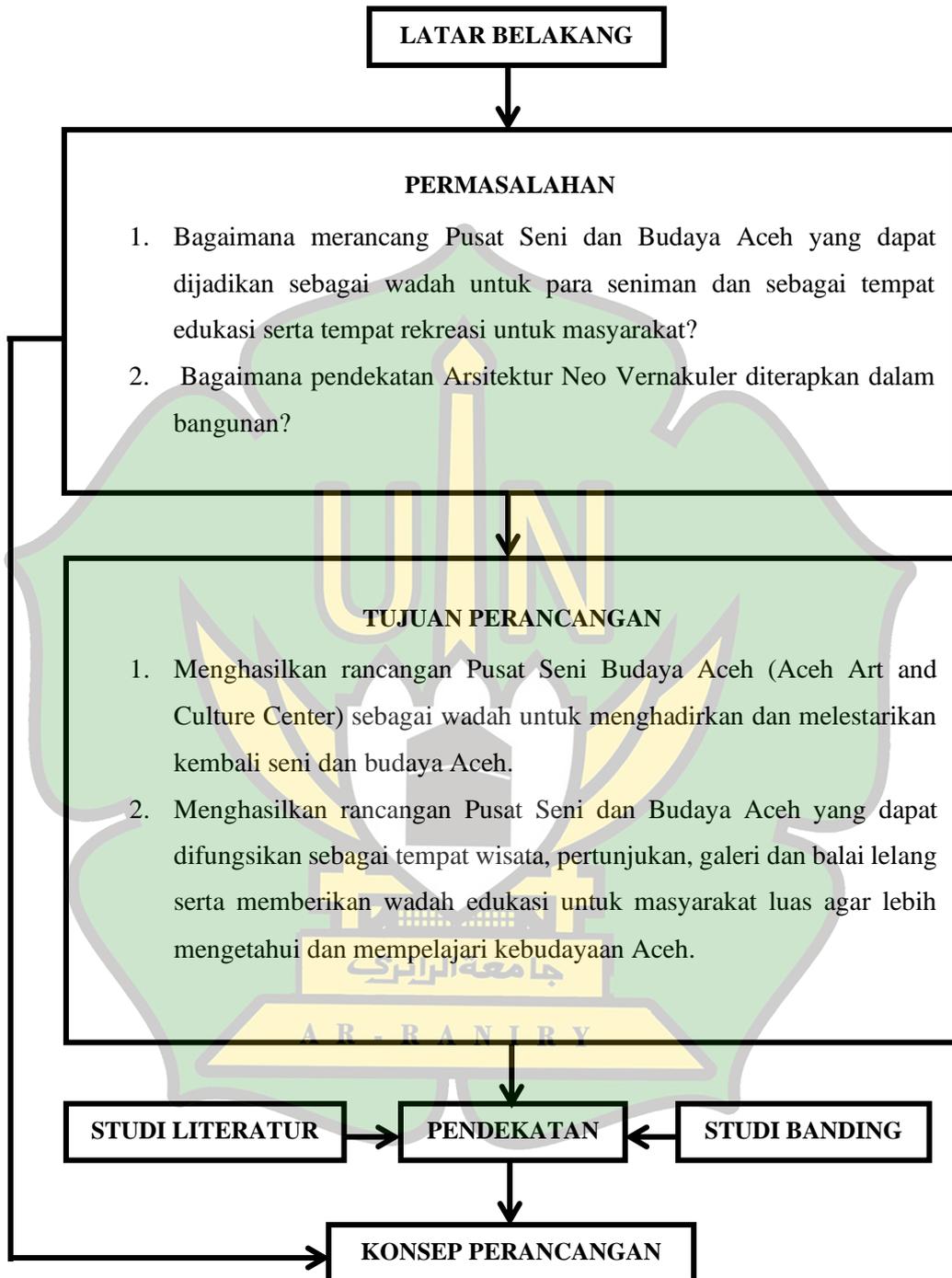
Melakukan uraian terhadap masalah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan analisis berdasarkan pada landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang ada.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan digunakan untuk membatasi materi yang akan dibahas dan diteliti dalam perancangan ini yaitu :

1. Dalam desain Pusat Seni dan Budaya Aceh yang menggunakan tema Arsitektur Neo Vernakular sebagai pedoman dan acuan dalam desain.
2. Seni dan budaya Aceh yang akan diakomodasikan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini hanya yang general saja namun dapat mewakili keberagaman yang ada.

Kerangka Pikir



Gambar 1. 1 Kerangka Pikir

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

1.6 Sistematika Laporan

Pokok bahasan dalam Perencanaan dan Perancangan Aceh Art and Cultural Center ini terdiri dari 6 bab, dimana dalam tiap-tiap bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perancangan, tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

Menguraikan tinjauan umum objek rancangan, tinjauan khusus dan studi banding perancangan sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan tinjauan tema, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis sehingga menghasilkan pendekatan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari Analisa kondisi lingkungan, Analisa fungsional, Analisa struktur, konstruksi, utilitas dan Analisa lainnya sesuai dengan kebutuhan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahap terakhir penyelesaian yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, rencana tapak, konsep bangunan, konsep ruang dalam, konsep struktur, konsep lansekap dan konsep lainnya sesuai kebutuhan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Berisi gambar-gambar hasil rancangan final, hasil penyimpulan semua data, analisis, dan konsep yang disimpulkan serta aplikasi dari konsep-konsep perancangan.

BAB II

DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan

Objek yang akan dirancang adalah Pusat Seni dan Budaya Aceh yang merupakan suatu tempat yang akan difungsikan sebagai tempat wisata, pertunjukan, galeri dan balai lelang serta memberikan wadah edukasi untuk masyarakat luas agar lebih mengetahui dan mempelajari kebudayaan Aceh.

2.1.1 Pengertian Pusat Seni dan Budaya Aceh

1. Pengertian Pusat

Pusat adalah pokok pangkal (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Tempat yang memiliki aktivitas tinggi yang dapat menarik dari daerah sekitar (Poerdarminto, W.J.S :2003).

Sehingga dapat diartikan bahwa pusat adalah pokok pangkal yang menjadi acuan atau fokus perhatian yang memiliki aktivitas dalam segala hal, juga dapat menarik perhatian dari daerah sekitar.

2. Pengertian Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya). Seni juga dapat diartikan karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Seni ciptaan yang dapat menimbulkan rasa indah bagi orang yang melihat, mendengar, atau merasakannya (Poerdarminto, W.J.S :2003).

Seni dapat diartikan sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, yang dapat menimbulkan rasa indah yang kita dapatkan secara visual. Pada perancangan pusat seni ini, definisi seni lebih mengarah kepada seni adalah hasil karya yang dapat dinikmati secara visual maupun non visual, baik berupa kegiatan maupun kerajinan yang dibuat dan dikembangkan oleh masyarakat Aceh yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat dunia.

3. Pengertian Budaya

Kata budaya berasal dari kata *buddayah* sebagai bentuk jamak dari *buddhi* (Sansekerta) yang berarti 'akal' (Koentjaraningrat, 1974:80). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya berarti pikiran, akal budi, atau adat istiadat. Budaya juga dapat diartikan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Menurut Koentjaraningrat, wujud kebudayaan ada tiga macam: 1) kebudayaan sebagai kompleks ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan; 2) kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola manusia dalam masyarakat ; dan 3) benda-benda sebagai karya manusia (Koentjaraningrat, 1974:83).

Budaya mengandung keseluruhan pengertian nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain. Budaya artinya segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat (Andreas Eppink, Ilmu Budaya Dasar, Edisi Revisi IV).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka diperoleh pengertian bahwa budaya merupakan hasil kegiatan dan akal budi manusia yang dapat dilihat dalam pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, seni, dan lain-lain.

4. Pengertian Aceh

Aceh adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di ujung pulau sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia yang ibu kotanya berada di Banda Aceh.

Maka, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan Pusat Seni dan Budaya Aceh merupakan sebuah wadah yang menghimpun kebudayaan Aceh mulai dari seni tari, musik dan lainnya. Pusat Seni dan Budaya ini difungsikan sebagai tempat latihan, pertunjukkan, dan pameran budaya Aceh serta difungsikan juga sebagai area wisata budaya untuk memperkenalkan budaya Aceh.

2.1.2 Jenis dan Bentuk Seni

Menurut Ahmad, A. Karim (1980:81), jenis dan bentuk seni dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Berdasarkan jenis

a. Seni tradisional

Seni tradisional merupakan seni yang berakar, serta seni yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah yang pengolahannya didasarkan dari masyarakat lokal atas cita rasa dari masyarakat pendukung sehingga dapat diterima sebagai tradisi.

b. Seni modern

Seni modern merupakan seni yang digarap atas cita rasa dari masyarakat pendukungnya, pada umumnya merupakan pembaharuan yang didasari oleh pengaruh luar.

2. Berdasarkan bentuk

a. Seni pertunjukan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang ditampilkan melalui perantara atau media ekspresi bunyi, gerak dan irama yang terdiri dari seni tari, seni musik, dan seni drama.

b. Seni rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang dapat menghasilkan suatu karya seni dengan media yang dapat dilihat oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. Bentuk ini diciptakan dengan mengolah garis, bentuk, volume, tekstur, warna, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

2.1.3 Klasifikasi Seni

Menurut The Liang Gie (2000) , seni terdiri atas empat cabang yang saling berkaitan satu sama lain di setiap unsurnya. Adapun penjelasan dari empat cabang tersebut sebagai berikut :

1. Seni Musik/Suara

Seni musik/suara merupakan suatu karya seni yang disampaikan melalui media suara. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik juga dapat mencerminkan kebudayaan dari masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terdapat nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari suatu proses enkulturasi budaya.

Musik merupakan bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda menurut sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang (Pradiansyah, 2013:24).

Bentuk penyajian seni musik/suaran dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Vokal
- 2) Instrumental

2. Seni Tari/gerak

Tari merupakan bentuk dari sebuah gerakan yang indah, muncul dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai maksud dan tujuan dari tari tersebut (M.Jazuli, 2008:7).

Seni tari merupakan salah satu bentuk dari ekspresi manusia terhadap kehidupan dan lingkungannya. Nilai-nilai kehidupan yang terdapat di masyarakat dapat dituangkan dalam bentuk tarian. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki seni tari di setiap daerahnya masing-masing

Di daerah Aceh seni tari terbagi menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Dengan latar belakang agama-adat
- 2) Dengan latar belakang cerita rakyat

3. Seni Teater/Drama

Teater merupakan sebuah kesenian yang lebih menekankan pada seni pertunjukan yang diperlihatkan di depan orang banyak (Santosa dkk, 2008:1).

Teater berkaitan langsung dengan pertunjukan dan drama berkaitan dengan naskah suatu cerita atau lakon yang akan ditampilkan atau dipentaskan. Apabila drama ialah lakon dan teater ialah pertunjukan maka drama juga merupakan bagian dari salah satu unsur yang terdapat pada teater (Santosa dkk, 2008:2).

4. Seni Rupa

Menurut Kumala Devi Chattopadhyaya, seni rupa merupakan sebuah luapan ekspresi yang disampaikan oleh seorang seniman untuk para penikmatnya. Dengan kata lain, seni rupa merupakan sebuah jembatan

untuk membuat penikmatnya paham dengan apa yang dirasakan oleh seniman tersebut.

Seni rupa merupakan cabang seni yang menghasilkan karya seni dengan media yang dapat ditangkap dengan mata dan dapat dirasakan dengan rabaan. Kesan ini dibentuk dengan mengolah konsep bidang, garis, volume, bentuk, tekstur, warna dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Berdasarkan klasifikasi seni diatas, maka dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh akan menggunakan keempat klasifikasi tersebut, akan tetapi untuk seni rupa hanya akan mengambil seni lukis saja.

2.1.4 Klasifikasi Budaya

Menurut The Liang Gie (2000), klasifikasi yang mencerminkan kebudayaan ada lima, yaitu sebagai berikut :

1. Rumah Adat

Rumah adat atau rumah tradisional adalah sebuah bangunan dengan struktur, bentuk, cara pembuatan, fungsi serta aneka ragam hias yang mempunyai ciri khas tersendiri yang diwariskan secara turun-temurun dan bisa digunakan oleh penduduk sekitar untuk melakukan kegiatannya (Said, 2004:47).

2. Alat Musik

Alat musik adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan suara atau bunyi dalam pementasan sebuah produk kesenian (Soewito, 1996:13). Alat musik di Aceh sangat beraneka ragam dan memiliki nilai-nilai budaya seperti alat musik Canang, Rapai, Celempong, Tambo, Teganing dan masih banyak lagi jenis alat musik lainnya.

3. Seni Tari

Tari merupakan bentuk dari sebuah gerakan yang indah, muncul dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai maksud dan tujuan dari tari tersebut (M.Jazuli, 2008:7).

Seni tari di Aceh cukup berkembang dan bahkan ada beberapa tarian Aceh sudah mendunia seperti tari Saman, Rapai Geleng, Ratoh Jaroe, dan masih banyak lagi tarian lainnya.

4. Properti Kesenian

Properti kesenian ialah alat pelengkap atau pendukung yang digunakan sebagai media penambahan dalam kesenian untuk menyempurnakan suatu kesenian tersebut, seperti properti dalam tarian Aceh berupa rencong, penutup kepala, kain songket dan masih banyak lagi properti lainnya.

5. Adat Istiadat

Menurut Jalaludi Tunsam, adat istiadat adalah suatu gagasan kebudayaan yang memiliki nilai kebudayaan, kebiasaan, norma dan hukum yang sudah biasa dilakukan oleh di sebuah daerah.

Menurut Mustafa Ahmad, adat istiadat di Aceh ialah sebuah aturan hidup. Aturan yang mengatur tentang kehidupan rakyat, yang dibuat oleh para cerdik dan pandai Aceh Bersama Poe Meurhom/Sultan Aceh. Aturan ini berlaku untuk seluruh Aceh tanpa kecuali.

2.1.5 Fungsi Pusat Seni dan Budaya

Menurut Dewantara (2013), fungsi dari Pusat Seni dan Budaya yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai tempat untuk memamerkan hasil karya seni (*exhibition room*).
2. Sebagai tempat untuk membuat sebuah karya seni (*workshop*).
3. Tempat untuk mengumpulkan hasil karya seni (*stock room*).
4. Mempromosikan dan tempat tempat untuk jual-beli karya seni (*auction room*).
5. Mempromosikan dan menjual beli hasil karya seni (*Retail*).
6. Sebagai wadah tempat berkumpulnya para seniman.
7. Sebagai tempat edukasi untuk masyarakat terkait dengan seni dan budaya Aceh.
8. Sebagai tempat rekreasi/hiburan.

2.1.6 Program Kegiatan Pusat Seni dan Budaya

Menurut Utiya Soviati (2019), kegiatan pada Pusat Seni dan Budaya terbagi atas tiga fungsi, yaitu :

1. Fungsi Utama

Fungsi utama pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yaitu berupa kegiatan pertunjukan/pergelaran (seni tari, seni musik, seni drama dan peran, pementasan teater, memamerkan karya seni) kegiatan edukasi seperti pelatihan dan bimbingan seni untuk setiap cabang seni yang dilakukan oleh para seniman. Dari kegiatan tersebut maka fasilitas utama yang akan disediakan adalah ruang pertunjukan, *amphitheter*, galeri seni dan ruang studio latihan.

2. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yaitu terdiri dari perpustakaan yang berfungsi sebagai tempat untuk membaca dan mencari referensi tentang seni dan kebudayaan Aceh, *cafe* dan *food court* yang berfungsi sebagai tempat kuliner, *retail* berfungsi sebagai tempat jual beli souvenir dan *tourist information center* berfungsi sebagai tempat pusat informasi untuk para turis.

3. Fungsi Penunjang

Kegiatan pelayanan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini terbagi atas kegiatan pengelola, pelayanan yang terdiri atas kegiatan penunjang yang berupa layanan informasi, kegiatan pelayanan baik itu untuk pelaku seni yang berupa pelayanan kegiatan pembinaan maupun pelayanan kepada masyarakat dan pendaatang/turis.

Kegiatan pembinaan berupa kegiatan pendalaman terhadap seni dan budaya Aceh melalui diskusi dan latihan-latihan untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas masyarakat, selain juga agar masyarakat dapat mengenal lebih dalam lagi tentang seni dan budaya Aceh.

2.1.7 Standar Pelayanan Pusat Seni dan Budaya

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.85 tahun 2013 tentang standar pelayanan minimal bidang kesenian adalah sebagai berikut :

1. Kajian Seni

Kegiatan yang bersifat kajian yaitu :

- a. Seminar
- b. Diskusi
- c. Bengkel seni (*workshop*)
- d. Penggalian
- e. Sarasehan
- f. Studi kepustakaan
- g. Penyerapan narasumber
- h. Konservasi
- i. Rekonstruksi
- j. Revitalisasi
- k. Eksperimentasi
- l. inventarisasi
- m. Dokumentasi
- n. Studi banding
- o. Pengemasan bahan kajian

2. Fasilitas Seni

Fasilitas seni adalah wadah bagi kesenian di suatu daerah agar mendapatkan tempat yang layak. Jenis-jenis fasilitas dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan bidang kesenian yaitu sebagai berikut :

- a. Penyuluhan substansial maupun teknis
- b. Bimbingan organisasi
- c. Kaderisasi
- d. Pemberian bantuan
- e. Penerbitan dan pendokumentasian
- f. Promosi
- g. Kritik seni

3. Gelar Seni

Gelar seni merupakan ajang pertanggungjawaban kegiatan kesenian dalam suatu peristiwa baik yang bersifat sakral, sajian artistik, ataupun kegiatan lainnya. Wujud gelar seni sebagai berikut :

- a. Pergelaran
- b. Festival
- c. Lomba
- d. Pameran

4. Misi Kesenian

Misi kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para seniman baik itu individu atau kelompok yang dipersiapkan untuk melakukan kegiatan pertunjukan seni, baik di dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkenalkan atau penyebarluasan beberapa bentuk kegiatan seni dan pengenalan suatu jati diri.

5. Sumber daya manusia bidang kesenian

Sumber Daya Manusia (SDM) Kesenian memerlukan kualifikasi dalam berbagai kegiatan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan seni sebagai berikut :

- a. Pakar seni
- b. Pamong budaya
- c. Sarjana seni
- d. Seniman/budayawan
- e. Insan media massa
- f. Kritikus
- g. Penyandang dana
- h. Pengusaha

6. Tempat

Pemerintah daerah berkewajiban untuk menyediakan minimal :

- a. Tempat untuk melaksanakan pertunjukan seni dan pameran
- b. Tempat untuk pemasaran hasil karya seni untuk pengembangan industri budaya.

7. Organisasi

Pemerintah daerah membentuk :

- a. Organisasi struktural yang menangani bidang kesenian
- b. Lembaga/dewan kesenian
- c. Khusus untuk pemerintah provinsi dapat membentuk Taman Budaya sebagai UPT.

2.1.8 Standar Prinsip-Prinsip Perancangan Pusat Seni dan Budaya

1. Ruang Pameran

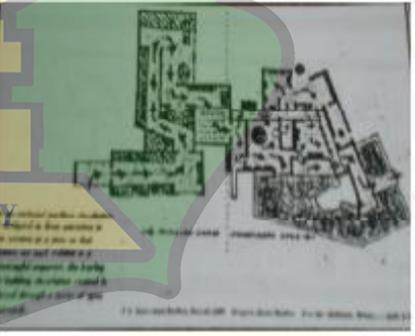
a. Sistem Sirkulasi Ruang Pameran

Pada pusat seni dan budaya, ruang pameran merupakan salah satu fasilitas utama untuk memamerkan produk kerajinan. Untuk menghindari dari rasa kebosanan dan kebingungan para pengunjung sehingga diperlukan penataan sirkulasi pada ruang pameran yang harus direncanakan secara maksimal. Berikut beberapa bentuk sirkulasi untuk ruang pameran menurut Garder (1960) yaitu sebagai berikut :

- Sirkulasi ruang terkontrol

Sirkulasi tipe ini bertujuan sebagai pengarah dan tidak memberikan kepada pengunjung untuk menentukan arah pergerakannya. Pembentukan sirkulasi tipe terkontrol dengan penataan produl atau objek yang dipamerkan, seperti objek yang sejenis dikelompokkan menjadi satu. Semua objek yang dipamerkan yang berada pada jalur sirkulasi utama merupakan objek yang harus dimengerti oleh setiap pengunjung dan haruslah objek yang menarik.

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Bentuk Sirkulasi Terkontrol Pada Ruang Pameran

No.	Bentuk Sirkulasi Terkontrol	Gambar
1.	Diatur dengan menggunakan partisi yang rendah. Perhatian pengunjung akan diarahkan pada delapan sekuen stand pameran yang berbeda-beda.	
2.	Pola sirkulasi terkontrol berbentuk cluser yang menyerupai tanda tanya (?). pengaturan stand pameran pada pola ini hanya memiliki satu sisi jalur sirkulasi saja, tujuannya agar mempermudah perhatian pengunjung.	
3.	Sirkulasi dirancang dengan perhatian terbatas pada satu sisi yang bertujuan supaya pengunjung dapat memahami sekuen pameran. Agar terhindari dari kemonotonan, sirkulasi diatur dengan beberapa arah pandangan menghadap taman terbuka.	

Sumber: Gardner, 1960

- Sirkulasi ruang tak terkontrol

Sirkulasi ruang tak terkontrol merupakan sirkulasi yang memberikan pilihan pergerakan pada pengunjung. Hal utama pada sirkulasi ini yaitu

dapat memberikan kebebasan pada pengunjung untuk berkeliling akan tetapi pengunjung tetap berada pada pola yang teratur.

Tabel 2. 2 Jenis-Jenis Bentuk Sirkulasi Terkontrol Pada Ruang Pameran

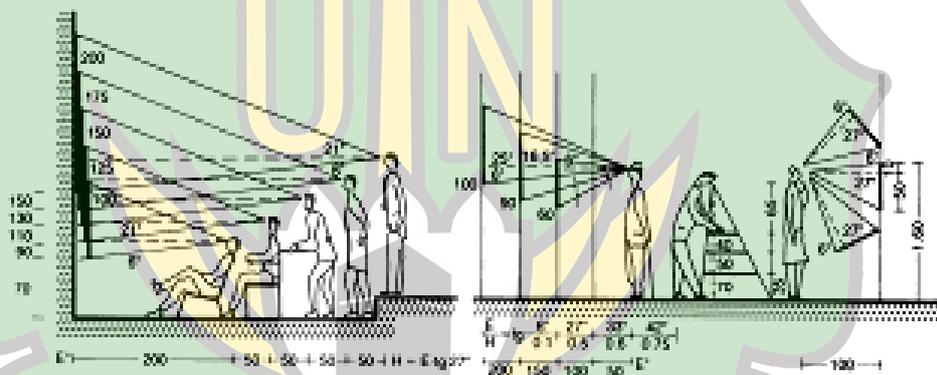
No.	Bentuk Sirkulasi Tak Terkontrol	Gambar
1.	Sirkulasi tipe ini bebas tanpa adanya penghalang. Sirkulasi diatur dengan teliti dengan memperhatikan kesesuaian dan hubungan antara objek atau produk yang dipamerkan.	
2.	Sirkulasi tipe ini bebas, tetapi memiliki partisi pembatas sebagai background dan dapat memberikan kesan keingintahuan pada pengunjung. Area yang tertutup oleh partisi diberikan suatu hal yang baru sehingga dapat menarik pengunjung untuk melihat dan mengamati lebih jauh.	
3.	Sirkulasi tipe ini bebas, tetapi memiliki perbedaan area objek yang dipamerkan. Pada sirkulasi utamanya dapat ditampilkan objek yang mudah dikenali oleh pengunjung, sedangkan area pamer objek yang lebih mendetail ditampilkan pada area sisi yang berlainan.	

Sumber: Gardner, 1960

Dari beberapa sistem sirkulasi ruang pameran di atas, yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh yaitu jenis sirkulasi tak terkontrol.

b. Penataan Objek Pameran

Hal lain yang harus diperhatikan selain dari sistem sirkulasi yaitu penataan objek yang dipamerkan. Penataan objek pameran pada ruang pameran akan berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung pada saat mengamati objek yang dipamerkan. Penataan pada ruang pameran harus disesuaikan dengan objek yang akan dipamerkan dan diletakkan berdasarkan jenis objeknya.



Gambar 2. 1 Peletakan Objek Pamer

Sumber: Neufert, 144.

Ruang pameran merupakan unsur penting yang harus diperhatikan, sehingga perlu ditata untuk mendapatkan daya tarik pengunjung, membantu menggali pengetahuan dan menyajikan informasi serta mendapatkan respon pengunjung terhadap objek yang dipamerkan dan dapat memberikan kesan kepada pengunjung (Neufert, 1992).

2. Ruang Pertunjukan

Terdapat dua jenis tempat pertunjukan yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh, yaitu pertunjukan dalam ruangan (*indoor*) Auditorium dan pertunjukan luar ruangan (*outdoor*) Amphitheater.

a. Ruang Pertunjukan Dalam Ruangan (*indoor*) Auditorium

Menurut Setiawan (2006), gedung pertunjukan/pergelaran merupakan wadah dalam penyajian seni pertunjukan yang ditujukan kepada penonton yang memiliki hasrat untuk dapat memenuhi kebutuhan jiwanya.

Menurut Setiawan (2006), di Indonesia pada umumnya memiliki tiga bentuk ruang pertunjukan/pergelaran yaitu auditorium, teater dan *plenary hall*.

Pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini menerapkan bentuk ruang pertunjukan Auditorium. Auditorium adalah sebuah bangunan atau ruangan besar yang digunakan sebagai tempat untuk mengadakan pertemuan umum, pertunjukan/pergelaran dan lain sebagainya. Auditorium pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini hanya dikhususkan untuk kegiatan pertunjukan/pergelaran seni saja.



Gambar 2. 2 Contoh Bentuk Auditorium Pertunjukan

Sumber: Arsitag.com, 2018

1) Kapasitas Auditorium

Berdasarkan kapasitas dari kursi pengunjung, ruang pertunjukan/pergelaran dapat dibedakan menjadi :

- Sangat besar : Kapasitas 1500 kursi atau lebih
- Besar : Kapasitas 900-1500 kursi
- Sedang : Kapasitas 500-900 kursi

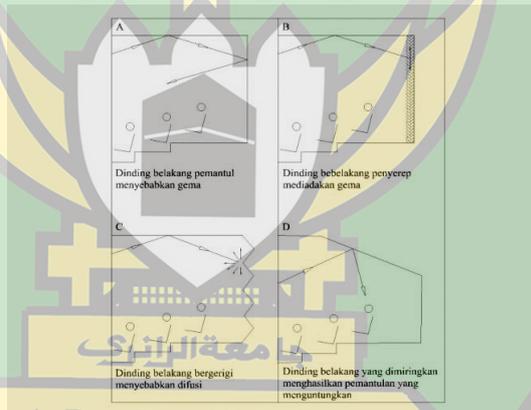
- Kecil : Kapasitas kursng dari 500 kursi

2) Ketinggian Langit-Langit Auditorium

Langit-langit pada Auditorium dirancang agar dapat memantulkan suara dari panggung ke tempat penonton, baik suara langsung maupun suara yang dipantulkan dari dinding ruangan. Ketinggian pada langit-langit harus ditentukan dari pertimbangan kecepatan suara. Panjang gelombang pertama yang langsung memantul ke langit-langit tidak lebih dari 50 ft atau 115,27m.

3) Dinding Belakang dan Samping Auditorium

Posisi kedua dinding tidak boleh sejajar dan harus ditentukan berdasarkan pandangan penonton ke arah panggung. Finishing pada dinding belakang kursi penonton dilakukan dengan dilapisi oleh material yang dapat menyerap bunyi dan dindingnya dimiringkan untuk menghindari terjadinya gema.



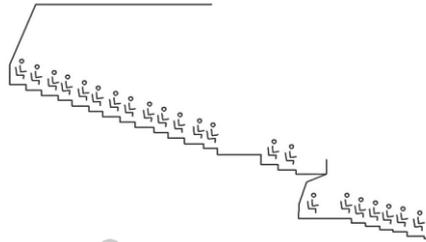
Gambar 2. 3 Teknik Penyelesaian Dinding Belakang Pada Auditorium

Sumber: Kertiyasa, 2018

4) Balkon Pada Auditorium

Ukuran, bentuk dan tata letak kantilever balkon dapat mempengaruhi akustik pada Auditorium. Berikut beberapa bentuk yang disarankan pada Auditorium yaitu :

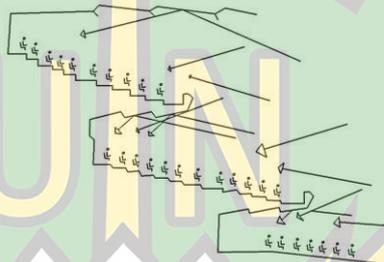
- Tidak terdapat kantilever yang Panjang



Gambar 2. 4 Bentuk Balkon 1 Pada Auditorium

Sumber: Kertiyasa, 2018

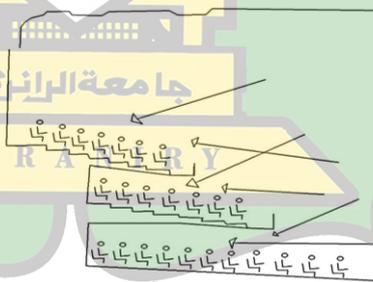
- Kantilever yang pendek dan bukaan yang lebar



Gambar 2. 5 Bentuk Balkon 2 Pada Auditorium

Sumber: Kertiyasa, 2018

- Balkon tiga, kecuali untuk tiga baris penonton paling belakang



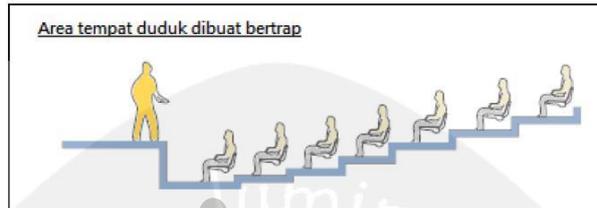
Gambar 2. 6 Bentuk Balkon 3 Pada Auditorium

Sumber: Kertiyasa, 2018

5) Tata Letak Tempat Duduk Penonton

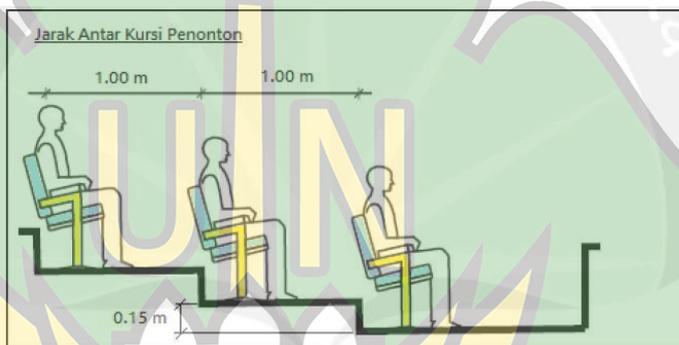
Tempat duduk pengunjung dibuat bertrap yang bertujuan agar pemantulan suara dapat tersampaikan dengan baik dan arah sudut

pandang penonton di belakang juga menjadi jelas tidak terhalang dengan tempat duduk di depannya.



Gambar 2. 7 Bentuk Tempat Duduk Bertrap Pada Auditorium

Sumber: Rauf, 2018



Gambar 2. 8 Jarak Tempat Duduk Bertrap Pada Auditorium

Sumber: Rauf, 2018

Jarak antar kursi penonton yaitu 1m sehingga memiliki sirkulasi yang cukup bagi pengunjung lain yang ingin keluar atau masuk dari tempat duduk.

b. Ruang Pertunjukan Luar Ruangan (Outdoor) Amphitheater

Amphitheater merupakan sebuah gelanggang terbuka yang digunakan untuk pertunjukan yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh. Agar para pelaku seni dapat lebih bebas tidak hanya menampilkan pertunjukan di dalam ruangan sehingga mereka dapat lebih mengeksplor dan dapat berbaur dengan lingkungan luar, karena pada dasarnya pelaku seni tidak menyukai hal yang tertutup, monoton dan itu-itu saja.



Gambar 2. 9 Contoh Amphitheater
 Sumber: www.Signalscv.com, 2018

2.1.9 Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

Menurut peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha Gedung pertunjukan seni adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

No.	ASPEK	UNSUR	No.	SUB UNSUR
1.	Produk	a. Gedung	1.	Tempat pertunjukan seni harus memenuhi syarat kalayakan fungsi bangunan, sekurang-kurangnya meliputi : a. Tempat terbuka b. Tempat tertutup
			2.	Memiliki daya listrik yang sesuai dengan standar atau ketentuan dari peraturan perundang-undangan.
			3.	Tersedianya jalur khusus evakuasi dan disertai dengan tanda yang jelas.
			4.	Jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang-kurangnya 2.5m (untuk gedung/ruang tertutup).
			5.	Jarak antara plafon dengan lantai dasar/balkon tertinggi sekurang-kurangnya 3m (untuk Gedung/ruang tertutup).

			6.	Kapasitas tempat duduk pada gedung sekurang-kurangnya 100 kursi.
			7.	Tersedia sekurang-kurangnya dua akses/pintu keluar masuk pengunjung.
			8.	Sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar atau ketentuan dari peraturan perundang-undangan (untuk Gedung/ruang tertutup).
		c. Penanda arah	9.	Papan nama gedung pertunjukan seni dengan tulisan yang terbaca jelas, pemasangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			10.	Penanda arah yang digunakan untuk menunjukkan fasilitas gedung pertunjukan seni harus jelas dan mudah terlihat.
		d. Panggung pertunjukan	11.	Panggung pertunjukan seni harus dilengkapi dengan penata suara dan penata cahaya, dengan ketentuan sekurang-kurangnya : a. Luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6m x 8m; b. Tersedianya akses keluar masuk panggung; c. Ketinggian panggung pada ruangan tertutup paling rendah 0.8m atau disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung; d. Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung paling dekat berjarak 3m; e. Luas, tinggi dan penataan panggung terbuka dapat disesuaikan dengan jenis pementasan;

				f. Mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni.
			12.	Lampu panggung (<i>lighting stage</i>) sekurang-kurangnya meliputi : a. Lampu utama (<i>main lighting</i>) b. Lampu depan (<i>front lighting</i>) c. Lampu samping (<i>side lighting</i>)
		e. Ruang	13.	Ruang rias dan ruang ganti kostum harus dilengkapi dengan cermin dan loker, serta toilet pria dan wanita harus terpisah, bersih dan terawat.
			14.	Ruang/area operator
			15.	Tempat duduk disesuaikan dengan kapasitas ruang pertunjukan.
		f. Penata suara dan pencahayaan	16.	Peralatan sistem suara dengan kekuatan yang sesuai dengan standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan.
			17.	Pencahayaan pada auditorium dapat disesuaikan dengan rasio luas ruangan.
		g. Promosi	18.	Tersedianya area untuk promosi.
			19.	Tersedianya bahan promosi, cetak atau digital.
		h. Katalog	20.	Tersedia data dan ilustrasi dari pertunjukan seni berupa media cetak atau digital.
		i. Fasilitas penunjang	21.	Tersedia pintu keluar dan masuk kawasan gedung pertunjukan seni yang berbeda dan dilengkapi dengan pos keamanan.
			22.	Tersedia akses khusus untuk bongkar muat (<i>loading</i>) barang.
			23.	Fasilitas parkir yang bersih, aman, terawat dan dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

			24.	Akses dan fasilitas bagi penyandang disabilitas.
			25.	Tempat/area penjualan/penukaran tiket.
			26.	Ruang penerimaan tamu dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawat.
			27.	Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan kebersihan dan sanitasi.
			28.	Kamar mandi dan toilet yang bersih, terawat dan terpisah antara pria dan wanita, sesuai dengan rasio kapasitas penonton dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik.
			29.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas : a. Tempat sampah organik b. Tempat sampah non organik
2.	Pelayanan	a. Pelaksaaan prosedur operasional standar	1.	Ketersediaan dan penyampaian informasi: a. Produk; b. Tarif sewa gedung; c. Nomor telepon penting (pengelola Gedung, kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dokter dan rumah sakit/klinik); d. Lokasi seluruh fasilitas (<i>guide map</i>); e. Jadwal operasional; f. Penggunaan gedung; g. Kawasan daya tarik wisata sekitar (<i>point of interest</i>)
			2.	Penggunaan gedung pertunjukan seni.
			3.	Pembayaran tunaidan non tunai.
			4.	Tata tertib pengunjung/penonton.
			5.	Perawatan bangunan gedung.

			6.	Pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau keadaan darurat lainnya.
			7.	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
			8.	Penanganan keamanan gedung dan fasillitas.
			9.	Pelaksanaan kebersihan di lingkungan gedung pertunjukan seni.
			10.	Penanganan keluhan pengguna gedung.
3.	Pengelolaan	a. Organisasi	1.	Profil usaha yang terdiri dari : a. Struktur organisasi yang terdokumentasi; b. Uraian tugas dan fungsi yang jelas untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.
			2.	Rencana usaha yang lengkap, terukur dan terdokumentasi.
			3.	Dokumen prosedur operasional standar atau petunjuk pelaksanaan kerja.
			4.	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan terdokumentasi.
		b. Manajemen	5.	Pelaksanaan evaluasi kinerja karyawan yang terdokumentasi
			6.	Pelaksanaan program kebersihan dan perawatan bangunan.
			7.	Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran atau dalam keadaan darurat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

			8.	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang disusun secara lengkap dan terdokumentasi.
		c. Sumber daya manusia	9.	Karyawan menggunakan pakaian yang bersih dan sopan dengan mencantumkan identitas.
			10.	Melaksanakan program peningkatan kompetensi dan pengembangan karir bagi karyawan.
		d. Sarana dan prasarana	11.	Ruang administrasi yang dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan.
			12.	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan.
			13.	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas : a. Tempat sampah organik b. Tempat sampah non organik
			14.	Tersedia tempat penampungan sementara sampah organik dan non organik.
			15.	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			16.	Instalasi listrik/genset sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			17.	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			18.	Lampu darurat berfungsi dengan baik.
			19.	Peralatan komunikasi berupa radio komunikasi dua arah, telepon atau faksimili.
			20.	Tempat atau area ibadah/shalat yang bersih dan terawat.
			21.	Gudang

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Faktor Pertimbangan Pemilihan Lokasi

Menurut Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029 paragraf 4 Kawasan Pariwisata Pasal 58 no (3), (4) dan (6) yang berbunyi:

- (3) Pengembangan Kawasan wisata sejarah diarahkan di Kawasan Masjid Raya Baiturrahman, komplek museum Aceh, Gunongan, Taman Putroe Phang, Pinto Khop, Pendopo, Kherkoff, Makam Syiah Kuala, Makam Sultan Iskandar Muda, dan Makam Kandang XII, Taman Ratu Safiatuddin (Pekan kebudayaan Aceh) di Bandar Baru.
- (4) Pengembangan Kawasan wisata budaya diarahkan untuk pengembangan kegiatan miniatur Aceh, pasar seni, pameran pembangunan, RTH, Kawasan wisata budaya dan Kawasan resapan air.
- (6) Pengembangan Kawasan wisata dan ruang publik diarahkan pada Kawasan bekas normalisasi Krueng Aceh (Pante Riek dan Lambhuk) dan Ulee Lheu. Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029 paragraf 4 Kawasan Pariwisata Pasal 58 no (3), (4) dan (6) di atas maka tiga alternatif pemilihan lokasi untuk Pusat Seni dan Budaya Aceh yaitu :

1. Jl. Teuku, Jl. Tgk Moh. Daud Beureuh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh
2. Jl. Pelabuhan lama ulee lheu, Gp., Ulee Lheu, Meuraxa, Ulee Lheu, Kota Banda Aceh, Aceh
3. Jl. Syiah Kuala, Desa Lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh

2.2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi untuk objek rancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini diperlukan beberapa kriteria untuk pemilihan lokasi yang ditinjau berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Peraturan yang berlaku sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dalam pemilihan lokasi disesuaikan dengan peruntukan lahan

yang telah ditentukan oleh pemerintah yang terdapat pada RTRW tahun 2009-2029.

2. Aksesibilitas/Pencapaian

Tersedianya sarana transportasi umum dan dekat dengan pusat kota agar para pengunjung dapat dengan mudah menuju lokasi.

3. Potensi lokasi

Potensi lokasi ini diperlukan untuk mendukung objek rancangan yang akan dibangun, seperti tersedianya vegetasi dan dekat dengan kawasan pariwisata.

4. Fasilitas lingkungan yang tersedia

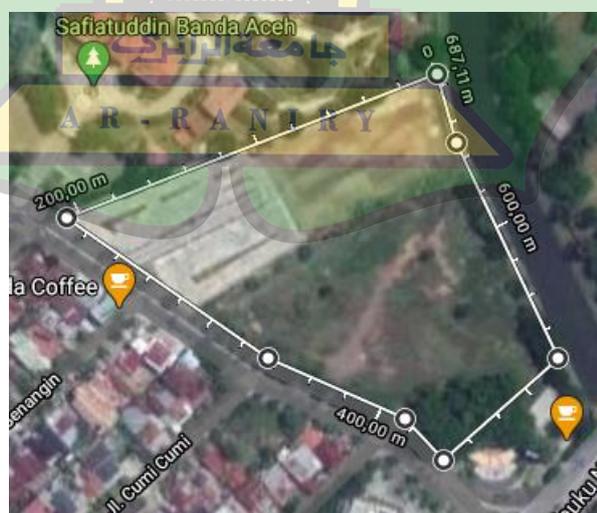
Fasilitas lingkungan yang tersedia merupakan sarana pendukung yang berupa fasilitas kesehatan terdekat, fasilitas peribadatan terdekat dan fasilitas perdagangan terdekat.

5. Utilitas

Utilitas ini merupakan sarana penunjang untuk Pusat Seni dan Budaya Aceh yang berupa jaringan listrik, jaringan telepon, air bersih dan drainase.

2.2.3 Alternatif Lokasi

1. Jl. Teuku, Jl. Tgk Moh. Daud Beureuh, Bandar Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.



Gambar 2. 10 Peta Lokasi Alternatif 1

Sumber: Google.maps

Luas tapak : ± 26.100 m²
 KDB maksimum : 60%
 KLB maksimum : 2.4
 GSB : 12 m
 Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai
 Peruntukan lahan : Kawasan Pelayanan Umum dan Campuran

2. Jl. Pelabuhan lama ulee lheue, Gp., Ulee Lheue, Meuraxa, Ulee Lheue, Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Aceh.

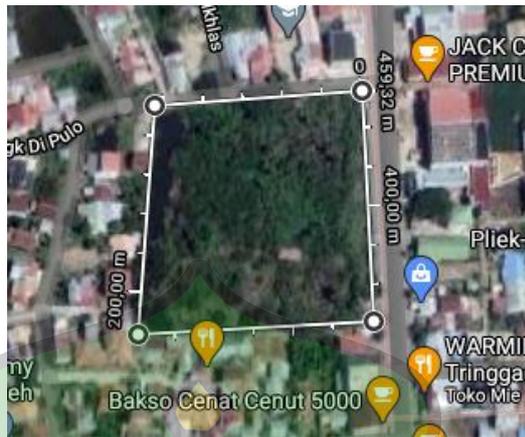


Gambar 2. 11 Peta Lokasi Alternatif 2

Sumber: Google.maps

Luas tapak : ± 26.500 m²
 KDB maksimum : 50%
 KLB maksimum : 1.5
 GSB : 12 m
 Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai
 Peruntukan lahan : Kawasan Pelayanan Umum dan Perkantoran

3. Jl. Syiah Kuala, Desa Lamdingin, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh



Gambar 2. 12 Peta Lokasi Alternatif 3

Sumber: Google.maps

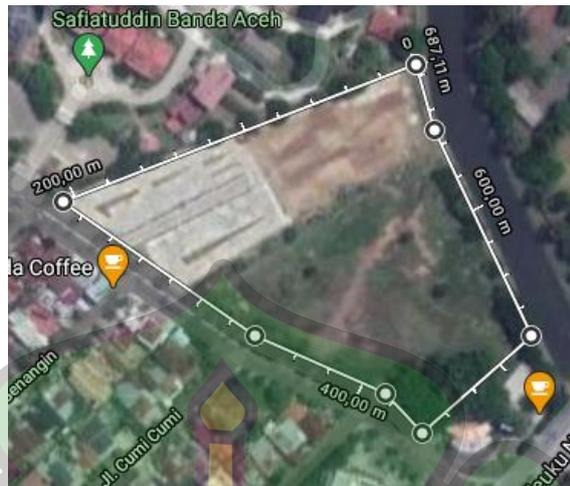
Luas tapak	: ± 13.150 m ²
KDB maksimum	: 60%
KLB maksimum	: 2.4
GSB	: 12 m
Ketinggian bangunan	: Maksimum 4 Lantai
Peruntukan lahan	: Kawasan Pelayanan Umum dan Campuran

Tabel 2. 4 Kriteria Penilaian Terhadap Alternatif Site

No.	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Peraturan yang berlaku/RTRW			
	• Peruntukan lahan	3	3	3
	• Kepadatan lahan	3	3	3
2	Aksesibilitas/Pencapaian			
	• Sarana transportasi umum	3	2	2
	• Kedekatan dengan terminal/bandara	2	2	2
	• Kemudahan pencapaian dari pusat kota			

		3	3	3
3	Potensi lokasi			
	• Dekat dengan kawasan pariwisata	3	3	2
	• Ketersediaan vegetasi	3	3	2
	• Terletak pada jalan arteri	3	3	3
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia			
	• Fasilitas kesehatan terdekat	3	2	2
	• Fasilitas peribadatan terdekat	3	3	3
	• Fasilitas perdagangan terdekat	3	2	3
5	Prasarana			
	• Jaringan listrik negara induk	3	3	3
	• Jaringan air bersih induk	3	3	3
	• Drainase induk	3	3	3
	Jumlah	43	40	39

2.2.4 Lokasi Terpilih



Gambar 2. 13 Peta Lokasi Terpilih Alternatif 1

Sumber: Google.maps

Lokasi terpilih berada di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang ditumbuhi oleh beberapa pepohonan baik itu kecil dan besar serta semak belukar. Permukaan tapak cenderung tidak berkontur. Luas lahan tapak 26.100 m² dengan batasan-batasan berikut :

- Timur : Kantor Gubernur
- Barat : Masjid Oman
- Selatan: Stadion H.Dirmuthala
- Utara : PKA

Berdasarkan Qanun RTRW Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009-2029, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Kawasan Pelayanan Umum dan Campuran
- KDB Maksimum : 60%
- KLB Maksimum : 2.4
- GSB minimum : 12 m
- Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai
- Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak

- : 60% x 26.100 m²
- : 15.660 m²
- Luas bangunan maksimum : KLB x Luas tapak
- : 2.4 x 26.100 m²
- : 62.640 m²

Kawasan ini merupakan area strategis karena berada pada kawasan pariwisata dekat dengan PKA selain itu juga dekat dengan tempat beribadah dan rumah sakit. Maka karena adanya berbagai pertimbangan tersebut terpilih lokasi ini sebagai lokasi rencana perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh.

2.3 Studi Banding Perancangan Sejenis

2.3.1 Bangkok Art and Culture Center

Bangkok Art and Culture Center (BACC) adalah pusat dunia seni yang berkembang di Bangkok dan menawarkan seni kontemporer, desain, musik, teater, dan film terluas di kota ini. BACC ini dibuka pada tahun 2008 dan telah menjadi kisah sukses yang mengejutkan dari dunia seni Bangkok. Pusat Seni dan Budaya Bangkok dimulai sebagai tempat pertemuan para seniman, platform untuk program budaya, dan sebagai tempat terbuka untuk dialog budaya. Selain itu juga menampung berbagai toko, galeri pribadi, toko buku dan kafe. BACC ini adalah tujuan yang mencakup semua bagi wisatawan yang ingin menjelajahi pemandangan seni dan budaya Bangkok.

Bangkok Art and Culture Center (BACC) dirancang oleh Robert G. Boughey and Associates dengan empat pertimbangan utama dalam pengembangan konsep desain :

1. Ruang fleksible

Menciptakan bangunan yang fleksibel dalam penggunaannya, dan memungkinkan karya seni ditampilkan dalam penataan yang fleksibel di berbagai ruang dengan pencahayaan, volume dan karakter yang berbeda.



Gambar 2. 14 Ruang Fleksibel

Sumber : www.bacc.or.th

2. Menghormati arsitektur dan budaya Thailand

Untuk membuat bangunan dengan karakter yang sesuai termasuk mengacu pada arsitektur Thailand. Bangunan itu akan menjadi ikon penting dalam budaya Thailand. Bangunannya harus terlihat menarik, mengundang dan berguna, dan harus mencerminkan dinamisme seni modern Thailand.



Gambar 2. 15 Arsitektur Dengan Budaya Thailand

Sumber : www.bacc.or.th

3. Ruangan yang tinggi dan lapang

Gedung dirancang memiliki ruang yang tinggi untuk menampung karya seni. Selain itu, ruang tengah harus berfungsi sebagai simbol bangunan dan harus mengatur nada untuk keseluruhan interior.



Gambar 2. 16 Ruang Tinggi

Sumber : www.bacc.or.th

4. Pencahayaan alami namun terkontrol

Bangunan, terutama galeri harus memanfaatkan cahaya alami secara optimal namun terkontrol.



Gambar 2. 17 Ruang Galeri

Sumber : www.bacc.or.th

5. Bentuk Bangunan

Bangunan ini didesain sebagai ruang yang berkelanjutan. Karena di masa yang akan datang jika ingin mengubah beberapa area komersial menjadi penggunaan galeri, dapat dengan mudah dilakukan.

Bentuk bangunan ini merupakan bentuk modern, namun pada saat yang sama harus mengacu pada bentuk-bentuk Thailand yang bersejarah atau umum. Referensi desain bangunan ini mengambil dari beberapa bentuk khas Thailand, yaitu :

- Dinding miring yang telah menjadi bagian dari arsitektur Thailand telah dimasukkan ke dalam bentuk eksterior bangunan ini.
- Celah jendela yang sempit merupakan bentuk khas Thailand diterapkan pada bangunan ini dengan variasi pola dan bentuk yang modern.
- Kurva atap Thailand dan bentuk khas Thailand lainnya seperti posisi tari dan peralatan tradisional telah diinterpretasikan dengan menggunakan profil lengkung pada elemen atap tertentu.

6. Fasilitas Yang Terdapat Pada Bangunan

- Perpustakaan seni
- Gedung pertunjukan
- Geleri seni
- Ruang multifungsi
- Ruang terbuka untuk seniman
- Tempat komersial

2.3.2 Belem Cultural Centre, Portugal

Belem Cultural Center ini terletak di Santa Maria de Belem, Lisbon, Portugal. Bangunan ini adalah bangunan terbesar dengan fasilitas budaya di Portugal yang memiliki luas sebesar 140.000 m² dan dibangun pada tahun 1989-1992. Bangunan ini dirancang oleh arsitek bernama Vittorio Gregotti dan Manuel Salgado sedangkan interiornya dirancang oleh Daciano Costa.

Belem Cultural Center ini pada awalnya dibangun untuk mengakomodasikan kepresidenan Eropa, akan tetapi diadaptasi untuk menyediakan ruang konferensi, pameran dan tempat artistik seperti konser opera, balet dan simfoni. Selain itu juga sebagai tempat penelitian yang menggunakan ruang pertemuan dengan keamanan tinggi dan area pameran yang luas.

Terdapat beberapa fungsi pada Belem Cultural Centre ini, yaitu :

1. Pusat seni pertunjukan

Pusat seni pertunjukan merupakan salah satu situs utama dalam kegiatan seni dan budaya yang terdiri dari dua aula besar yang dapat menampung sekitar 1.429 kursi dan bagian yang lebih kecil mampu menampung sekitar 348 kursi. Untuk aula latihan dengan 72 kursi untuk mendukung film, opera, balet, teater dan acara musik.



Gambar 2. 18 Gedung Pertunjukan
Sumber : <https://makingarthappen.com>

2. Pusat Konferensi

Pusat Konferensi dirancang untuk mendukung konferensi dan pertemuan, serta layanan operasional pusat budaya, cafe, restoran, bar, area parkir dan pusat informasi Eropa Jacques Delors.



Gambar 2. 19 Ruang Konferensi
Sumber : www.k-array.com

3. Pusat Pameran

Pusat pameran yang meliputi empat galeri untuk pameran seni kontemporer, arsitektur, desain dan fotografi. Pada juni 2007 tempat ini telah menjadi tempat Yayasan Seni Kontemporer dalam Koleksi Museum Berardo.



Gambar 2. 20 Ruang Pameran

Sumber : www.golisbon.com

Belem Cultural Center juga menyediakan fungsi pelayanan tambahan, seperti :

1. Layanan Pendidikan

Layanan Pendidikan ini untuk memastikan hubungan yang erat antara Yayasan dan sekolah dari berbagai tingkatan dan Lembaga lainnya.

2. Layanan Pelatihan dari Belem Cultural Center Foundation

Layanan ini digunakan sebagai tempat kursus, seminar dan konferensi yang difokuskan pada pengajaran dan pembelajaran. Selain itu juga sebagai tempat memperoleh ilmu tambahan, keterampilan dan spesialisasi di berbagai bidang seni dan budaya.

2.3.3 TaoChang Art Center, China

TaoChang Art Center ini pada awalnya hanya sepasang lumbung dekat rawa Teratai yang tidak digunakan lagi di Jiaying yang kemudian ditambahkan dua koridor dengan bata besar di antara ke dua lumbung tersebut sehingga terciptalah TaoChang Art Center ini. TaoChang Art Center ini memiliki luas 2.448 m² di rancang oleh

arsitek bernama Roarc Renew yang menjadikan bangunan tersebut sebagai landmark di tempat itu berdasarkan karakteristik arsitektur dan latar belakang sejarah lumbung.



Gambar 2. 21 TaoChang Art Center

Sumber : www.archdaily.com

Secara fungsional lumbung dijadikan sebagai pusat seni oleh pemiliknya. Lumbung bagian barat akan berfungsi sebagai galeri komersial, sedangkan lumbung bagian timur berfungsi sebagai galeri seni. Kedua lumbung tersebut dibuat dengan struktur yang unik, yaitu system penyangga lengkung beton dengan system visual interiornya lengkap. Selain itu, usia lumbung padi yang sudah sangat tua sehingga semua ruang-ruangnya hanya digunakan untuk ruang pameran dan fungsi tambahan yang diperlukan untuk pusat seni akan disediakan di luar karena struktur pada interior lumbung tidak akan diubah.



Gambar 2. 22 Ruang Pameran

Sumber : www.archdaily.com

Di dekat lumbung-lumbung tersebut terdapat kolam Teratai. Dalam konteks ini, solusi terbaik untuk menambahkan struktur ke arsitektur asli adalah dengan

mengambil pendekatan “pendamping” untuk mengeksplorasi cerita baru dari lumbung lama. Itulah mengapa koridor penghubung mulai terbentuk. Dalam fungsi arsitektural, koridor tidak hanya mengubah cara masuk dan tata letaknya tetapi juga menciptakan ruang komersial dan sosial.

Fasilitas yang terdapat pada ruang komersial dan sosial yaitu di sepanjang koridor terdapat fasilitas seperti restoran, cafe, dan toko souvenir.

2.3.4 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Tabel 2. 5 Kesimpulan Studi Banding

Klasifikasi	Bangkok Art and Culture Center	Portugal Belem Culture Center	China TaoChang Art Center	Penerapan Pada Rancangan
Lokasi	Berada di pusat kota	Berada di pusat kota	Tidak berada di pusat kota	Berada di pusat kota
Luas Lahan	-	140.000 m ²	-	26.100 m ²
Luas Bangunan	-	-	2.448 m ²	-
Dibangun	1995	1989	-	-
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan seni • Gedung pertunjukan • Geleri seni • Ruang multifungsi • Ruang terbuka untuk seniman • Tempat komersial 	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung pertunjukan • Tempat konferensi • Tempat pameran • Tempat layanan Pendidikan • Tempat layanan pelatihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Galeri seni • Galeri komersial • Tempat komersial dan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Gedung pertunjukan • Galeri seni • Tempat komersil • Tempat layanan pelatihan

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Tinjauan Tema

3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu bentuk yang mengacu pada budaya setempat dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada dan kemudian di aplikasikan ke dalam bentuk modern. Dalam arsitektur Neo-Vernakular, kadang tidak hanya elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, dan kepercayaan/pandangan terhadap ruang (Sumalyo, Yulianto. Arsitektur Modern, 1996).

Interpretasi desain dalam arsitektur Neo-Vernakular adalah pendekatan melalui analisi tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang dimasukkan ke dalam proses perancangan yang terstruktur, yang diwujudkan dalam bentuk termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang. Struktur tradisional yang digunakan mengadaptasi bahan bangunan yang ada di daerah dan menambah elemen estetika yang diambil sesuai dengan fungsi bangunan (Arifin, Arsitektur Neo-Vernakuler, 2010).

3.1.2 Ciri-Ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Jencks, Charles (1977), untuk mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, akan tetapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk yang diperoleh menerapkan unsur budaya (tata letak denah, detail, stuktur dan ornamen).
2. Yang diterapkan dalam bentuk modern tidak hanya elemen fisik saja, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang dapat menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

3.1.3 Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

Menurut Jencks, Charles (1977), berikut beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

1. Hubungan langsung, yaitu pembangunan yang adaptif terhadap arsitektur setempat dan menyesuaikan dengan fungsi dan nilai yang terdapat pada bangunan saat ini.
2. Hubungan abstrak, yaitu menginterpretasikan bentuk bangunannya melalui analisa dari peninggalan arsitektur maupun tradisi budaya.
3. Hubungan lanskap, yaitu menginterpretasikan kondisi fisik lingkungan seperti topografi dan iklim.
4. Hubungan kontemporer, yaitu pemilihan dalam penggunaan teknologi dan ide bentuk yang relevan dengan konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan, yaitu mengantisipasi terhadap kondisi yang terjadi di masa yang datang.

Prinsip-prinsip yang akan diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh adalah campuran yang terdiri dari hubungan langsung, hubungan abstrak, hubungan lanskap, hubungan kontemporer, dan hubungan masa depan.

3.1.4 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

Tabel 3. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan Neo-Vernakular

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun, tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun non fisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern.

Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental.	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur itu berada. Transformasi dari situasi kulturhomogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern, kelanjutan dari arsitektur vernakular.
Ide Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk. Ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai suatu pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktivitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern.

Sumber : Susanto, Sonny: J.T. Arsitektur Neo-Vernakular, 2014

Sehingga dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa Arsitektur Neo Vernakular, *neo* artinya baru atau suatu hal yang baru, sedangkan vernakular merupakan suatu yang terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur atau budaya dan kondisi lokal. Jika digabungkan Neo-Vernakular yaitu suatu tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang dikemudian diperbaharui sesuai dengan zaman.

3.2 Interpretasi Tema

Pemilihan tema Arsitektur Neo-Vernakular yang akan diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh yaitu dengan menampilkan karakteristik atau nilai-nilai adat dan budaya Aceh seperti bentuk panggung pada *Rumoh* Aceh, warna,

motif dan ornamen khas Aceh yang setiap bentuk dan warnanya memiliki makna dan filosofi tersendiri, kemudian akan diimplementasikan pada elemen-elemen bangunan yang diolah dan ditampilkan dengan cara yang baru. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan kebudayaan dan ciri khas Aceh itu sendiri. Pengaplikasian ke dalam bentuk bangunan yang diambil dari arsitektur tradisional Aceh dan tradisi masyarakat Aceh.

3.2.1 Arsitektur Tradisional Aceh

Dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yang dimaksud adalah Arsitektur Tradisional Aceh.

1. Rumah Aceh

Dilansir oleh kebudayaan.kemdikbud.go.id *Rumoh* (rumah) Aceh adalah tempat hunian suku Aceh yang berbentuk panggung dengan ditopang oleh tiang-tiang kayu berbentuk bulat. Arsitektur *rumoh* Aceh ialah wujud dari kearifan lokal dalam menyikapi alam dan keyakinan (religiusitas) masyarakat Aceh. Arsitektur rumah yang berbentuk panggung ini menggunakan material kayu sebagai bahan utamanya merupakan kepekaan masyarakat Aceh dari kondisi lingkungannya. Berbentuk panggung memberikan kenyamanan tersendiri kepada penghuninya. Dengan mengangkat bagian rumah ke atas maka hal ini dapat menghindari dari ancaman luar baik itu banjir maupun gangguan binatang buas. Bentuk rumah panggung juga menjadikan bagian kolong dibawahnya sebagai tempat beraktivitas dan bersosialisasi antar warga.



Gambar 3. 1 Rumoh Aceh

Sumber : <https://indonesiakaya.com/>

2. Meunasah

Kata *meunasah* dalam bahasa Aceh berasal dari kata "madrasah" dari bahasa Arab yang berarti sekolah. Istilah *meunasah* dalam bahasa Aceh berarti surau atau langgar yaitu tempat untuk sembahyang lima waktu.

Seperti dilansir oleh <http://gampongcotbaroh.desa.id/meunasah> secara fisik, adalah bangunan rumah panggung, yang dibangun pada tiap *gampông* (desa) yang dikelilinginya dibangun sumur, bak air, dan tempat keperluan buang air. Umumnya *meunasah* dibangun atau berlokasi di pinggir jalan.



Gambar 3. 2 Meunasah

Sumber : <https://beulangongtanoh.blogspot.com/>

Berikut adalah fungsi *meunasah* menurut Abd. Rahman Gani:

- 1) Sebagai Balai Musyawarah Rakyat
- 2) Sebagai lembaga Pendidikan
- 3) Sebagai tempat hiburan yang selaras dengan budaya Islam
- 4) Sebagai wisma yang baru akil baligh (menginjak dewasa)
- 5) Sebagai Wisma bagi musafir
- 6) Sebagai tempat upacara nikah/ rujuk'
- 7) Sebagai Mahkamah Pengadilan Damai
- 8) Sebagai tempat upacara-upacara keagamaan dan ritual lainnya (upacara maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tadarus, qasidah, dan sebagainya).

3.2.2 Tradisi/kebiasaan Masyarakat Aceh

Dilansi oleh seputarpengetahuan.co.id/ tradisi atau disebut juga dengan kebiasaan merupakan sesuatu yang sudah dilaksanakan sejak lama dan terus

menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, seringkali dilakukan oleh suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Salah satu contoh tradisi masyarakat aceh adalah *Peusijek, Meungang, Kanuri Blang, Pemulia jamee*, Tradisi tolak bala, dan lain-lainya.



Gambar 3. 3 Kenduri Blang

Sumber : <https://www.jkma-aceh.org/>

Aceh sangat dikenal karena dikuasai oleh kerajaan Islam terkuat di Asia Tenggara sepanjang abad enam belas dan tujuh belas Masehi. Oleh karena itu Aceh sangat kental akan keislaman. Masyarakat Aceh menyesuaikan praktek agama dengan tradisi atau adat istiadat yang berlaku, hal ini terlihat dalam kehidupan sosial budaya Aceh.

Berdasarkan dari tradisi dan agama masyarakat aceh, maka dapat disimpulkan bahwa kosep dari perancangan yang akan dipakai Pusat Seni dan Budaya Aceh akan mengambil prinsip-prinsip yang ada dalam masyarakat Aceh seperti budayanya yang ramah terhadap tamu/pengguna (*pemulia jamee*) serta mengeratkan hubungan dalam perancangan terhadap lingkungan, manusia, dan Allah.

3.2.3 Penerapan Tema Pada Bangunan

Penerapan tema Neo-Vernakular yang di pakai pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh, yaitu :

- Bentuk yang diterapkan adalah mengikuti bentuk dari rumah Aceh.

- Menerapkan beberapa fungsi yang ada pada menasah seperti tempat lembaga pendidikan dan tempat hiburan.
- Menggunakan material yang modern yang dapat membuat bangunan lebih tahan lama.
- Menggunakan ornamen-ornamen khas dari Aceh, baik bentuk asli maupun bentuk yang diubah menjadi lebih sederhana sehingga menunjukkan Neo-Vernakular.
- Menggunakan warna-warna khas Aceh seperti hijau, kuning, hitam dan merah, serta penggunaan warna-warna alami dengan menggunakan material kayu.
- Menerapkan tradisi *pemulia jamee* dimana pengunjung adalah tamu, sehingga bangunan menunjukkan keramahan terhadap berbagai jenis pengunjung.

3.3 Studi Banding Tema Sejenis

Berikut 3 jenis bangunan yang memiliki tema yang sama seperti penulis ajukan yaitu Neo-Vernakuar.

3.3.1 Museum Tsunami Aceh

Lokasi : Banda Aceh, Aceh, Indonesia
 Arsitek : M.Ridwan Kamil., ST., M.U.D.,
 Luas Area : 2.500 m²
 Tahun Proyek : 2009

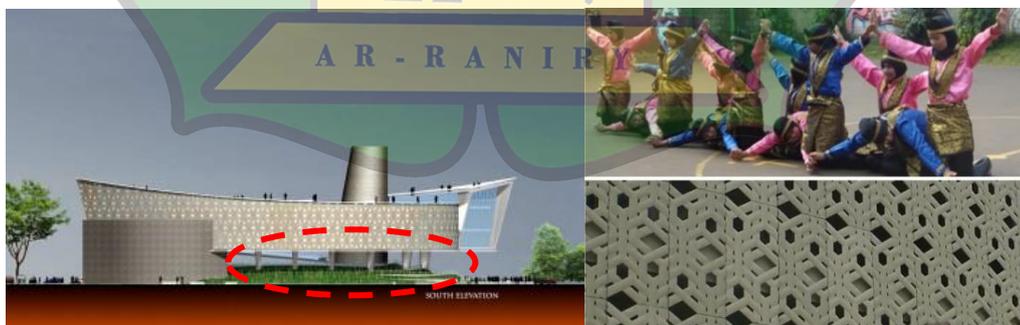


Gambar 3. 4 Museum Tsunami Aceh

Sumber: <https://sejarahlengkap.com/>

Museum Tsunami Aceh ini dibangun pada tahun 2006 dan diresmikan pada tahun 2009. Museum ini dirancang oleh arsitek Ridwan Kamil yang kini menjadi Gubernur Jawa Barat dengan luas mencapai 2.500 m² dan memiliki empat lantai.

Museum Tsunami Aceh ini berfungsi sebagai monumen bersejarah untuk mengenang tragedi bencana tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 silam. Selain itu juga sebagai tempat penyimpanan semua dokumentasi baik berupa foto ataupun video pada saat terjadinya tsunami Aceh. Museum ini juga dijadikan sebagai tempat edukasi dan pusat penelitian tentang tsunami Aceh, serta dijadikan juga sebagai tempat *escape building* (tempat penyelamatan) apabila tsunami Kembali terjadi di masa yang akan datang.



Gambar 3. 5 Konsep Rumah Aceh dan Fasad Tari Saman pada Museum Tsunami

Sumber: <https://limbarup.wordpress.com/>

Museum Tsunami ini mengambil konsep dari rumah adat Aceh yang berbentuk panggung sebagai contoh kearifan lokal dalam menanggapi tantangan

dan bencana alam. Selain itu tampilan eksterior pada museum ini menggunakan kombinasi antara tradisional dengan modern dimana fasad bangunannya menampilkan keberagaman budaya aceh yang menggambarkan penari saman dan materialnya terbuat dari GRC (*Glassfibre Reinforced Cement*).



Gambar 3. 6 Konsep Pusaran Air pada Museum Tsunami Aceh

Sumber: <https://123dok.com/>

Jika dilihat dari atas, museum ini menganalogikan seperti pusaran air dari gelombang tsunami. Bentuk ini diterapkan untuk mengenang peristiwa tsunami yang pernah terjadi di Aceh pada tahun 2004. Secara keseluruhan museum ini berbentuk seperti kapal yang menggambarkan seolah-olah kapal tersebut terdampar di tengah daratan setelah diterjang oleh tsunami.

Museum Tsunami Aceh memiliki beberapa ruang yang unik dan fasilitas seperti *atrium of hope*, Lorong tsunami, *memorial hall* dan sumur doa.

- *Atrium of hope* merupakan ruang terbuka yang memiliki jembatan sebagai sirkulasi penghubung antara lantai satu dan dua. Jembatan ini melintasi kolam yang memiliki simbol sebagai kelegaan hati serta harapan dan optimisme menuju masa depan yang cerah.



Gambar 3. 7 *Atrium Of Hope*

Sumber: <https://limbarup.files.wordpress.com/>

- Lorong tsunami merupakan lorong sempit, panjang dan gelap, dimana pada sepanjang dinding lorong ini dialiri oleh air dan suara gemuruh yang memiliki suasana seperti saat tsunami menerjang Aceh. Sehingga timbul rasa takut pada orang yang melewatinya.



Gambar 3. 8 Lorong Tsunami

Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

- *Memorial hall* merupakan ruang seperti studio yang terdapat elevasi pada lantai dan *ceiling*. Pada ruanagn ini terdapat 26 monitor yang menampilkan foto dan video dokumentasi pada saat terjadi tsunami tahun 2004.



Gambar 3. 9 *Memorial Hall*

Sumber: <https://travel.okezone.com/>

- Sumur doa merupakan ruang renungan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhan. Ruang ini dianalogikan sebagai kuburan masal yang berbentuk seperti cerobong yang dipenuhi oleh nama-nama korban tsunami.



Gambar 3. 10 Sumur Doa

Sumber: <https://idea.grid.id/>

3.3.2 **Asakusa Culture Tourist Information Center (Jepang)**

Lokasi : Tokyo, Jepang

Arsitek : Kengo Kuma

Luas Area : 234 m²

Tahun Proyek : 2012

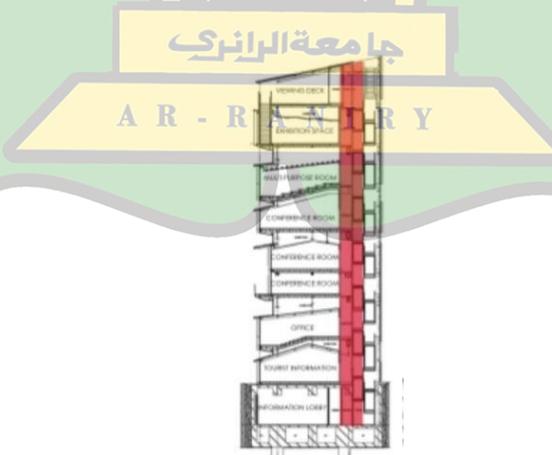


Gambar 3. 11 Asakusa Tourist Information

Sumber: <https://www.archdaily.com>

Asakusa Culture Tourist Information Center (ACTIC) adalah salah satu bangunan yang multifungsi sebagai pusat informasi dan promosi wisata, ruang konferensi, ruang serbaguna dan ruang pameran.

Bangunan ini mengadopsi dari beberapa bentuk bangunan tradisional khas Jepang yaitu *machiya*, *ageya* dan *nagaya* yang kemudian di padukan dengan desain yang lebih modern. Bangunan ini terlihat seperti rumah-rumah tradisional yang memiliki atap miring menumpuk ke atas agar dapat menyediakan lebih banyak fungsi dengan luas area yang sangat terbatas. Dengan demikian sirkulasi dalam bangunan ini dibuat vertikal agar semua fungsi dapat diwadahi dalam satu bangunan.



Gambar 3. 12 Sirkulasi dalam Bangunan Asakusa Culture Tourist Information Center

Sumber: <https://www.slideshare.net>

Fasad pada bangunan Asakusa Cultur Tourist Information Center mengikuti rumah tradisional Jepang yang diubah menjadi kontemporer dengan dominasi material kayu.

Pada bagian interiornya menerapkan esensi estetika ala Jepang yang diisi sesuai dengan program ruang yang dibutuhkan. Pada setiap lantai bangunan ini memberikan pengalaman yang unik dan berbeda terhadap lingkungan yang ada di luarnya, dikarenakan sudut pada atap dan kemiringan plafon di tiap lantainya berbeda. Selain itu juga terdapat panel kaca yang disinari dari belakang dihiasi dengan aneka motif tradisional yang dicetak di atas beberapa jenis kayu yang dikenal dengan sebutan Edo Chiyogami.



Gambar 3. 13 Galeri Asakusa Cultur Tourist Information Center

Sumber: <https://resources.matcha-jp.com>



Gambar 3. 14 Lobby Asakusa Culture Tourist Information Center

Sumber: <https://www.archilovers.com>

3.3.3 Masjid Mahligai Minang

Nama : Masjid Mahligai Minang
Lokasi : Kota Padang, Sumatera Barat
Arsitek : Rizal Muslimin
Peresmian : 4 Januari 2019



Gambar 3. 15 Masjid Mahligai Minang

Sumber : <https://www.raunsumatra.com/>

Masjid Mahligai Minang atau dikenal Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat yang berada di jantung Ibu Kota Padang. Masjid ini memiliki luas 4.430 m² serta mampu menampung 5.000 hingga 6.000 jamaah.

Dilansir dari arsitektur-indonesia.com arsitektur masjid ini merupakan hasil rancangan Rizal Muslimin, pemenang sayembara desain Masjid Raya Sumatera Barat yang diikuti oleh 323 arsitek dari berbagai negara pada tahun 2007.



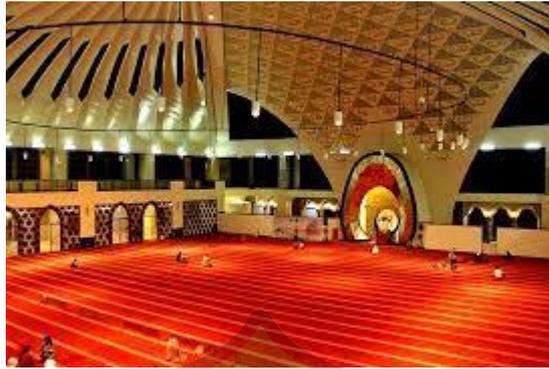
Gambar 3. 16 Konsep Perancangan Masjid Mahligai Minang

Sumber : <https://1.bp.blogspot.com/>

Secara umum, arsitektur Masjid Mahligai Minang mengikuti tipologi arsitektur Minangkabau dimana dapat dilihat ciri bangunan berbentuk gonjong, hingga penggunaan ukiran Minang sekaligus kaligrafi pada dinding bagian luar. Arsitektur masjid ini juga menceritakan peristiwa peletakan batu Hajar Aswad yang menggunakan kain yang di bawa oleh empat orang perwakilan bani di Kota Mekkah pada setiap sudutnya.

Masjid Mahligai Minang memiliki gaya arsitektur Neo-Vernakular Minangkabau dengan memberikan sentuhan arsitektur Islam. Berikut beberapa uraian mengenai arsitektur dari Masjid Raya Sumatera Barat :

- Atap masjid yang melancip kepada empat penjurunya. Bentuk atap ini mewakili atap bergonjong pada rumah adat Minangkabau.
- Pada eksterior Masjid Mahligai Minang, terdapat ukiran yang menampilkan berbagai kaligrafi dan motif kain Songket khas Minangkabau.



Gambar 3. 17 Interior Masjid Mahligai Minang

Sumber : <http://www.indonesiakaya.com/>



Gambar 3. 18 Ukiran Khas Minang dan Kaligrafi Pada Dinding Luar Masjid

Sumber : <https://travelingyuk.com/>

A R - R A N I R Y

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

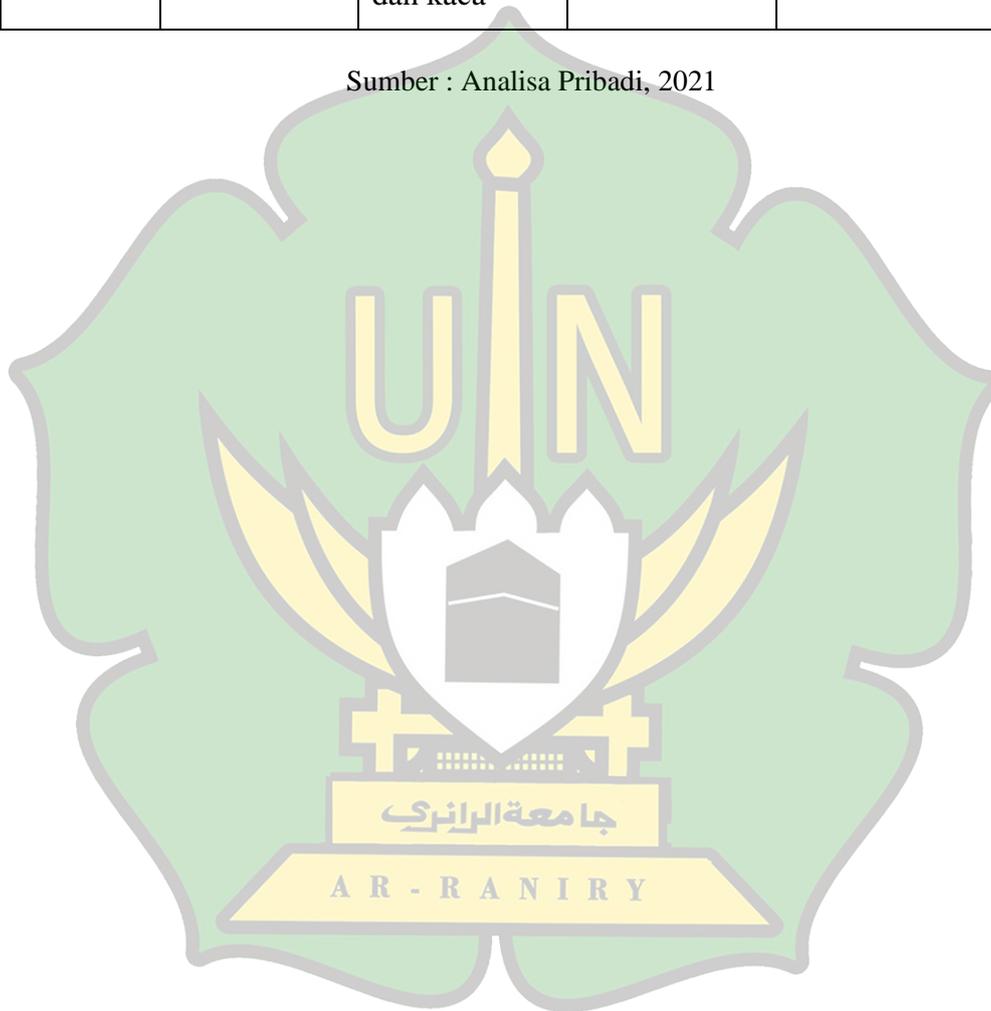
Tabel 3. 2 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Objek kajian	Studi Banding 1	Studi Banding 2	Studi Banding 3	Penerapan Pada Rancangan
Fungsi Bangunan	Museum	Bangunan multifungsi	Masjid	Pusat Seni dan Budaya Aceh
Konsep	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular	Neo-Vernakular

	dan simbolisme			
Bentuk Bangunan	Berbentuk seperti rumah adat Aceh yang berbentuk panggung dan menyerupai bentuk kapal.	Berbentuk bangunan tradisional khas Jepang yaitu <i>machiya</i> , <i>ageya</i> dan <i>nagaya</i> .	Bentuk gonjong seperti rumah Gadang.	Berbentuk seperti rumah adat Aceh yang berbentuk panggung
Material Bangunan	Modern	Modern	Modern	Modern
Interior	Menerapkan konsep ruang yang <i>Moveable</i> sehingga setiap ruangnya memiliki cerita tersendiri.	Menerapkan esensi estetika ala Jepang yang memiliki ruangan berwarna coklat dengan menggunakan material kayu dan kaca.	Terdapat ukiran yang menampilkan kaligrafi dan motif kain khas dari Minangkabau.	Menerapkan konsep yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada arsitektur Neo-Vernakular yaitu dengan memperkenalkan budaya lokal yang dipadukan dengan sesuatu yang bersifat modern.
Eksterior	Terdapat sedikit vegetasi,	Bangunan yang menunjukkan	Banyak menerapkan elemen air	Menerapkan elemen softscape dan hardscape.

	namun menggunakan lanskap berkontur.	bentuk rumah tradisional Jepang dengan material kayu dan kaca	seperti kolam sebagai eksterior.	
--	--------------------------------------	---	----------------------------------	--

Sumber : Analisa Pribadi, 2021



BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi Tapak



Gambar 4. 1 Lokasi Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh

Sumber : googlemaps.com

Pemilihan lokasi tapak pada objek perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh terletak di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh.

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Lokasi terpilih berlokasi di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong yang tidak fungsikan dan tidak terurus, sehingga lahan ditumbuhi oleh beberapa pepohonan dan semak-semak. Permukaan pada tapak cenderung datar dan tidak berkontur. Luas tapak 26.100 m² dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- Timur : Kantor Gubernur
- Barat : Masjid Oman
- Selatan: Stadion H.Dirmuthala
- Utara : PKA

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan Qanun RTRW Kota Banda Aceh Nomor 4 Tahun 2009-2029, peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- Peruntukan Lahan : Kawasan Pariwisata
- KDB Maksimum : 60%
- KLB Maksimum : 2.4
- GSB minimum : 12 m
- Ketinggian bangunan : Maksimum 4 Lantai
- Luas lantai dasar maksimum : KDB x Luas tapak
: 60% x 26.100 m²
: 15.660 m²
- Luas bangunan maksimum : KLB x Luas tapak
: 2.4 x 26.100 m²
: 62.640 m²

4.1.4 Potensi Tapak

Lokasi Tapak yang dipilih untuk perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh memiliki berbagai potensi tapak, diantaranya :

- Peruntukan lahan pada lokasi ini sebagai kawasan pariwisata, maka dari itu bangunan yang akan dirancang sesuai dengan tata guna lahan tersebut.
- Lokasi tapak berada dekat dengan Taman Sri Ratu Safiatuddin yang merupakan salah satu tempat pariwisata.
- Untuk menuju tapak terdapat beberapa jalur yang dapat diakses diantaranya yaitu Jl. Teuku Nyak Arief, Jln. Teuku Mohd. Daud Bereueh dan Jln. T. Panglima Nyak Makam.
- Kondisi tanah datar tidak berkontur sehingga tidak diperlukan penambahan volume tanah.
- Lokasi tapak dekat dengan fasilitas pendukung seperti masjid, rumah sakit dan halte bus.

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Matahari

1. Kondisi Eksisting

- Pada saat matahari mulai terbit dari sebelah timur pukul 07:00 WIB, tapak akan menerima cahaya matahari pagi secara menyeluruh karena kondisi tapak tidak dikelilingi oleh bangunan yang dapat menghalangi cahaya matahari masuk ke dalam tapak.
- Pada pukul 17:00 WIB, sinar matahari hanya masuk sebagian ke dalam tapak dan tidak menyeluruh dikarenakan sinar matahari tertahan oleh beberapa bangunan yang ada di sebelah barat tapak.



Gambar 4. 2 Analisa Matahari
 Sumber : Analisa Pribadi, 2021

- Berikut data iklim tahun 2019-2020 kota Banda Aceh.

Tabel 4. 1 Temperatur dan kelembapan udara Aceh – Banda Aceh

Bulan Month	Suhu/Temperature (°C)			Kelembaban/Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	25,4	26,4	27,4	73	83	91
Februari/February	24,9	26,7	27,9	74	83	90
Maret/March	25,0	26,9	28,0	75	83	94
April/April	24,9	27,4	28,9	77	83	95
Mei/May	25,8	27,6	29,2	70	81	93
Juni/June	25,7	27,7	29,2	62	79	94
Juli/July	24,9	27,3	29,1	67	76	91
Agustus/August	25,9	27,8	30,3	49	71	85
September/September	24,4	27,0	28,6	66	80	95
Oktober/October	24,3	25,5	26,9	82	89	96
November/November	25,5	26,5	27,7	75	84	93
Desember/December	24,9	26,1	27,5	77	84	93

Sumber : Stasiun Klimatologi Badan meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) in Indrapuri

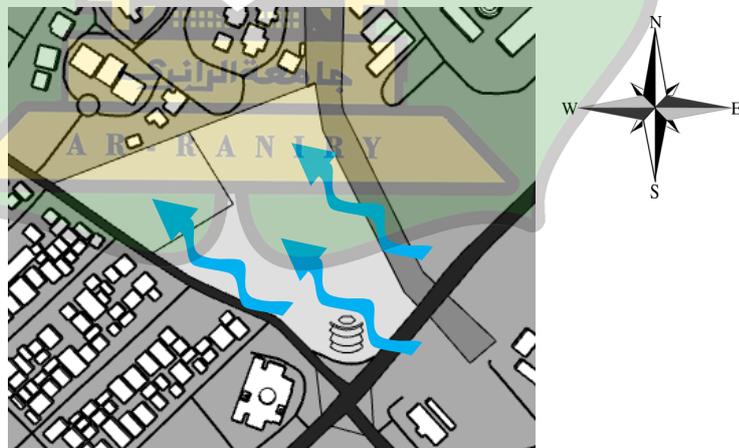
2. Tanggapan

- Menambah vegetasi sebagai peneduh di lokasi perancangan seperti pohon yang memiliki tajuk lebar agar dapat menaungi bagian tapak yang langsung terpapar sinar matahari.
- Menggunakan shading dari *secondary skin* pada bagian tertentu guna untuk mengontrol sinar matahari sehingga tidak langsung terpapar ke dalam ruangan.
- Mengatur sistem pencahayaan alami dari atap (*skylight*) agar sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan untuk meminimalisir penggunaan listrik berlebihan.
- Meletakkan ruangan-ruangan yang memiliki aktivitas tinggi pada bagian yang minim terpapar sinar matahari langsung.

4.2.2 Analisa Angin

1. Kondisi Eksisting

- Site berada dikawasan kota Banda Aceh yang memiliki karakteristik alur angin yang bertiup dari arah tenggara dan selatan, hal ini terdapat dalam buku kota Banda Aceh dalam angka tahun 2019 "*Banda Aceh municipality in figure*".



Gambar 4. 3 Analisa Angin

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

- Berikut data iklim tahun 2019 – 2020 kota Banda Aceh

Tabel 4. 2 Kecepatan Angin dan Tekanan udara Aceh – Banda Aceh

Bulan Month	Kecepatan Angin (m/det) Wind Velocity (m/sec)			Tekanan Udara/Atmospheric Pressure (mb)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/January	1,1	3,5	5,9	1012,1	1013,9	1016,4
Februari/February	1,7	3,5	6,0	1010,4	1014,3	1016,1
Maret/March	1,7	3,1	5,4	1011,6	1013,6	1015,5
April/April	2,1	3,1	4,5	1008,7	1012,2	1015,6
Mei/May	1,6	3,2	6,5	1009,7	1012,6	1014,4
Juni/June	1,2	3,2	5,8	1010,3	1011,6	1013,6
Juli/July	1,2	3,2	5,8	1009,3	1012,2	1014,0
Agustus/August	2,3	4,1	7,8	1009,6	1012,0	1013,7
September/September	2,1	3,5	5,7	1011,4	1013,3	1015,5
Oktober/October	0,9	2,3	3,4	1011,7	1013,1	1015,0
November/November	2,1	3,2	5,9	1011,0	1012,8	1014,5
Desember/December	1,5	4,0	7,0	1012,1	1013,5	1014,8

Sumber : Stasiun Klimatologi Badan meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Indrapuri

2. Tanggapan

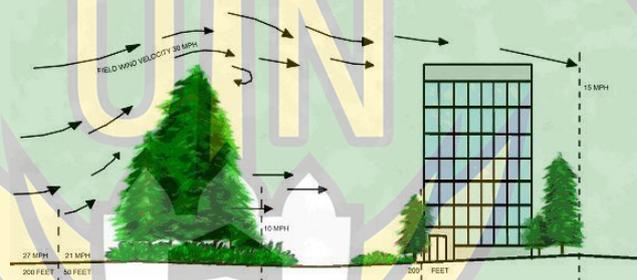
- Memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami pada bangunan dengan menambahkan lubang-lubang angin pada dinding bangunan yang berhadapan langsung dengan alur angin. Selain itu juga dapat menjadi komponen estetis pada dinding bangunan.



Gambar 4. 4 *Double Skin*

Sumber [https : http://www.i1.wp.com/](https://www.i1.wp.com/)

- Menanam beberapa vegetasi di sekitar bangunan sebagai *buffer*.



Gambar 4. 5 Sistem *Buffer Vegetation*

Sumber : <http://www.ladstudios.com>

4.2.3 Analisa Hujan

1. Kondisi Eksisting

- Lokasi tapak berada pada Kawasan Banda Aceh yang memiliki iklim tropis basah, sehingga memiliki curah hujan yang tidak menentu di setiap bulannya. Oleh karena itu diperlukan desain bangunan yang baik untuk menyelesaikan curah hujan.
- Meskipun curah hujan tinggi tapak tidak digenangi oleh air karena kondisi tapak yang rata dan tidak berkontur.
- Sudah terdapat drainase yang berada di sisi selatan, namun tetap perlu diperhatikan dalam proses desain.
- Berikut data iklim tahun 2019 – 2020 kota Banda Aceh.

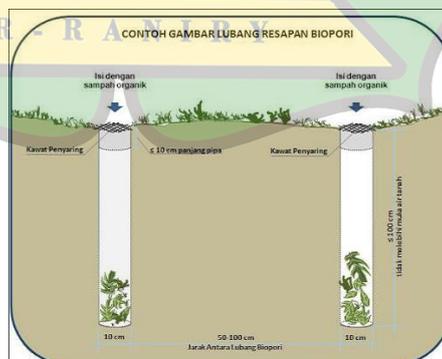
Tabel 4. 3 Curah Hujan Aceh – Banda Aceh

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy Days (day)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/January	106	7	68
Februari/February	93	7	76
Maret/March	80	8	74
April/April	73	6	63
Mei/May	58	6	63
Juni/June	49	9	56
Juli/July	92	6	66
Agustus/August	60	6	59
September/September	89	7	45
Oktober/October	118	15	38
November/November	85	11	49
Desember/December	100	10	54

Sumber : Stasiun Klimatologi Badan meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) in Indrapuri

2. Tanggapan

- Membuat lubang biopori di beberapa titik pada area taman untuk menghindari terjadinya genangan di dalam tapak.



Gambar 4. 6 Lubang Resapan Biopori

Sumber : <https://lh3.googleusercontent.com/>

- Membuat semi perkerasan pada area parkir menggunakan *grassblock* agar air hujan dapat mengalir ke dalam tanah.



Gambar 4. 7 *Grassblock*

Sumber : <https://lh3.googleusercontent.com/>

- Membuat perbedaan level ketinggian antara dasar bangunan dengan permukaan tanah. Perbedaan ini dibuat untuk mengantisipasi terjadinya banjir dan air masuk ke dalam bangunan.
- Membuat saluran drainase dalam tapak yang nantinya saluran tersebut langsung terhubung dengan drainase kota. Saluran ini juga berfungsi agar tidak terjadinya banjir atau genangan air dalam tapak.



Gambar 4. 8 Tanggapan Analisa Hujan

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.2.4 Analisa Vegetasi

1. Kondisi Eksisting

- Tidak banyak terdapat vegetasi pada site, hanya beberapa pohon dan semak-semak yang tidak bisa diidentifikasi.
- Beberapa vegetasi dapat dipertahankan untuk meminimalisir sinar matahari.



Gambar 4. 9 Analisa Vegetasi

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2. Tanggapan

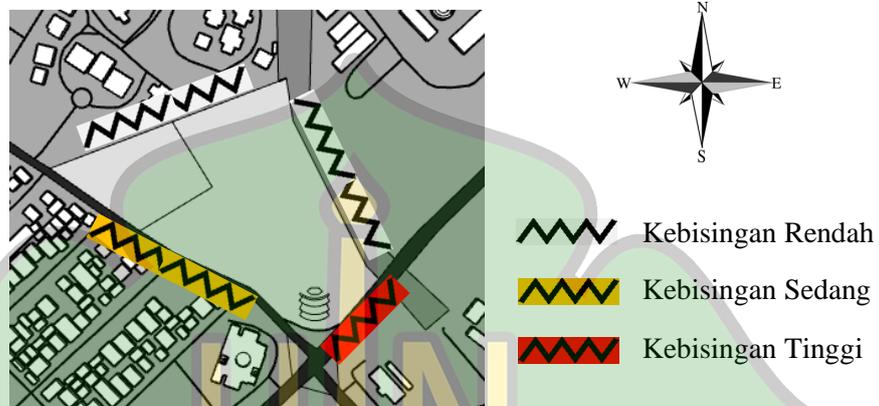
- Pohon dan semak-semak harus dibersihkan karena letaknya yang tidak beraturan.
- Menambah vegetasi baru di dalam tapak.

4.2.5 Analisa Kebisingan

1. Kondisi Eksisting

- Kebisingan tinggi terjadi di Jl. Teuku Nyak Arief sebelah timur site karena merupakan jalan arteri.

- Kebisingan sedang terjadi di Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin sebelah selatan site karena tidak terlalu ramai dilalui oleh kendaraan.
- Pada sisi barat dan utara site memiliki tingkat kebisingan rendah karena berhadapan dengan sungai dan PKA.

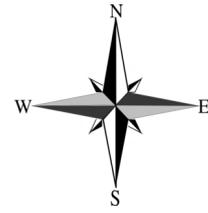
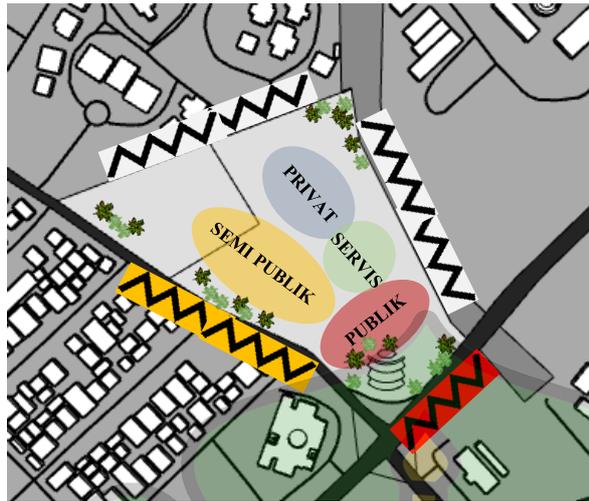


Gambar 4. 10 Analisa Kebisingan

Sumber : Analisa Pribadi

2. Tanggapan

- Menentukan zonasi berdasarkan tingkat kebisingan pada tapak.
- Daerah yang dekat dengan tingkat kebisingan tinggi dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat publik.
- Daerah yang dekat dengan tingkat kebisingan sedang dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat semi publik dan publik.
- Untuk meredam kebisingan yang tinggi dibutuhkan *buffer* seperti pepohonan.
- Daerah yang dekat dengan tingkat kebisingan rendah dapat diletakkan ruang-ruang yang bersifat privat.



Gambar 4. 11 Tanggapan Analisa Kebisingan

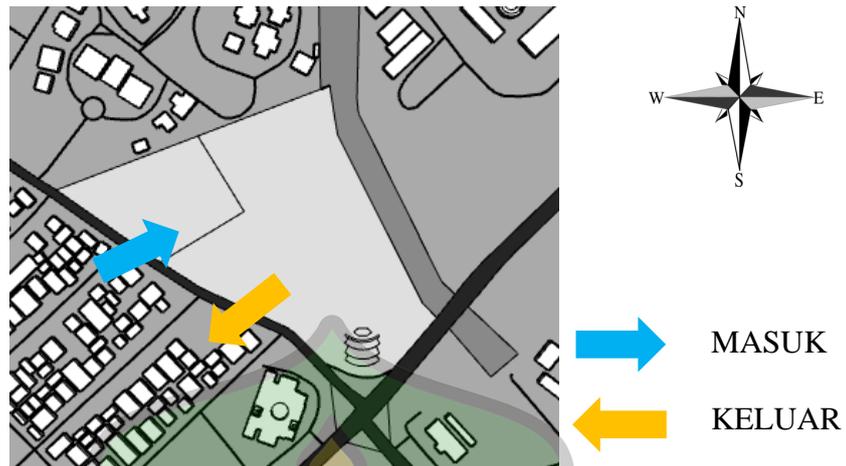
Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.2.6 Analisa Sirkulasi

1. Kondisi Eksisting

- Untuk menuju tapak bisa diakses melalui Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin, Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh.
- Tidak adanya pemisah jalan masuk dan keluar pada tapak.
- Belum tersedianya jalur khusus disabilitas dan jalur khusus sepeda.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Gambar 4. 14 Tanggapan Analisa Sirkulasi
sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.2.7 Analisa View dari Dalam ke Luar Tapak

1. Kondisi Eksisting

- View dari posisi Utara lokasi mengarah ke sungai yang dangkal dan kurang bersih.
- View dari posisi Selatan lokasi mengarah ke pertokan dan masjid Oman.
- View dari posisi Timur lokasi mengarah ke jalan raya sehingga bisa menjadi akses masuk dan melihat aktivitas lalu lalangnya kendaraan.
- View dari posisi Barat lokasi mengarah ke Pekan Kebudayaan Aceh (PKA)

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y



Gambar 4. 15 Analisa *View* dari Dalam ke Luar Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2. Tanggapan

- Menata Kawasan pinggir sungai dengan menjadikannya sebagai taman dan tempat bersantai sehingga sungai tidak lagi dibiarkan kotor.
- Menentukan area yang banyak terdapat bukaan pada area yang memiliki *view* yang bagus.

4.2.8 Analisa *View* dari Luar ke Tapak

1. Kondisi Eksisting

- Tapak sangat terlihat ketika berada dari arah Jl. Taman Sri Ratu Safiatuddin.
- *View* dari luar ke tapak terlihat seperti ruang terbuka yang sebagian ditumbuhi oleh rerumputan dan semak-semak.



Gambar 4. 16 Analisa *View* dari Luar ke Dalam Tapak
 Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2. Tanggapan

- Membuat bentuk bangunan yang *vocal point* dan unik sehingga dapat menarik perhatian banyak orang untuk mengunjungi pusat seni dan budaya Aceh.

4.2.9 Analisa Kontur/Topografi

1. Kondisi Eksisting

- Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur sehingga tidak ada genangan air.



Gambar 4. 17 Analisa Kontur

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

2. Tanggapan

- Tidak ada permasalahan terhadap kontur pada tapak, sehingga tidak diperlukan penambahan tanah pada tapak.

4.3 Analisa Fungsional

Berdasarkan beberapa studi literatur yang telah dikaji, maka kegiatan atau pelayanan yang akan diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini terbagi atas:

1. Kegiatan gelar seni

- a. Pergelaran
- b. Festival
- c. Lomba
- d. pameran

2. Kegiatan bimbingan/edukasi

- a. Pelatihan atau bimbingan seni yang dilakukan oleh para seniman
- b. Seminar
- c. Diskusi
- d. Bengkel seni (*Workshop*)
- e. Studi Kepustakaan
- f. Sarasehan

3. Kegiatan operasional

4.3.1 Analisa Pengguna

Pengguna pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pengunjung dan non pengunjung. Pengunjung adalah orang-orang yang memerlukan informasi atau jasa pada Pusat Seni dan Budaya Aceh seperti pelajar, orang yang tertarik dengan seni budaya dan wisatawan, sedangkan non pengunjung adalah orang-orang yang mengawasi sistem operasional dan memiliki aktivitas rutin pada Pusat Seni dan Budaya Aceh seperti pengelola, *cleaning service*, teknisi dan penyelenggara suatu kegiatan.

4.3.2 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4. 4 Program Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

No.	Pelaku Kegiatan	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung	Unit Penerimaan	
		Datang	<i>Entrance</i>
		Parkir kendaraan	Tempat parkir pengunjung
		Masuk lokasi	<i>Hall</i>
		Memperoleh informasi	R. Informasi
		Melakukan administrasi	R. Administrasi
		Menyimpan barang bawaan	R. penyimpanan barang
		Unit Gelar Seni	
		Menunggu, membeli tiket, penitipan barang, mendapatkan informasi	<i>Lobby</i>
		Melihat pameran	Galeri seni
Melihat <i>art performance outdoor</i>	<i>Amphitheater</i>		

		Melihat <i>art performance indoor</i>	Auditorium
			Toko souvenir
		Unit Bimbingan/Edukasi	
		Pelatihan seni tari	R. Studio
		Pelatihan seni lukis	R. Studio
		Pelatihan seni,teater	R. Studio
		Pelatihan seni musik	R. Studio
		Membaca buku	Perpustakaan
		Seminar	Ruang serba guna
		Unit Penunjang	
		Beribadah	Mushola
		Makan/minum	<i>Cafeteria</i>
		Perbankan	ATM <i>enter</i>
		Berkumpul	Taman
		Kegiatan <i>metabolisme</i>	<i>Lavatory</i>
2.	Pengelola	Unit Penerimaan	
		Datang	<i>Entrance</i>
		Parkir kendaraan	Tempat parkir pengelola
		Masuk lokasi	<i>Hall</i>
		Memberikan informasi	R. Informasi
		Melayani administrasi	R. Administrasi
		Melayani penitipan barang	R. Penyimpanan barang
		Menunggu	<i>Lobby</i>
		Uni Gelar seni	
		Mengadakan pameran	Galeri seni
		Menyimpan produk	Gudang

	Mempersiapkan <i>art performance outdoor</i>	<i>Amphitheater</i>
	Mempersiapkan <i>art performance indoor</i>	Auditorium
	Menjual produk seni	Toko souvenir
Unit Bimbingan/Edukasi		
	Membaca	Perpustakaan
	Mengadakan seminar	Ruang serba guna
Unit Pengelolaan		
	Memimpin dan mengelola	R. Direktur
	Membantu Direktur	R. Wakil Direktur
	Mengatur dan <i>memanage</i> kegiatan	R. Sekretaris
	Mengelola keuangan	R. Bendahara
	Mengelola kegiatan pemasaran dan promosi	R Kepala bagian pemasaran
	Mengelola aktivitas seni	R. Kepala kesenian
	Mengelola kegiatan informasi	R. Kepala bagian informasi
	Bekerja	R. Staff
	Rapat	R. Rapat
	Menerima tamu	R. Tamu
	Simpan berkas dan dokumen	R. Arsip
Unit Penunjang dan Servis		
	Merawat bangunan	R. <i>Maintenance</i>
	Bongkar muat barang	<i>Loading dock</i>
	Keamanan	R. Keamanan dan CCTV
	Kegiatan metabolisme	<i>Lavatory</i>

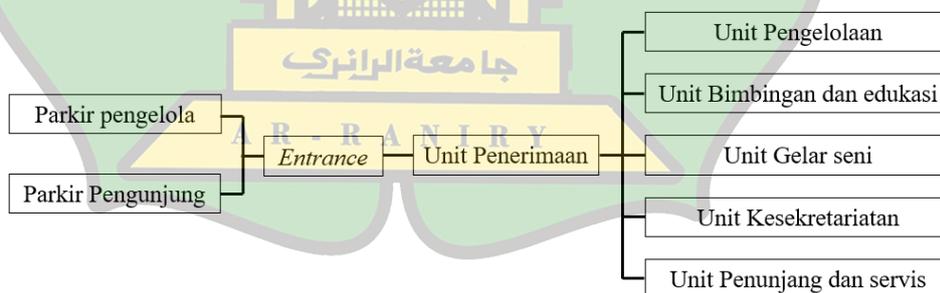
		Pengawasan dan pengaturan daya listrik	<ul style="list-style-type: none"> • R. ME • R. AHU • R. Genset
		Pengawasan dan pengaturan utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pompa • R. janitor
		Simpan berkas dan dokumen	R. Arsip
		Perbankan	ATM <i>enter</i>
			<i>Cafeteria</i>
3.	Penyelenggara acara (<i>event organizer</i>)	Unit Penerimaan dan Pelaksana	
		Datang	<i>Entrance</i>
		Parkir kendaraan	Tempat parkir
		Masuk lokasi	<i>Hall</i>
		Menyewa tempat	Ruang Pengelola
		Mempersiapkan acara	<i>Backstage</i>
		Melaksanakan acara	Auditorium
4.	Seniman/pengrajin	Unit Gelar Seni	
		Melakukan pameran	Galeri seni
		Melakukan <i>art performance outdoor</i>	<i>Amphitheater</i>
		Melakukan <i>art performance indoor</i>	Auditorium
		Menyimpan hasil produk	Gudang
		Unit Kesekretariatan	
			R. Tamu
		Mengerjakan	R. pengerjaan
		Menyimpan berkas	R. Arsip
		Menyimpan bahan	Gudang
		Unit Bimbingan/Edukasi	
		Berdiskusi	R. Diskusi
		Menjadi pembicara di seminar	Ruang serba guna

	Praktek dan pelatihan seni tari	R. Studio
	Praktek dan pelatihan seni Lukis	R. Studio
	Praktek dan pelatihan seni musik	R. Studio
	Praktek dan pelatihan teater	R. Studio
Unit Penunjang dan Servis		
	Kegiatan metabolisme	<i>Lavatory</i>
	Ganti pakaian	R. Ganti
	Menerima tamu	R. Tamu
	Simpan berkas dan dokumen	R. Arsip
	Rapat	R. Rapat
	Makan/minum	<i>Cafeteria</i>
	Perbankan	<i>ATM enter</i>

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.3.3 Organisasi Ruang

1. Organisasi Ruang Makro



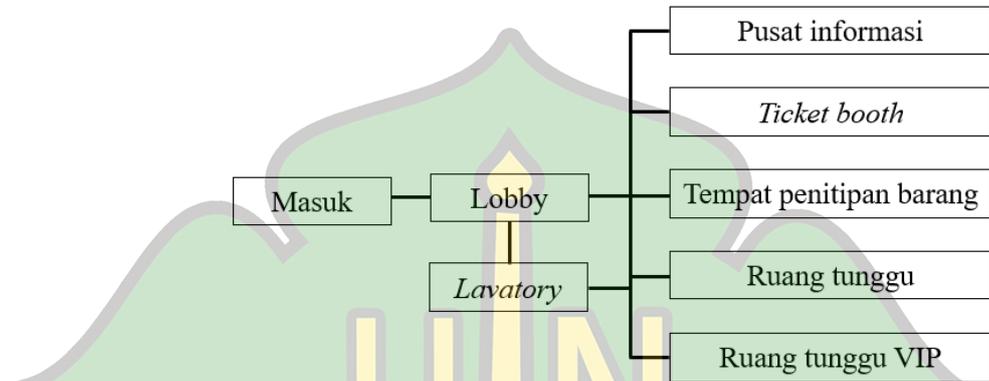
Gambar 4. 18 Skema Organisasi Ruang Makro

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2. Organisasi Ruang Mikro

a. Organisasi ruang mikro penerimaan

Penerimaan ini merupakan suatu area yang dapat dilalui oleh pengunjung maupun non pengunjung dan ruang-ruang yang tertera dapat dilihat pada skema dibawah ini :



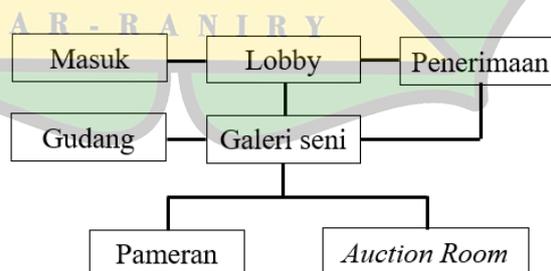
Gambar 4. 19 Skema Organisasi Ruang Mikro Penerimaan

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

b. Organisasi ruang mikro gelar seni

Gelar seni ini terdiri dari dua bagian yaitu galeri seni dan auditorium, dimana kedua ruang tersebut merupakan bagian utama pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini dan didalamnya terdapat beberapa ruang-ruang lainnya yang dapat dilihat pada skema dibawah ini :

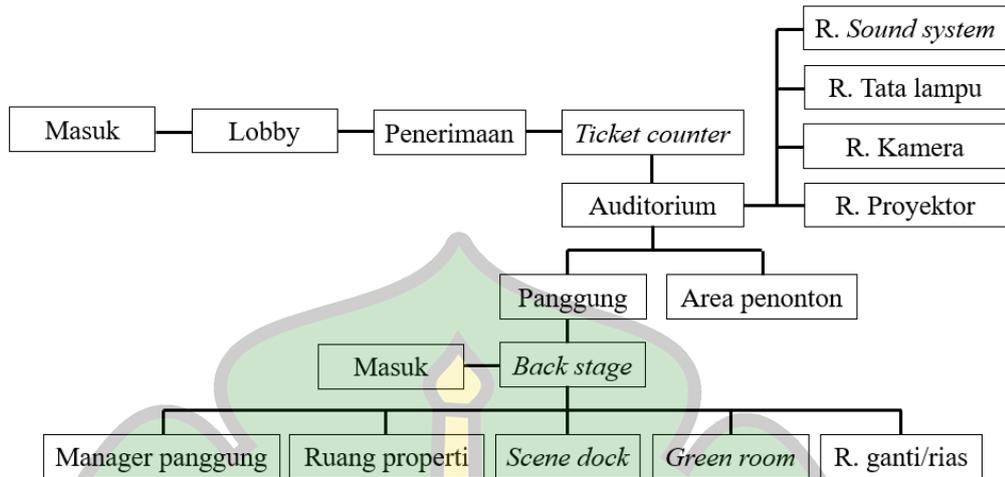
1) Galeri seni



Gambar 4. 20 Skema Organisasi Ruang Mikro Galeri Seni

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

2) Auditorium

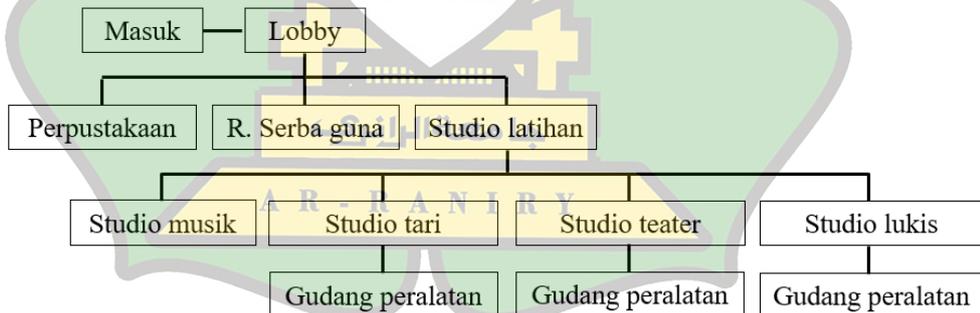


Gambar 4. 21 Skema Organisasi Ruang Mikro Auditorium

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

c. Organisasi ruang mikro bimbingan/edukasi

Bimbingan/edukasi ini merupakan area yang akan digunakan oleh para pengunjung dan non pengunjung sebagai tempat untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan jenis ruangnya. Ruang tersebut dapat dilihat pada skema dibawah ini :

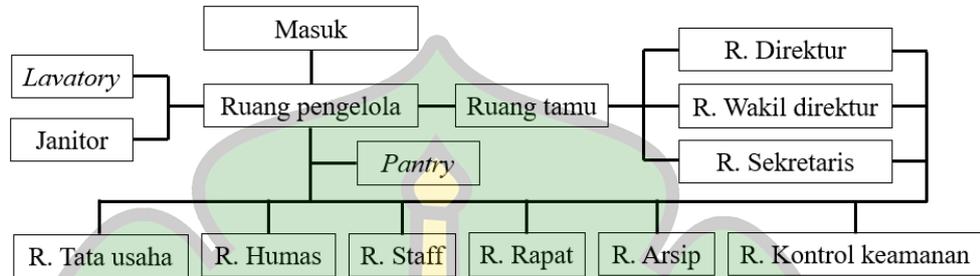


Gambar 4. 22 Skema Organisasi Ruang Mikro Bimbingan/Edukasi

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

d. Organisasi ruang mikro pengelolaan

Pengelola ini merupakan area yang bertanggung jawab dan mengurus Pusat Seni dan Budaya Aceh yang bersifat privat sehingga hanya bisa digunakan oleh non pengunjung. Ruang-ruang yang tertera dapat dilihat pada skema dibawah ini :

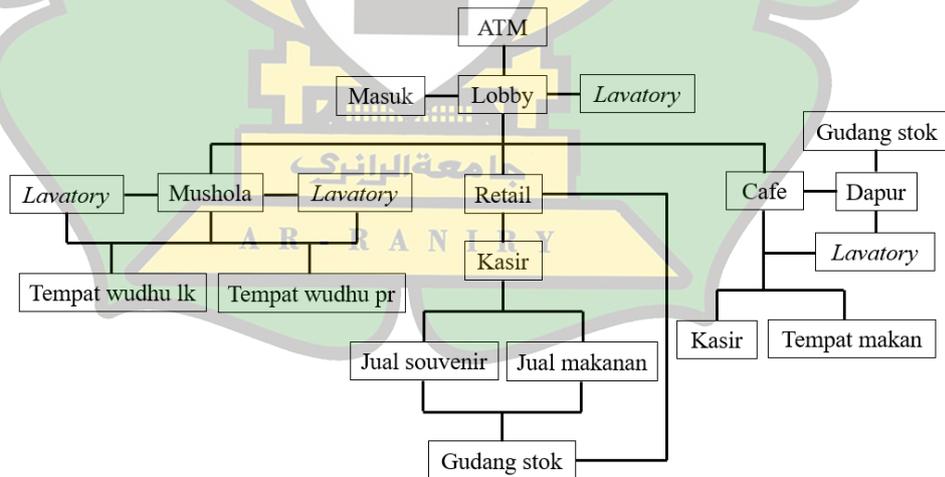


Gambar 4. 23 Organisasi Ruang Mikro Pengelolaan

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

e. Organisasi ruang mikro penunjang dan servis

Bagian ini merupakan area yang dapat dilalui oleh pengunjung dan non pengunjung yang terdiri atas beberapa ruang yang dapat dilihat pada skema dibawah ini :

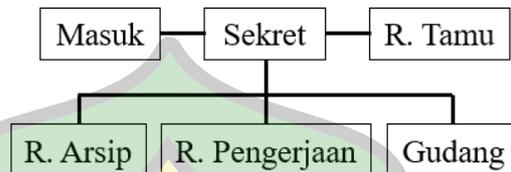


Gambar 4. 24 Organisasi Ruang Mikro Penunjang dan Servis

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

f. Organisasi ruang kesekretariatan

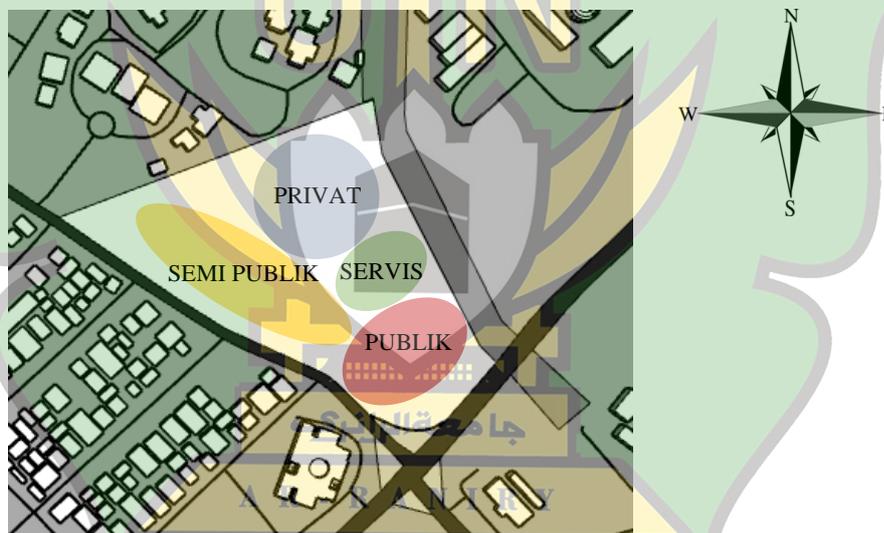
Bagian kesekretariatan ini merupakan area yang digunakan oleh para seniman untuk melakukan kegiatan dan sebagai tempat untuk berbincang-bincang dengan sesama para seniman. Ruang-ruang yang tertera dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar 4. 25 Organisasi Ruang Kesekretariatan

Sumber : Analisa Pribadi

4.3.4 Zoning Tapak



Gambar 4. 26 Zoning Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

4.3.5 Besaran Ruang

Besaran ruang yang diterapkan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini didasarkan pada standar luasan ruang yang umum digunakan, yaitu :

1. NAD : *Neufer Architect's Data*
2. TS : *Time Saver Standards for Building Types Second Edition*
3. MH : *Metric Handbook Planning Design Data Third Edition*

4. BFPA : *Building for the Performing Arts*
5. DA : Data Arsitek
6. AN : *Ausdance National*
7. SA : Studi Ruang/Analisa
8. A : Asumsi



Tabel 4. 5 Besaran Ruang

RUANG	JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH (UNIT)	STANDAR (m ² /ORANG)	SUMBER	LUAS (m ²)	TOTAL LUASAN (m ²)
Penerimaan	Lobby	100	1	1.2 m ²	DA	120 m ²	144 m ²
	<i>Ticket Both</i>	5	1	3 m ²	A	15 m ²	15 m ²
	Pusat Informasi	10	1	2 m ²	NAD	20 m ²	20 m ²
	Tempat Penitipan Barang	10	1	2 m ²	A	20 m ²	20 m ²
	Ruang Tunggu	20	1	1.2 m ²	A	24 m ²	24 m ²
	Ruang Tunggu VIP	10	1	1.2 m ²	A	12 m ²	12 m ²
SUB TOTAL							613 m ²
SIRKULASI 30%							183.9 m ²
TOTAL							796.9 m²
Galeri Seni	Ruang Pameran	100	1	1.2 m ²	A	120 m ²	120 m ²
	<i>Auction Room</i>	50	1	2.5 m ²	A	125 m ²	125 m ²
	Gudang	5	1	6 m ²	SA	30 m ²	30 m ²
SUB TOTAL							275 m ²

						SIRKULASI 30%	82.5 m ²
						TOTAL	357.5 m²
Auditorium	Panggung Pertunjukan	20	1	6 m ²	SA TS	120 m ²	120 m ²
	Area Penonton	800	1	0.55 m ²	SA MH BFPA	440 m ²	440 m ²
	<i>Ticket Counter</i>	4	2	3 m ²		12 m ²	24 m ²
	<i>Backstage</i>	40	2	2 m ²	SA	80 m ²	160 m ²
	Ruang Properti	6	2	4 m ²	SA	24 m ²	48 m ²
	<i>Scene Dock</i>	10	1	4 m ²	SA	40 m ²	40 m ²
	Manajer Panggung	8	1	3 m ²	SA	24 m ²	24 m ²
	Ruang Rias/ganti	5	5	4.35 m ²	SA	21.65 m ²	108.25 m ²
	Ruang Proyektor	2	1	14 m ²	A	14 m ²	28 m ²
	Ruang Kamera	2	1	6 m ²	A	12 m ²	24 m ²
Ruang Tata Lampu	4	1	3 m ²	A	12 m ²	12 m ²	

	Ruang <i>Sound System</i>	4	1	3 m ²	A	12 m ²	12 m ²
	Toilet Pria dan Wanita	Pria <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel Wanita <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel 	2	Pria <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/orang • WC khusus 2.85 m²/orang • Wastafel 0.24 m²/orang Wanita <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/orang • WC khusus 2.85 m²/orang • Wastafel 0.24 m²/orang 	DA	22.98 m ²	45.96 m ²
SUB TOTAL							1.074 m ²

							SIRKULASI 30%	322.263 m ²
							TOTAL	1.396 m ²
<i>Amphitheater</i>	Area Penonton	150	1	1.2 m ²	DA	180 m ²	180 m ²	
	Panggung	10	1	6 m ²	A	60 m ²	60 m ²	
							SUB TOTAL	240 m ²
							SIRKULASI 30%	72 m ²
							TOTAL	312 m ²
Seminar	Ruang Serba Guna	100	1	2.5 m ²	DA	250 m ²	250 m ²	
Perpustakaan	Ruang Baca	30	1	2.5 m ²	A	75 m ²	75 m ²	
	Rak Buku	30	1	0.5 m ²	A	15 m ²	15 m ²	
Studio Latihan	Studio Tari	20	2	6 m ²	AN	120 m ²	240 m ²	
	Studio Musik	10	2	2.5 m ²	SA	25 m ²	50 m ²	
	Studio Teater	15	2	2.5 m ²	SA	37.5 m ²	75 m ²	
	Studio Lukis	10	2	3 m ²	SA	30 m ²	60 m ²	
	Gudang Peralatan	5	1	6 m ²	SA	30 m ²	30 m ²	
							SUB TOTAL	795 m ²
							SIRKULASI 30%	238.5 m ²

TOTAL							1.033 m ²
Kantor Pengelola	Ruang Direktur	1	1	18 m ²	A	18 m ²	18 m ²
	Ruang Wakil Direktur	1	1	18 m ²	A	18 m ²	18 m ²
	Bendahara dan Sekretaris	2	1	18 m ²	A	18 m ²	32 m ²
	Ruang Tamu	5	1	3 m ²	SA	15 m ²	15 m ²
	Ruang Rapat	15	1	4 m ²	A	60 m ²	60 m ²
	Ruang Tata Usaha	1	1	18 m ²	A	18 m ²	18 m ²
	Ruang Staff	10	1	4.5 m ²	DA	45 m ²	45 m ²
	Ruang Kontrol Keamanan	2	1	3 m ²	SA	6 m ²	6 m ²
	Ruang Arsip	2	1	4 m ²	SA	8 m ²	8 m ²
	Pantry	1	1	16 m ²	DA	16 m ²	16 m ²
	Lavatory	10	2	2 m ²	A	20 m ²	40 m ²
	Ruang Janitor	1	2	3 m ²	SA	3 m ²	6 m ²
SUB TOTAL							282 m ²
SIRKULASI 30%							84.6 m ²

TOTAL							366.6 m ²
Retail	Tempat Kasir	1	1	10 m ²	NAD	10 m ²	10 m ²
	Jual Souvenir	20	2	1.2 m ²	A	24 m ²	48 m ²
	Jual Makanan	20	2	1.2 m ²	A	24 m ²	48 m ²
	Gudang Stok Makanan	6	1	1.5 m ²	A	9 m ²	9 m ²
SUB TOTAL							115 m ²
SIRKULASI 30%							34.5 m ²
TOTAL							149.5 m ²
Cafe	Tempat Makan Pengunjung	20	1	6 m ²	SA	120 m ²	120 m ²
	Tempat Kasir	2	1	10 m ²	NAD	10 m ²	10 m ²
	Dapur	8	1	1.5 m ²	NAD	12 m ²	12 m ²
	Gudang Stok Makanan	6	1	1.5 m ²	NAD	9 m ²	9 m ²
	Lavatory	Pria • 4 WC • 1 WC Khusus	1	Pria • WC 2.56 m ² /orang	DA	11.49 m ²	22.98 m ²

		<ul style="list-style-type: none"> • 3 Wastafel <p>Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel 		<ul style="list-style-type: none"> • WC khusus 2.85 m²/ orang • Wastafel 0.24 m²/ orang <p>Wanita</p> <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/ orang • WC khusus 2.85 m²/ orang • Wastafel 0.24 m²/ orang 			
SUB TOTAL						173.98 m ²	
SIRKULASI 30%						52.194 m ²	
TOTAL						226.174 m ²	
Mushola	Tempat Shalat	50	1	0.96 m ²	NAD	48 m ²	48 m ²

	Tempat Wudhu Pria	10	1	0.8 m ²	NAD	8 m ²	8 m ²
	Tempat Wudhu Wanita	10	1	0.8 m ²	NAD	8 m ²	8 m ²
	<i>Lavatory</i>	Pria <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel Wanita <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel 	1	Pria <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/ orang • WC khusus 2.85 m²/ orang • Wastafel 0.24 m²/ orang Wanita <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/ orang • WC khusus 2.85 m²/ orang 	DA	11.49 m ²	22.98 m ²

				Wastafel 0.24 m ² / orang			
SUB TOTAL							86.98 m ²
SIRKULASI 30%							26.09 m ²
TOTAL							113.07 m ²
ATM	ATM	1	3	1.5 m ²	A	1.5 m ²	4.5 m ²
SUB TOTAL							1.35 m ²
SIRKULASI 30%							5.85 m ²
TOTAL							m ²
Toilet Pengunjung	Toilet Pria dan Wanita	Pria <ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel Wanita	1	Pria <ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/ orang • WC khusus 2.85 m²/ orang • Wastafel 0.24 m²/ orang Wanita	DA	11.49 m ²	22.98 m ²

		<ul style="list-style-type: none"> • 4 WC • 1 WC Khusus • 3 Wastafel 		<ul style="list-style-type: none"> • WC 2.56 m²/ orang • WC khusus 2.85 m²/ orang • Wastafel 0.24 m²/ orang 			
SUB TOTAL							22.98 m ²
SIRKULASI 30%							6.894 m ²
TOTAL							29.874 m ²
Kesekretariatan	Ruang Tamu	5	1	3 m ²	SA	15 m ²	15 m ²
	Ruang Arsip	2	1	4 m ²	SA	8 m ²	8 m ²
	Ruang Pengerjaan	15	1	2 m	A	30 m ²	30 m ²
	Gudang	5	1	6 m ²	SA	30 m ²	30 m ²
SUB TOTAL							83 m ²
SIRKULASI 30%							24.9 m ²
TOTAL							107.9 m ²
Ruang Utilitas	Ruang Genset	1	1	40 m ²	TS	40 m ²	40 m ²
	Trafo & Panel	4	1	4 m ²	TS	16 m ²	16 m ²

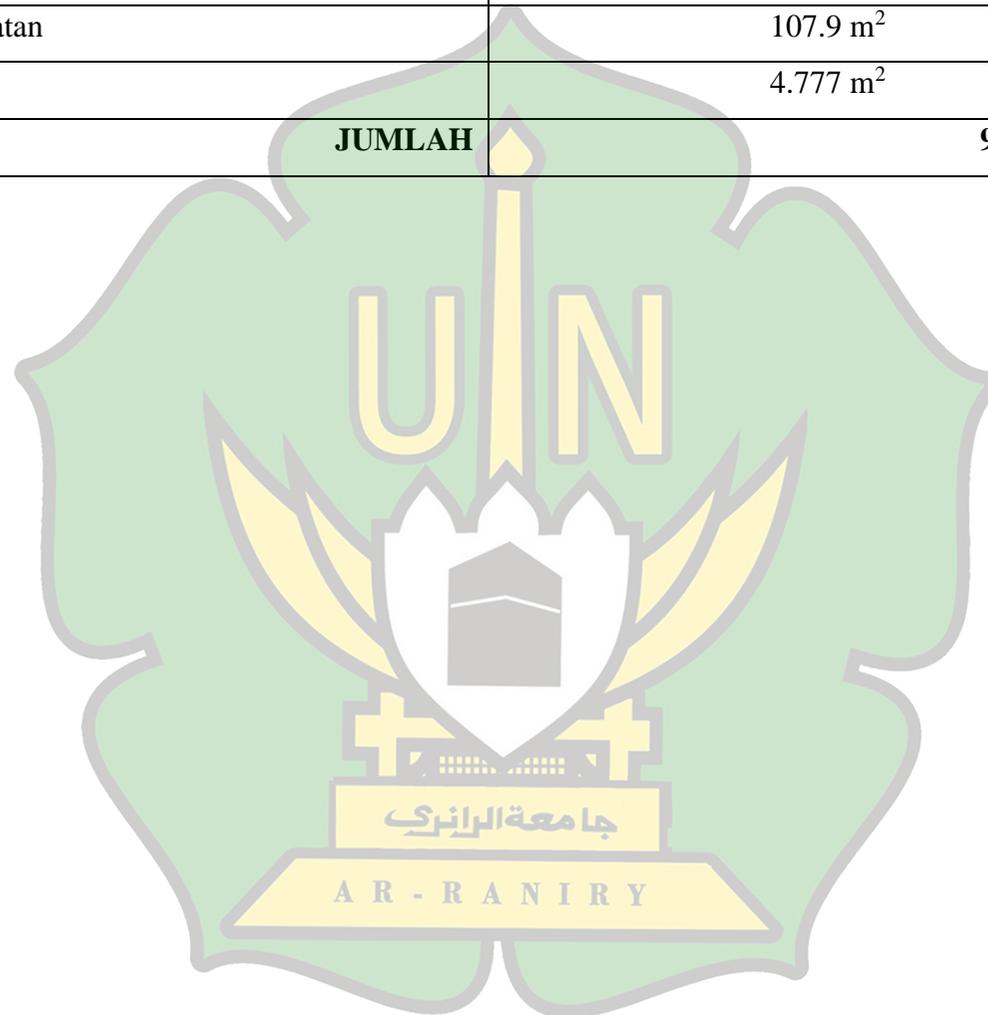
	AHU	1	4	15 m ²	TS	15 m ²	60 m ²
	Pompa	1	2	20 m ²	TS	20 m ²	40 m ²
	Gudang	5	1	6 m ²	SA	30 m ²	30 m ²
SUB TOTAL							186 m ²
SIRKULASI 30%							55.8 m ²
TOTAL							241.8 m²
Ruang Keamanan	Pos Jaga	4	2	4 m ²	DA	32 m ²	32 m ²
	Ruang CCTV	4	1	9 m ²	DA	36 m ²	36 m ²
	Ruang Staff Keamanan	10	1	4 m ²	DA	40 m ²	40 m ²
SUB TOTAL							108 m ²
SIRKULASI 30%							32.4 m ²
TOTAL							140.4 m²
<i>Cleaning Service</i>	Ruang Staff Kebersihan	10	1	4 m ²	DA	40 m ²	40 m ²
	Gudang	3	1	6 m ²	SA	18 m ²	18 m ²
SUB TOTAL							58 m ²
SIRKULASI 30%							17.4 m ²

TOTAL							75.4 m ²
Parkir	Mobil	200	1	12.5 m ²	SRP	2.500 m ²	2.500 m ²
	Bus	10	1	42.5	SRP	425 m ²	425 m ²
	Motor	500	1	1.5 m ²	SRP SA	750 m ²	750 m ²
SUB TOTAL							3.675 m ²
SIRKULASI 30%							1.102.5 m ²
TOTAL							4.777 m ²

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Besaran Ruang

JENIS BANGUNAN	TOTAL LUASAN (m ²)
Penerimaan	796.9 m ²
Galar Seni	1.753.5 m ²
<i>Amphitheater</i>	312 m ²
Bimbingan/edukasi	238.5 m ²
Pengelolaan	366.6 m ²

Penunjang dan Servis	982.068 m ²
Kesekretariatan	107.9 m ²
Parkir	4.777 m ²
JUMLAH	9.334.468 m²



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini mengusung tema Neo-vernakular, sehingga berdasarkan tema tersebut maka konsep dasar pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh menggunakan pendekatan dari nilai-nilai yang terdapat pada seni dan kebudayaan Aceh. Konsep tersebut akan diambil berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat pada *rumoh* Aceh.

1. *Rumoh* aceh merupakan perwujudan yang memiliki hubungan dengan penenerapan nilai keislaman, sesama manusia dan alam.
2. *Rumoh* Aceh memiliki ciri khas berbentuk panggung.
3. Tata ruang pada *Rumoh* Aceh terbagi menjadi 3 bagian yaitu serambi depan (*seuramoe keu*) yang bersifat publik, serambi tengah (*tungai*) yang bersifat privat, dan serambi belakang (*seuramoe likot*) merupakan area servis.
4. Ornamen-ornamen yang memiliki makna disetiap motifnya. Umumnya motif-motif tersebut menggunakan pola simetris dan beulang serta bentuk yang diambil dari alam seperti flora dan fauna.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini adalah hasil yang diperoleh dari konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan, konsep sirkulasi dan parkir.

5.2.1 Pemintakatan

Pemintakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga aktivitas yang berlangsung di dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemintakatan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh :

Tabel 5. 1 Pemintakatan

ZONA PUBLIK	ZONA SEMI PUBLIK	ZONA PRIVAT	ZONA SERVIS
<ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Area taman • Mushola • Perpustakaan • Lobby • Cafeteria • Retail • ATM 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang informasi • <i>Ticket booth</i> • Ruang penyimpanan barang • Auditorium • Ruang Pameran • Galeri seni • Amphitheater • Ruang studio • Ruang seminar • Kesekretariatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Direktur • Ruang wakil Direktur • Ruang Sekretaris dan bendahara • Ruang tata usaha • Ruang staff • Ruang arsip • Ruang rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Lavatory • Janitor • Pantry • Gudang • Ruang keamanan • Ruang ME • Ruang janitor

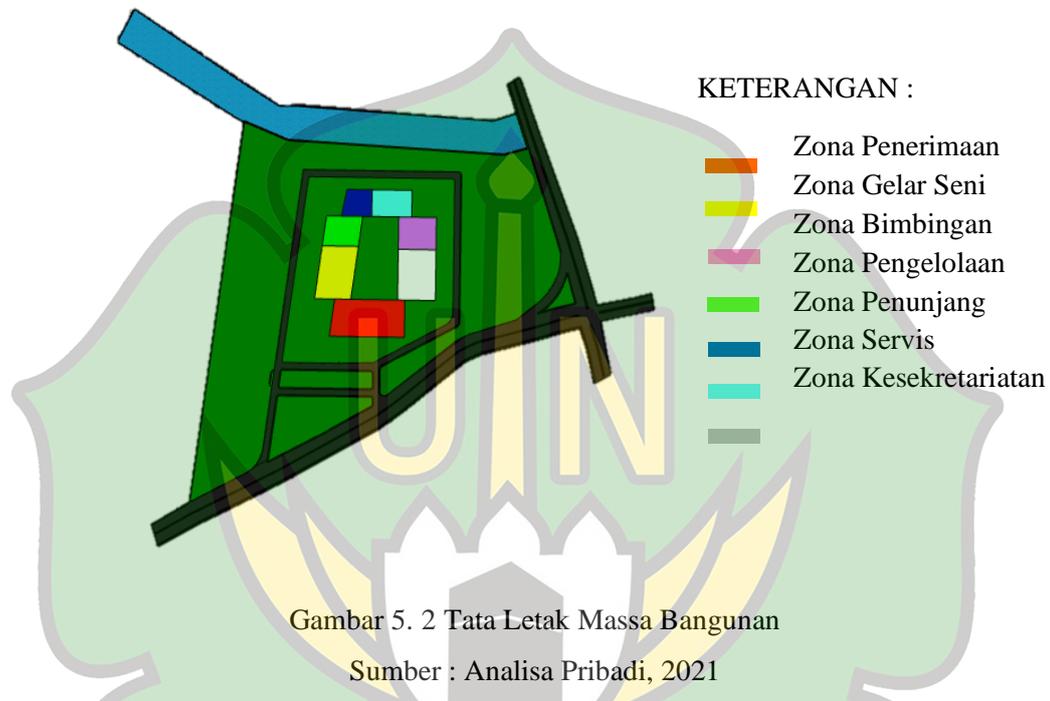


Gambar 5. 1 Pemintakatan

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak pada bangunan ini direncanakan berdasarkan Analisa yang telah dilakukan pada bab IV sebelumnya. Hasil dari Analisa tersebut menghasilkan beberapa pengelompokan berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh



Berikut tata letak massa bangunan berdasarkan zona :

1. Zona penerimaan : Lobby, pusat informasi, *ticket booth*, tempat penitipan barang, ruang tunggu, ruang tunggu VIP, *lavatory*.
2. Zona gelar seni : Galeri seni : Penerimaan, ruang pameran, *auction romm*, Gudang.
Auditorium : Penerimaan, *ticket counter*, panggung, area penonton, ruang *sound system*, ruang tata lampu, ruang kamera, ruang proyektor, *backstage*, manager panggung, ruang property, *scene dock*, *green room*, ruang ganti/rias.
3. Zona bimbingan : Perpustakaan, ruang seminar, studio latihan, gudang peralatan.

4. Zona pengelolaan : Ruang tamu, ruang direktur, ruang wakil direktur, ruang sekretaris/bendahara, ruang tata usaha, ruang humas, ruang staff, ruang rapat, ruang arsip, ruang kontrol keamanan, *pantry*, *lavatory*, janitor.
5. Zona penunjang : ATM, mushola, café, retail, kasir, Gudang, dapur, *lavatory*.
6. Zona servis : Gudang, *lavatory*, janitor.
7. Zona kesekretariatan: Ruang tamu, ruang pengerjaan, ruang arsip, Gudang.

5.2.3 Sirkulasi dan Parkir

1. Sirkulasi

Jalur sirkulasi pada tapak didesain untuk memudahkan pengunjung dan pengguna bangunan untuk mencapai bangunan yang ada di dalam tapak.

Terdapat beberapa jalur sirkulasi yang terdapat pada lokasi tapak, yaitu :

- a. Jalur sirkulasi yang dapat dilalui oleh kendaraan, baik roda dua maupun roda empat;
- b. Jalur pedestrian didesain di dalam tapak dengan menambahkan *Yellow Line* untuk menambahkan kaum disabilitas menggunakan pedestrian;
- c. Jalur pedestrian akan ditanami beberapa vegetasi peneduh untuk memberikan rasa nyaman terhadap penggunaannya.

2. Parkir

Menurut Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir yang dikeluarkan oleh Departemen Perhubungan Direktur Jenderal Perhubungan Darat pada tahun 1996 terdapat kriteria-kriteria mengenai penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP). Berikut adalah kriteria-kriterianya :

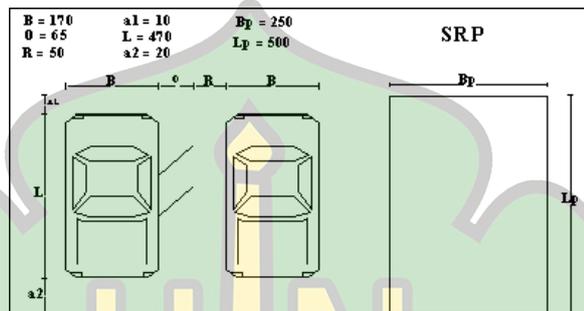
Tabel 5. 2 Kriteria Satuan Ruang Parkir

No.	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1.	Mobil Penumpang untuk Golongan I	2.30 x 5.00
2.	Mobil Penumpang untuk Golongan II	2.50 x 5.00
3.	Mobil Penumpang untuk Golongan III	3.00 x 5.00

4.	Bus	3.40 x 12.50
5.	Sepeda Motor	0.75 x 2.00

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Selanjutnya merupakan Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan, gambarannya adalah sebagai berikut :



Gambar 5. 3 Standar Dimensi Mobil Penumpang

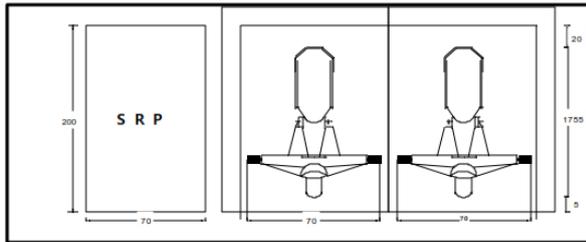
Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Keterangan :

- B : Lebar total kendaraan
O : lebar bukaan pintu
L : panjang total kendaraan
a1, a2 : jarak bebas arah longitudinal
R : jarak bebas arah lateral

Golongan I	B = 170	a1 = 10	Bp = 230 = B + O + R
	O = 55	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan II	B = 170	a1 = 10	Bp = 250 = B + O + R
	O = 75	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	
Golongan III	B = 170	a1 = 10	Bp = 3000 = B + O + R
	O = 80	L = 470	Lp = 500 = L + a1 + a2
	R = 5	a2 = 20	

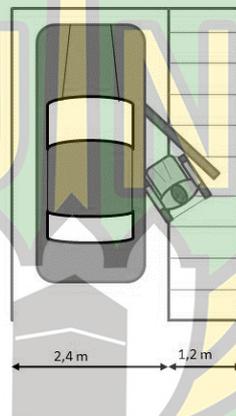
Selanjutnya merupakan dimensi Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor menurut Buku Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir :



Gambar 5. 4 Standar Dimensi Pada Sepeda Motor

Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Aceh juga memerhatikan kaum disabilitas sehingga diperlukan sarana parkir untuk kaum disabilitas. Berikut merupakan dimensi ukuran parkir untuk kendaraan kaum disabilitas :

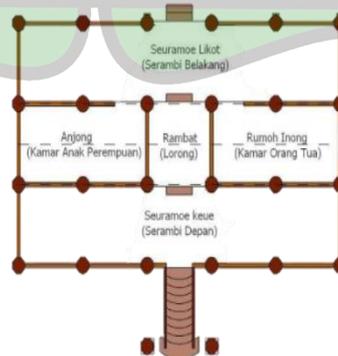


Gambar 5. 5 Standar Dimensi Parkir Khusus Difabel

Sumber : <http://id.wikipedia.org/wiki/berkas:parkircacat.jpg>

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Ide Bentuk/Gubahan Massa

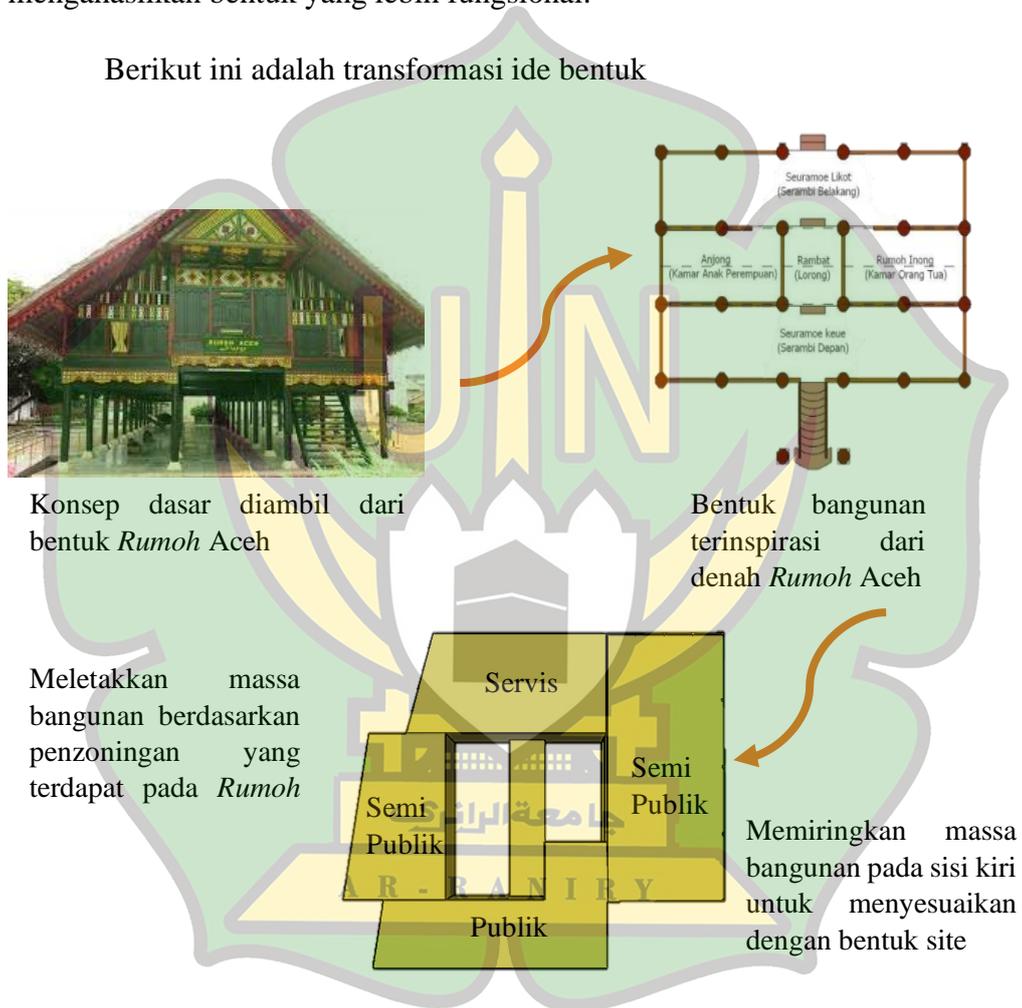


Gambar 5. 6 Konsep Dasar

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

Konsep dasar dari ide bentuk/gubahan massa pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh diambil dari prinsip-prinsip yang terdapat pada *rumoh* Aceh. Ide bentuk pada bangunan ini diambil dari konsep zonasi yang terdapat pada *rumoh* Aceh yang berbentuk kubus dan konsep panggung diterapkan pada lantai dasar bangunan yang kemudian konsep dari bentuk tersebut dikembangkan lagi sehingga menghasilkan bentuk yang lebih fungsional.

Berikut ini adalah transformasi ide bentuk



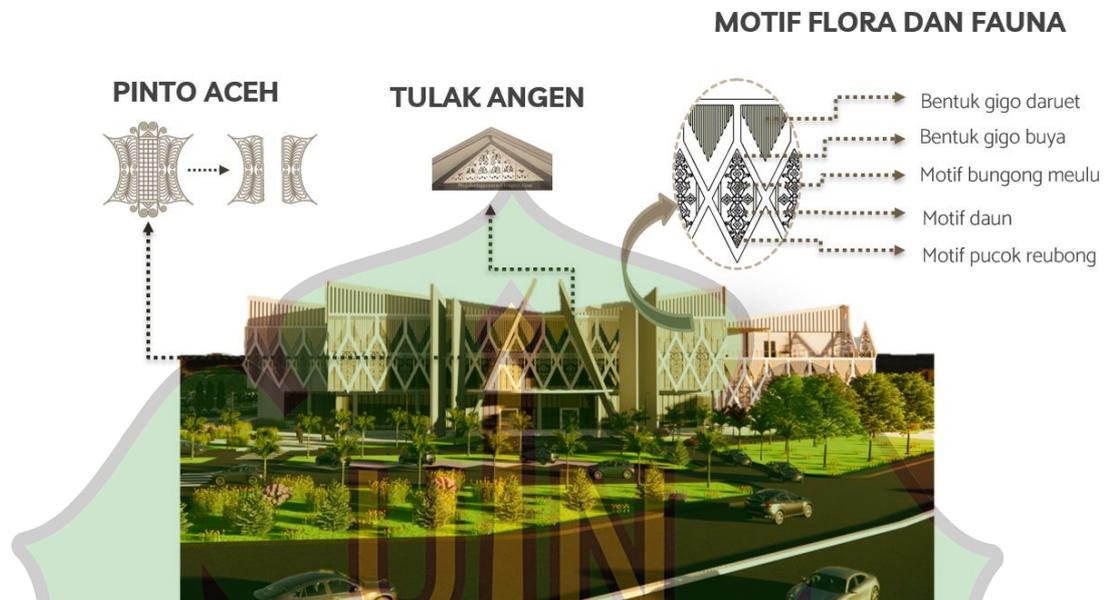
Gambar 5. 7 Konsep Ide Bentuk/Gubahan Massa

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.3.2 Konsep Fasad Bangunan

Konsep fasad yang diterapkan pada Pusat Seni dan Budaya Aceh ini mengikuti konsep dari bangunannya sendiri, yaitu Arsitektur Neo-Vernakular.

Fasad yang diterapkan diambil dari beberapa bentuk dan motif khas Aceh yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. 8 Konsep Fasad

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.3.3 Material bangunan

Adapun material yang akan digunakan untuk perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Material dengan kualitas dapat bertahan lama
2. Material dengan kualitas tahan terhadap bencana alam seperti banjir, gempa dan lainnya
3. Material dengan kualitas yang tidak mudah berkarat
4. Material dengan kualitas yang tahan terhadap api
5. Material dengan kualitas yang dapat memberikan kesan estetika
6. Material yang mudah didapat

Dari beberapa uraian kriteria material di atas, maka didapatkan material yang sesuai untuk perancangan diantaranya :

Tabel 5. 3 Jenis-Jenis Material

No.	Jenis Material	Kelebihan	Kekurangan
Pondasi Konstruksi Tiang Pancang			
1.	Beton Bertulang	<ul style="list-style-type: none"> • Pondasi tiang pancang lebih kuat dan kaku • Umur pondasi tiang pancang lebih panjang • Pondasi tiang pancang mengurangi galian • Pondasi tiang pancang mampu memadatkan material tanah 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi pondasi tiang pancang lebih lama • Harga pondasi tiang pancang lebih mahal
Kolom, Sloof, Balok, Ring Balk dan Plat Lantai			
1.	Beton Bertulang	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah disesuaikan • Dikerjakan langsung ditempat pembangunan • Mudah dalam pengawasan dan dikontrol 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu pengerjaan memakan waktu yang lama • Membutuhkan banyak tenaga kerja • Kualitas dan mutu dari beton sulit terukur
Lantai			
1.	Keramik	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari bahan alami sehingga tidak beracun • Permukaan halus dari keramik dipercaya efektif menanggulangi penumpukan mikroorganismenya seperti bakteri dan jamur 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang tahan terhadap guncangan dari benda-benda padat yang bersifat berat • Elastisitas yang dihasilkan rendah, sehingga tidak dapat diletakkan pada

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu beradaptasi dengan air dan kelembaban • Mudah dibersihkan • Tahan lama • Tidak mudah terbakar dan tidak menyalurkan api 	permukaan yang melengkung
2.	Parket	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki banyak tipe dan variasi • Mudah dibersihkan • Tahan lama • Harga terjangkau 	<ul style="list-style-type: none"> • Rawan terhadap kelembaban karena material tersebut dapat memuai dan menipis
3.	Granit	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat kuat dan tahan lama • Mampu beradaptasi di cuaca ekstrim • Perawatan yang mudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga yang relatif tinggi
Dinding			
1.	<i>Shear wall</i> (dinding geser)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat meredam guncangan gempa • Dapat memperkuat bangunan • Dapat meminimalisir biaya dari pemeliharaan bangunan • Dapat meningkatkan daya beban pikul dari dinding 	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya material tergolong lebih mahal dari material dinding lainnya

2.	Bata ringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas dan ukuran material yang beragam • Tergolong lebih ringan • Waktu pengerjaan lebih cepat • Material kedap suara sehingga dapat meredam kebisingan • Tahan guncangan gempa • Material kedap air 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan pekerja yang berkeahlian khusus dalam pemasangan • Membutuhkan waktu pengeringan yang lama jika terkena air • Material tergolong susah didapat, sehingga membutuhkan pembelian dalam jumlah banyak
3.	Kaca	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan akses langsung terhadap matahari untuk masuk ke dalam bangunan sehingga mengurangi penggunaan lampu di siang hari dan menghemat biaya listrik • Terkesan luas dan terkesan tidak ada batasan ruang • Kedap suara dan air • Mudah dalam perawatan atau dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah pecah apabila terjadi retakan dan tidak dapat diperbaiki menjadi utuh lagi • Bukan tergolong dinding structural • Pemasangan membutuhkan pekerja professional dibidangnya • Tidak tahan terhadap getaran • Harga mahal • Kaca dapat terlihat buram Ketika sering terkena hujan karena

			terinfeksi noda oksidasi
Kusen			
1.	<i>Unplasticized Poly Vinyl Chloride</i> (UPVC)	<ul style="list-style-type: none"> • Tahan terhadap korosi dan serangan rayap • Tahan terhadap perubahan cuaca • Tidak mudah keropos • Tidak merambat panas • Ramah lingkungan karena bisa didaur ulang • Menambah estetika bangunan • Model lebih bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Harga relatif mahal • Warna material cepat memudar • Rentan mengalami keretakan jika terbentur dengan benda keras
Atap			
1.	Atap kupu-kupu	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengumpulkan air hujan yang digunakan untuk menyiram tanaman. • Dapat menambah nilai estetika pada bangunan. • Perawatan yang mudah karena tidak terdapat elemen desain yang rumit yang perlu dikhawatirkan. • Dapat melindungi pondasi rumah dari kerusakan dan tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Atap jenis ini lebih mahal daripada jenis atap lainnya, karena pemasangannya yang rumit dan membutuhkan lebih banyak bahan. • Jenis atap ini tergolong berat sehingga membutuhkan pondasi yg kokoh untuk menopangnya.

	<p>rentan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh angin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Opsi untuk jendela lebih besar karena kemiringan atap berlawanan dengan sistem atap biasa sehingga dapat memasang jendela yang lebih besar dan terkesan lebih luas sekaligus meningkatkan ventilasi udara. 	
--	---	--

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.4 Konsep Ruang Dalam

Penerapan konsep ruang dalam pada Pusat Seni dan Budaya Aceh yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat pada Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu dengan memperkenalkan budaya lokal yang dipadukan dengan sesuatu yang bersifat modern. Budaya lokal ditampilkan dengan bentuk ukiran, ornamen dan warna khas Aceh, serta membuat banyak bukaan yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan dari masyarakat Aceh yang mengajarkan untuk menjaga interaksi atau hubungan baik dengan manusia. Sedangkan gaya modern akan diterapkan pada material, bukaan yang lebar dan memaksimalkan pencahayaan alami. Penerapannya dapat dilihat pada beberapa bagian utama dari bangunan ini, diantaranya lobby, galeri seni dan auditorium.

1. Lobby

Area ini merupakan area utama yang terletak dibagian depan bangunan sebagai tempat pusat informasi dan ruang tunggu. Ruang ini

didesain dengan menggunakan ukiran-ukiran khas Aceh, membuat banyak bukaan dan memaksimalkan pencahayaan alami.



Gambar 5. 9 Contoh Desain Lobby

Sumber : <https://aasarchitecture.com/>

2. Galeri seni

Pada galeri seni akan menerapkan pola linier yang dapat memberikan dampak positif terhadap ruangnya karena semua objek yang di pameran dapat dinikmati secara menyeluruh dan secara tidak langsung juga dapat mengarahkan pengunjung untuk mengelilingi seluruh ruang yang terdapat di galeri seni secara optimal.



Gambar 5. 10 Desain Galeri Seni

Sumber : Dokumen Pribadi

3. Auditorium

Auditorium merupakan fasilitas utama yang terdapat pada Pusat Seni dan Budaya Aceh untuk kegiatan pertunjukan. Pada bagian dinding menggunakan lapisan *rockwool* dan *glasswool* dengan lapisan terluar menggunakan karpet untuk meredam suara dari luar ke dalam ataupun dari dalam ke luar.



Gambar 5. 11 Desain Auditorium

Sumber : Dokumen Pribadi

5.5 Konsep Lanskap

Lanskap pada Pusat Seni dan Budaya Aceh terbagi menjadi dua area, yaitu *roof garden* dan *landskap outdoor*. Pada perancangan *roof garden* akan dijadikan sebagai tempat bersantai dan tempat menikmati *view*. Sedangkan pada perancangan *landskap outdoor* akan dijadikan sebagai tempat peneduh, tempat untuk mengatasi permasalahan hujan dan sebagai tempat untuk menyegarkan udara di kawasan Pusat Seni dan Budaya Aceh. Selain itu, konsep bentuk lanskap *outdoor* pada area taman

dan sekeliling bangunan diambil dari motif *pucok paku* (pucuk pakis) yang merupakan salah satu motif khas Aceh.



Gambar 5. 12 Konsep Lanskap

Sumber : Dokumen Pribadi

Elemen pembentuk lanskap terdiri atas 2 bagian yaitu *softscape* dan *hardscape* :

1. *Softscape*

a. Pohon pengarah

- Pohon palem raja

Tanaman palem raja akan diletakkan di sepanjang jalan masuk menuju bangunan Pusat Seni dan Budaya Aceh, bertujuan untuk mengarahkan pengguna menuju ke bangunan.



Gambar 5. 13 Pohon Palem Raja

Sumber : <https://tanamanbibit.com/>

b. Pohon peneduh

- Pohon Ketapang kencana

Pohon ketapang kencana berfungsi sebagai pohon peneduh yang cukup baik untuk suatu lingkungan dan pohon ini memiliki ukuran batang yang tak begitu besar maupun kecil, tetapi memiliki ranting yang padat dan bertingkat sehingga sangat baik untuk dijadikan sebagai tanaman peneduh dan dapat menyerap polusi dari karbon yang dihasilkan oleh kendaraan serta dapat menyerap air hujan dengan baik.



Gambar 5. 14 Pohon Ketapang Kencana

Sumber : <https://tanamanbibit.com/>

- Pohon *jeumpa*

Pohon *jeumpa* merupakan pohon khas daerah Aceh yang dapat dijadikan sebagai pohon peneduh, selain itu bunga yang tumbuh dari pohon ini juga memiliki aroma yang harum.



Gambar 5. 15 Pohon *Jeumpa*

Sumber : <https://www.biologionline.com/>

c. Tanaman hias

- Tanaman *seulanga*

Tanaman bunga *seulanga* akan difungsikan sebagai tanaman hias untuk melengkapi estetika ruang luar, selain itu tanaman ini juga memiliki aroma yang harum dan warna yang cerah.



Gambar 5. 16 Tanaman Bunga *Seulanga*

Sumber : <https://news.weku.io/>

- Tanaman *spider*

Tanaman hias *spider* plant ialah tanaman yang bisa membantu membersihkan udara dari *formaldehyde* yang disebabkan asap knalpot.

Selain itu tanaman spider plant ini juga membuat udara sekitar akan lebih lembap.



Gambar 5. 17 Tanaman Bunga *Spider*

Sumber : <https://wolipop.detik.com/>

d. Tanaman penutup tanah

- Rumput manila

Rumput manila merupakan rumput berdaun kecil yang dapat tumbuh di segala jenis tanah dan cuaca. Perawatannya juga mudah dan dapat menghalau tumbuhnya rumput-rumput liar.



Gambar 5. 18 Rumput Manila

Sumber : www.rumputtamanmalang.com/

- Tanaman alyssum

Tanaman ini merupakan tanaman penutup tanah yang memiliki bunga cantik dan indah. Tanaman ini juga memiliki ketahanan terhadap cuaca panas dan tidak perlu sering untuk menyiram.



Gambar 5. 19 Tanaman Bunga Alyssum

Sumber : www.flower-db.com/

2. *Hardscape*

- *Paving block*

Paving block digunakan pada seluruh area pedestrian di dalam site.



Gambar 5. 20 *Paving Block*

Sumber : <http://www.99.com/>

- *Grass block*

Grass block akan digunakan pada area-area tertentu saja di dalam site supaya ada resapan air.



Gambar 5. 21 *Grass block*

Sumber : <http://tr.pinterest.com/>

- **Bangku taman**
Bangku taman disediakan untuk pengunjung yang duduk di taman yang berada di luar bangunan.



Gambar 5. 22 **Bangku Taman**

Sumber : <http://productnation.co/>

- **Lampu taman**
Lampu taman berfungsi untuk pencahayaan di malam hari yang diletakkan di sepanjang pedestrian.



Gambar 5. 23 Lampu Taman

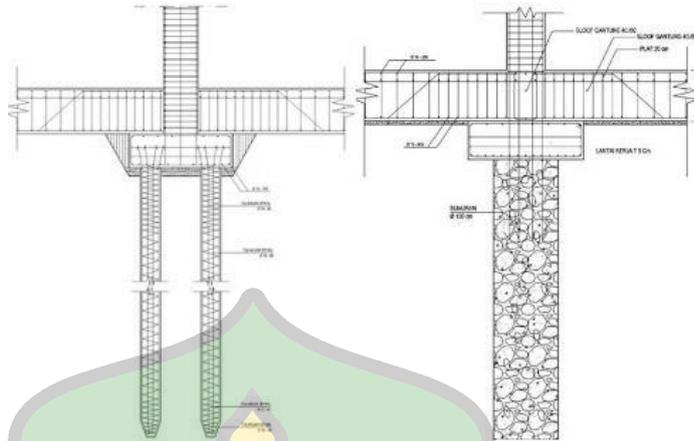
Sumber : <http://ruangarsitek.id/>

5.6 Konsep Struktur

Konsep struktur dalam sebuah bangunan merupakan bagian dari sistem bangunan yang saling mengikat antar satu dan lainnya, dengan menyalurkan beban sampai ke tanah. Pada umumnya struktur terdiri dari dua bagian yaitu, struktur bawah dan struktur atas. Pemilihan struktur disesuaikan dengan objek dari perancangan bangunan Pusat Seni dan Budaya Aceh.

1. Struktur Bawah

Pondasi merupakan salah satu sistem struktur yang berberan penting pada suatu bangunan, karena berfungsi sebagai penopang dari beban-beban bangunan yang ada di atasnya dan kemudian disalurkan ke dalam lapisan tanah sehingga akan tercipta bangunan yang kuat dan kokoh. Pondasi pada struktur bawah yang diterapkan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yaitu menggunakan pondasi tiang pancang karena memiliki lantai lebih dari satu sehingga pemilihan tiang pancang merupakan pilihan yang tepat.

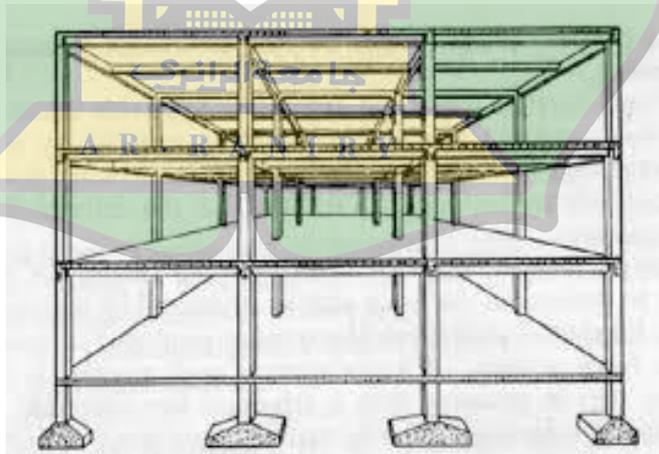


Gambar 5. 24 Pondasi Tiang Pancang

Sumber <https://megaconconcrete.com/>

2. Struktur Atas

Struktur atas merupakan bagian dari sistem struktur bangunan yang memanjang ke atas, berada di atas permukaan tanah yang meliputi kolom, plat lantai, dinding, tangga, balok, *ring balk* dan atap. Setiap elemennya memiliki peranan sangat penting dalam suatu bangunan. Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini, struktur atas yang digunakan yaitu struktur beton.

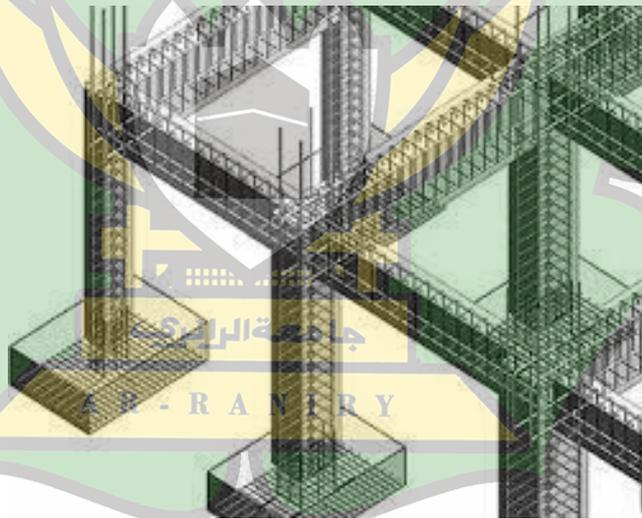


Gambar 5. 25 Struktur Beton

Sumber : adhyaksapersada.co.id

a. Kolom

SK SNI T-15-1991-03 mendefinisikan kolom adalah komponen struktur bangunan yang tugas utamanya menyangga beban aksial tekan vertikal dengan bagian tinggi yang tidak ditopang paling tidak tiga kali dimensi lateral terkecil. Menurut (Sudarmoko, 1996) menyebutkan kolom merupakan suatu elemen struktur tekan yang memegang peranan penting dari suatu bangunan, sehingga keruntuhan pada suatu kolom merupakan lokasi kritis yang dapat menyebabkan runtuhnya (*collapse*) lantai yang bersangkutan dan juga runtuh *total* (*collapse*) seluruh struktur. Kolom juga memiliki fungsi sebagai penerus beban seluruh bangunan ke pondasi. Bila diumpamakan, kolom seperti rangka tubuh manusia yang memastikan sebuah bangunan dapat berdiri. Kolom merupakan struktur utama yang meneruskan berat bangunan dan beban lain seperti beban hidup, beban mati, serta beban angin.



Gambar 5. 26 Struktur Kolom

Sumber : www.insaatofis.com

b. Plat Lantai

Plat lantai merupakan lantai yang tidak terletak diatas tanah langsung, namun plat lantai merupakan lantai tingkat pembatas antara tingkat yang satu dengan tingkat yg lain. Plat lantai didukung oleh balok-

balok yang betrumpu pada kolom-kolom bangunan. Plat lantai juga memiliki fungsi sebagai pemisah ruang bawah dan ruang atas, sebagai tempat berpijak penghuni di lantai atas, untuk menempatkan kabel listrik dan lampu pada ruang bawah dan dapat meredam suara dari ruang atas maupun dari ruang bawah.



Gambar 5. 27 Plat Lantai

Sumber : www.situstekniksipil.com

c. Dinding

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan melindungi suatu area. dinding merupakan konstruksi vertikal yang menjadi pembatas antara area satu dengan area lainnya sehingga membuat ruang di dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan. Dinding bangunan memiliki dua fungsi utama yakni menyokong atap dan langit-langit, membagi ruangan, serta melindungi terhadap instruksi dan cuaca.

Dinding terbagi atas beberapa jenis, diantaranya :

- 1) Dinding masif, yaitu dinding yang bersifat permanen yang berfungsi sebagai pemikul beban dan tidak bisa dipindahkan.
- 2) Dinding partisi, yaitu dinding yang bersifat tidak permanen dan dapat dipindahkan atau dibongkar pasang.
- 3) Dinding eksterior, dinding yang bersifat permanen dan menjadi pembatas antara ruang dalam dan ruang luar bangunan. Material

pada dinding eksterior umumnya meliputi batu bata, batako, kayu, *glassfibre reinforced concrete* (GRC) dan sirap.

d. Tangga

Tangga adalah bagian dari bangunan bertingkat yang berfungsi untuk penghubung sirkulasi antar lantai bangunan bertingkat dengan berjalan naik atau turun menggunakan trap (anak tangga). Secara umum dan biasa dikenal, tangga terdiri dari dua jenis yaitu tangga utama dan tangga darurat.

Adapun beberapa fungsi tangga yakni:

- 1) Sebagai sarana juntuk mengakses lantai satu dengan lantai di atasnya
- 2) Sebagai sarana untuk menghubungkan satu lantai dengan lantai lainnya
- 3) Sebagai sarana untukantisipasi pengaruh bahaya bencana
- 4) Sebagai sarana untuk pengguna maupun penghuni bangunan naik dan turun dari lantai satu dengan lantai lainnya.



Gambar 5. 28 Tangga Utama dan Tangga Darurat

A R .Sumber : www.tabloidbintang.com

e. Lift (elevator)

Lift (elevator) adalah alat bantu yang digunakan untuk menaikkan dan menurunkan muatan, baik orang maupun barang di gedung-gedung bertingkat. Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh, lift memiliki dua kategori, yaitu lift untuk pengguna umum dan lift khusus untuk mengangkut barang.

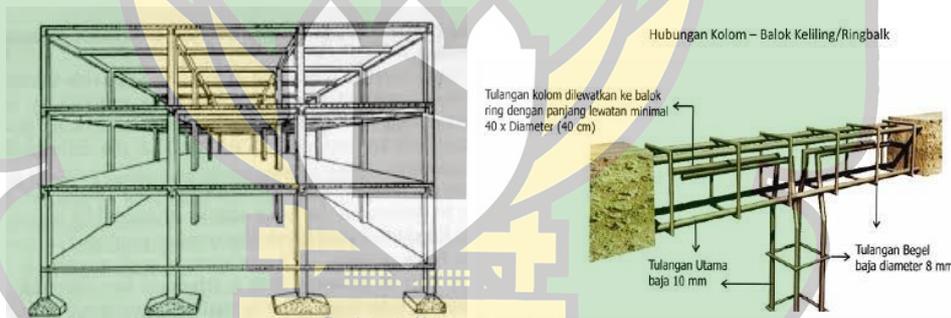


Gambar 5. 29 Lift Utama dan Lift Barang

www.arsiturstudio.com

f. Sloof balok, *ring balk*

Sloof balok merupakan struktur dari suatu bangunan yang saling mengikat ke struktur kolom. Sloof berfungsi sebagai elemen untuk mendistribusikan beban yang ada di atasnya dan seterusnya di salurkan ke pondasi. Berbeda dengan sloof, balok dan *ring balk* ialah suatu elemen yang berfungsi sebagai penyalur beban dari plat lantai dan atap ke kolom dan seterusnya disalurkan ke struktur bawah (pondasi).



Gambar 5. 30 Sloof Balok dan Ring Balk

Sumber : besibeton.net

g. Atap

Atap merupakan bagian struktur penutup dari suatu bangunan yang berada di paling atas sebuah bangunan. Atap berfungsi sebagai pelindung bagian dalam bangunan dari hujan ataupun kemungkinan masuknya benda asing secara vertikal ke dalam bangunan. Model dan bahan atap diciptakan sedemikian rupa agar mampu menerima beban dan segala benturan yang menimpa bagian atas bangunan. Pemilihan atap harus disesuaikan dengan kondisi iklim sekitar, karna hal ini akan berpengaruh terhadap kenyamanan bangunan. Selain berfungsi sebagai pelindung bagian dalam

bangunan, atap juga berpengaruh terhadap keindahan suatu bangunan, jenis dan warna yang cocok akan memperindah bangunan, karena nantinya atap akan menjadi mahkota dari bangunan itu sendiri.

Salah satu jenis atap yang diterapkan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yaitu atap kupu-kupu atau *butterfly roof*.



Gambar 5. 31 Atap Kupu-Kupu

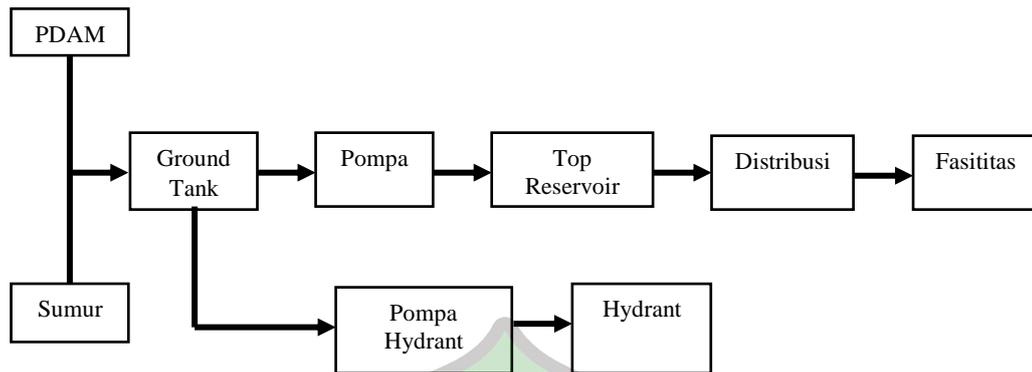
Sumber : Dokumen Pribadi

Atap kupu-kupu adalah bentuk terbalik dari atap pelana standar pada umumnya. Atap ini memiliki dua sisi yang miring ke bawah dari ujung yang berlawanan dan bertemu di tengah untuk membentuk kemiringan atau lembah. Bentuk atap ini dimaksudkan agar terlihat seperti kupu-kupu yang sedang mengepakkan sayap.

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Sistem Distribusi Air Bersih

Sistem pendistribusian air bersih pada pusat seni dan budaya Aceh ini akan menggunakan sistem *downfeed*. Sistem *downfeed* menampung air terlebih dahulu air pada tangka bawah (*ground tank*) kemudian di pompa menuju tangka atas (*upper tank*) yang biasanya dipasang di lantai tertinggi bangunan atau di atap. Kemudian air bersih akan didistribusikan keseluruh baangunan.



Gambar 5. 32 Skema Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.7.2 Sistem Distribusi Air Kotor

Air kotor pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Aceh terbagi menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Air kotor padat

Sistem pembuangan air kotor padat disalurkan melalui shaft, selanjutnya ditampung dalam tangki-tangki, setelah melewati proses penyaringan dan pengendapan kemudian air kotor akan disalurkan pada tangki resapan

2. Air kotor cair

Air kotor cair berasal dari WC dan lainnya, seterusnya dialirkan ke shaft melalui pipa-pipa, selanjutnya dialirkan ke tangki-tangki resapan sebelum dialirkan ke jaringan roil kota

3. Air hujan

Sistem pembuangan air hujan dipisahkan dari sistem pembuangan air kotor padat dan air kotor cair. Hal ini berguna untuk mencegah terjadinya penyumbatan. Pembuangan air hujan melalui jaringan saluran kota dengan dilengkapi adanya bak kontrol berguna untuk memudahkan pengecekan saluran air bila terjadinya penyumbatan pada saluran pembuangan.

Sistem pengolahan air kotor meliputi 2 sistem yakni sistem setempat dan sistem terpusat.

1. Sistem setempat

Menurut (Fajarwati, 2008) sistem sanitasi setempat (*on-site sanitation*) adalah sistem pembuangan air limbah dimana air limbah tidak dikumpulkan serta disalurkan ke dalam suatu jaringan saluran yang akan membawanya ke suatu tempat pengolahan air buangan atau air penerima, melainkan dibuang di tempat. Sistem dapat dipakai jika syarat-syarat pada lokasi sudah terpenuhi dan system ini memerlukan biaya yang tergolong relatif rendah.

Adapun kelebihan dari sistem setempat, antara lain :

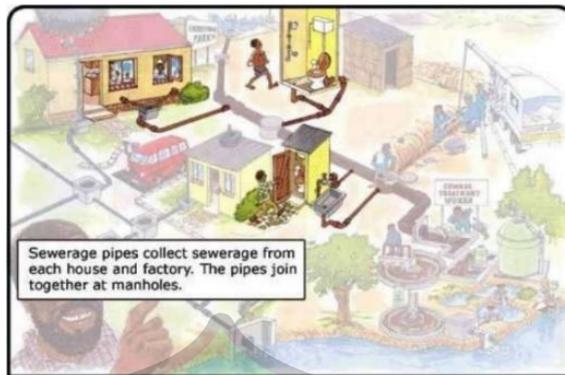
- Dalam pembangunan, biaya yang diperlukan tergolong relatif murah
 - Dapat digunakan oleh setiap individu orang jika mau menerapkan sistem ini pada bangunannya
 - Tergolong cukup sederhana dalam sistem pembuangannya
 - Perawatan maupun *maintenace* menjadi tanggung jawab individu
- Untuk kekurangan dari sistem setempat, antara lain :

- Pada umumnya sistem setempat tidak diterapkan untuk limbah dapur, limbah kamar mandi dan ruang cuci
- Jika tidak memenuhi syarat-syarat teknis dalam pembuatan dan perawatan maupun *maintenace*, sistem ini bisa mencemari air tanah

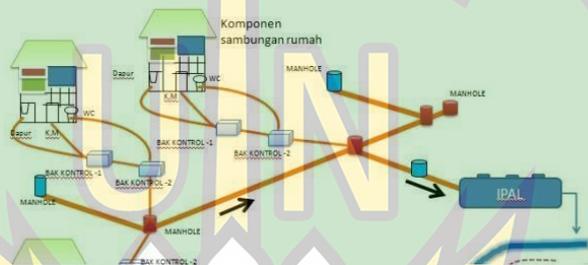
2. Sistem terpusat

Menurut (Fajarwati, 2008) sistem sanitasi terpusat (*off-site sanitation*) merupakan sistem pembuangan air buangan rumah tangga (mandi, cuci, dapur, dan limbah kotoran) yang disalurkan keluar dari lokasi pekarangan masing-masing rumah ke saluran pengumpul air buangan dan selanjutnya disalurkan secara terpusat ke bangunan pengolahan air buangan sebelum dibuang ke badan perairan.

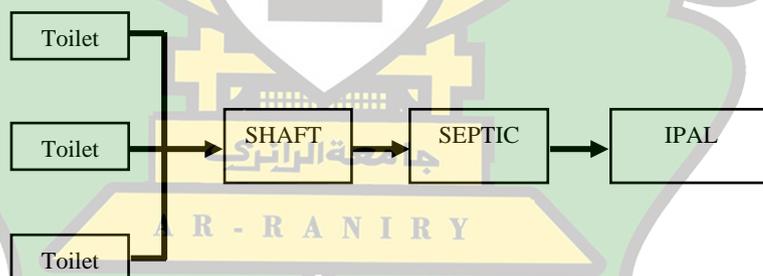
Berikut adalah contoh gambar untuk sistem jaringan *off-site sanitation* :



Gambar 5. 33 Contoh 1 Sistem Terpusat Pada Pengolahan Air Kotor
 Sumber : Irman, 2011



Gambar 5. 34 Contoh 2 Sistem Terpusat Pada Pengolahan Air Kotor
 Sumber : <http://lingkunganitats.wordpress.com>



Gambar 5. 35 Skema Pengolahan Air Kotor

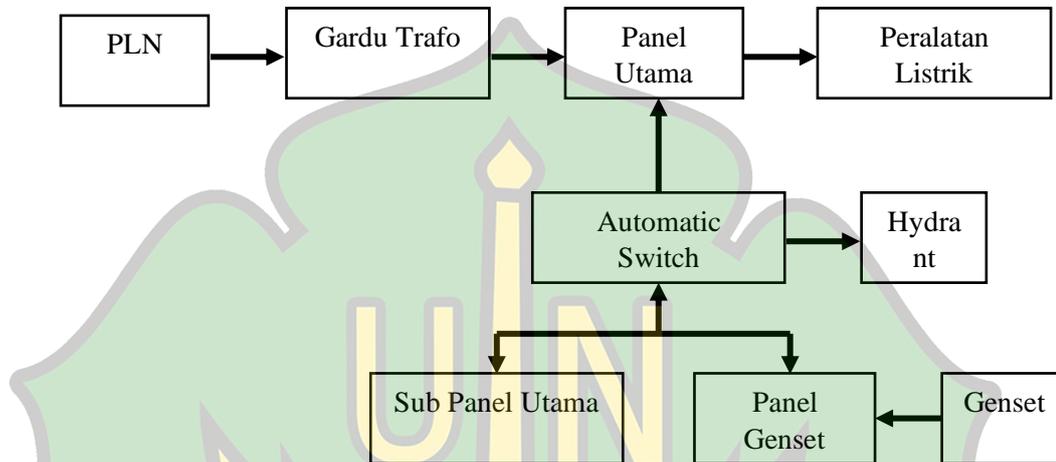
Sumber : Muis, 2010 dan Analisa Penulis 2021

5.7.3 Sistem Instalasi Listrik

Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini sistem listrik berasal dari PLN dan genset.

1. Sistem Elektrikal dari PLN

Perencanaan sistem listrik berasal dari PLN, selanjutnya disalurkan melalui gardu trafo dan kemudian dialirkan ke ruangan-ruangan panel listrik pada bangunan. Sedangkan untuk penerapan sistem listrik cadangan berasal dari *genset* dan dibutuhkan ketika aliran listrik utama sedang padam.



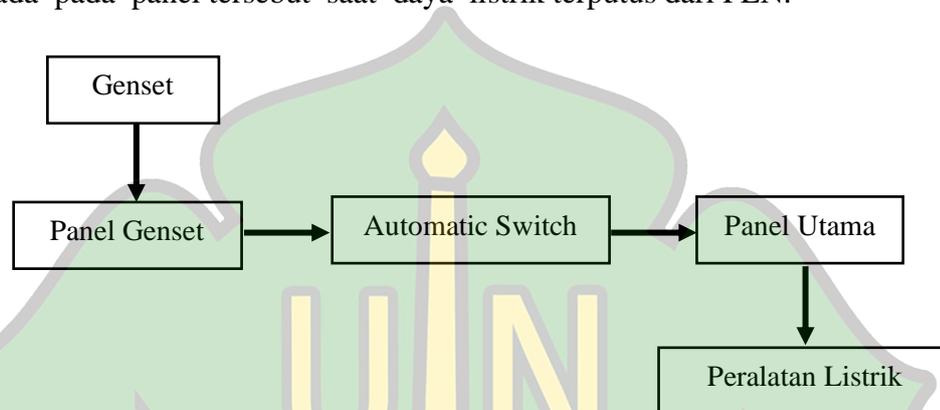
Gambar 5. 36 Skema Sistem Elektrikal dari PLN

Sumber : Muis, 2010 dan Analisa Penulis 2021

2. Sistem Elektrikal dari Genset

Genset ialah suatu sistem pembangkit listrik yang memakai bahan bakar dari solar. Umumnya digunakan ketika terjadinya pemadaman listrik dari PLN. Genset dapat beroperasi dalam waktu 10 detik setelah terjadinya pemadaman, lalu 10 detik berikutnya tenaga listrik di switch ke genset dan listrik bisa menyala kembali. Selama waktu 20 detik, genset ditumpu oleh *Automatic Voltage Regulator* (AVR) yang terdapat *Mutual Reactor* (MT) yaitu sejenis trafo jenis *Current Transformer* (CT) yang menghasilkan arus listrik besaran arus beban yang melaluinya. Untuk menjaga kestabilan AVR, genset dilengkapi sistem governor yang menjaga kestabilan *Rotation Power Momentum* (RPM) kemudian menghasilkan frekuensi putaran yang stabil saat ada maupun tidak ada beban.

Cara kerja genset otomatis atau *Auto Transfer Switch* (ATS) tergolong sama dengan genset auto manual melainkan adanya beberapa pemabahan sebagai pendukung genset manual untuk menjadi *Auto Transfer Switch* (ATS). Komponen panel pada genset harus dilengkapi dengan timer dan memiliki alat penyimpan daya *Direct Current* (DC) untuk dapat menghidupkan mesin yang ada pada panel tersebut saat daya listrik terputus dari PLN.



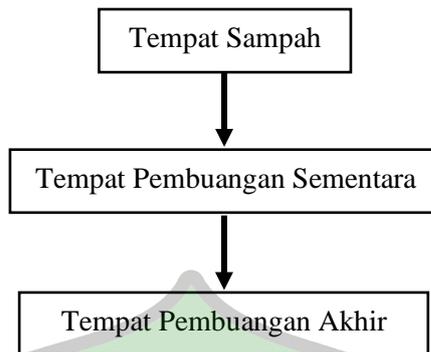
Gambar 5. 37 Skema Sistem Elektrikal Dari Genset

Sumber : Analisa Penulis, 2021

5.7.4 Sistem Instalasi Sampah

Sistem instalasi sampah adalah bagaimana pengelolaan sampah pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Aceh. Berikut adalah sistem pembuangan sampah:

- Menggunakan tempat sampah yang ditempatkan di setiap lantai.
- Membuat pemisahan sampah organik dan non-organik.
- Dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah sementara sebelum di diangkut dan dibuat tempat pembuangan akhir.



Gambar 5. 38 Sistem Instalasi Sampah

Sumber : Analisa Pribadi, 2021

5.7.5 Sistem Keamanan

Sistem keamanan bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan keamanan serta keselamatan terhadap bangunan maupun penggunanya. Berikut sistem keamanan yang dimaksud antara lain :

1. Sistem Bahaya Kebakaran

Ada beberapa sistem yang mampu untuk menanggulangi terhadap bahaya kebakaran, seperti alat-alat pemadam kebakaran yang bisa digunakan secara mudah dan praktis serta mudah diajangkau. Maka berikut alat-alat yang dimaksud yakni :

- a. Haet detector
- b. Smoke detector
- c. Flame detectore
- d. Titik Panggil Manual (TPM)
- e. Lampu darurat
- f. Sistem komunikasi darurat
- g. Penunjuk arah jalan keluar
- h. Sprinkler
- i. Hidrant kebakaran
- j. Pemadam ringan
- k. Tangga kebakaran

2. Sistem Bahaya Tindak Kriminal

Pada sistem ini akan menggunakan kamera CCTV guna memantau keamanan pada bangunan. CCTV akan diletakkan di beberapa titik pada bangunan dan akan diawasi langsung oleh petugas keamanan.



Gambar 5. 39 CCTV

Sumber : www.merdeka.com

5.7.6 Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh berasal dari penghawaan alami dan penghawaan buatan pada ruangan-ruangan tertentu.

1. Penghawaan Alami

Penghawaan alami yaitu sistem yang memanfaatkan elemen-elemen yang terdapat pada bangunan seperti ventilasi, jendela dan lainnya, guna untuk proses pertukaran udara dari dalam bangunan ke luar bangunan.

- Memaksimalkan bukaan pada bangunan
- Pengaturan sirkulasi udara yang baik guna untuk mencapai kenyamanan yang maksimal
- Penanaman vegetasi agar suasana menjadi sejuk, dingin dan nyaman.

2. Penghawaan Buatan

Untuk mendapatkan kondisi ruangan yang memenuhi *thermal comfort* atau kondisi yang harus memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan yang kita

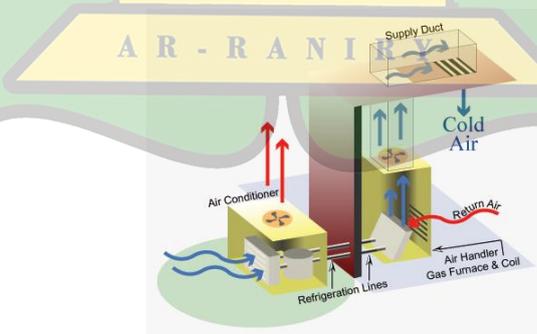
inginkan, tanpa adanya ketergantungan dengan lingkungan luar, maka digunakan penghawaan buatan *Air Condition* (AC). Sistem penghawaan yang diterapkan pada ruangan-ruangan tertentu dengan kondisi udara berdasarkan beban kalor yang ada pada ruangan.

Agar didapatkan suatu sistem serta kapasitas pendingin yang tepat, maka perlu diketahui besarnya beban kalor pada ruangan (karena fungsi AC adalah untuk menghapus beban kalor tersebut) sehingga suhu dan kelembaban udara tetap nyaman. Besar beban kalor yang terjadi ditentukan oleh : hantaran panas radiasi matahari, hantaran panas secara transmisi, hantaran panas, ventilasi atau infiltrasi, beban panas internal (manusia dan peralatan elektronik atau mesin).

Dari uraian di atas hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penerapan penghawaan buatan terhadap bangunan ialah :

- Bentuk ruangan cenderung beraturan guna untuk mempermudah perencanaan sistem penghawaan.
- Bentuk ruangan diusahakan dibuat sejajar dengan aliran arah angin.
- Ketinggian langit-langit atau plafon ruangan dibuat relatif rendah guna untuk memperkecil volume ruangan.

Sistem penghawaan buatan yang akan diterapkan pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Aceh ini yaitu *Air Conditioner* (AC) *Central*.



Gambar 5. 40 Sistem Penghawaan

Sumber : www.jjheating-aircond.com

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 3D Render

6.1.1 Perspektif Eksterior



Gambar 6. 1 Perspektif Depan Bangunan 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 2 Perspektif Depan Bangunan 2

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 3 Perspektif Kiri Bangunan 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 4 Perspektif Kiri Bangunan 2

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 5 Perspektif Kiri Bangunan 3
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 6 Perspektif Kanan Bangunan
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 7 Perspektif Belakang Bangunan 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 8 Perspektif Belakang Bangunan 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



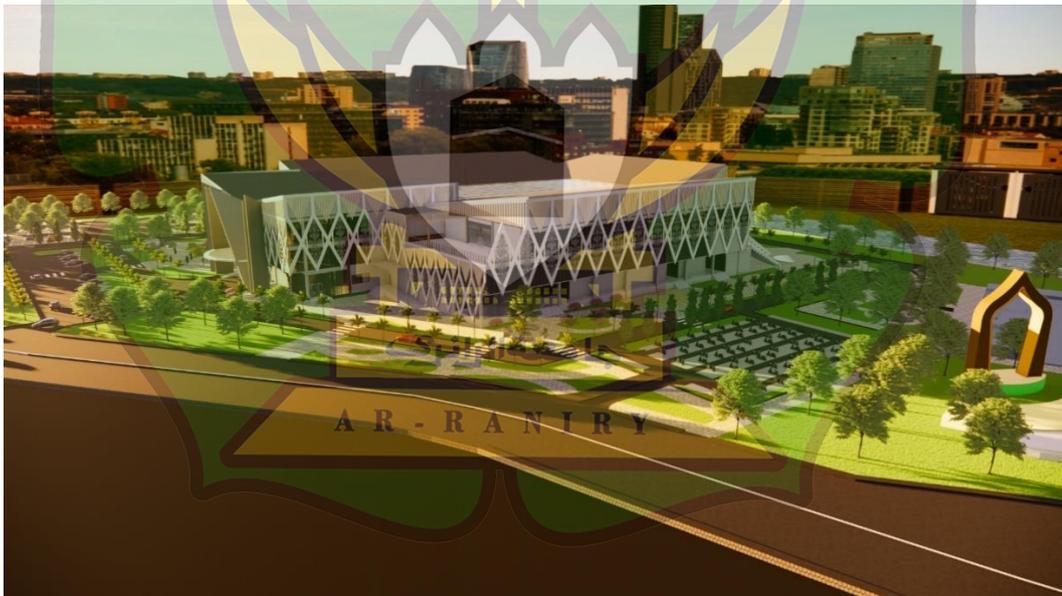
Gambar 6. 9 Perspektif Area Skateboard
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 10 Perspektif Area Parkir
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 11 Perspektif Kawasan 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 12 Perspektif Kawasan 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.1.2 Perspektif Interior



Gambar 6. 13 Interior *Exhibition Room 1*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 14 Interior *Exhibition Room 2*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 15 Interior Auditorium 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 16 Interior Auditorium 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 17 Interior Auditorium 3
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 18 Interior Auditorium 4
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 19 Interior Studio Lukis 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 20 Interior Studio Lukis 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 21 Interior Studio Tari 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 22 Interior Studio Tari 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2 Lembar Kerja

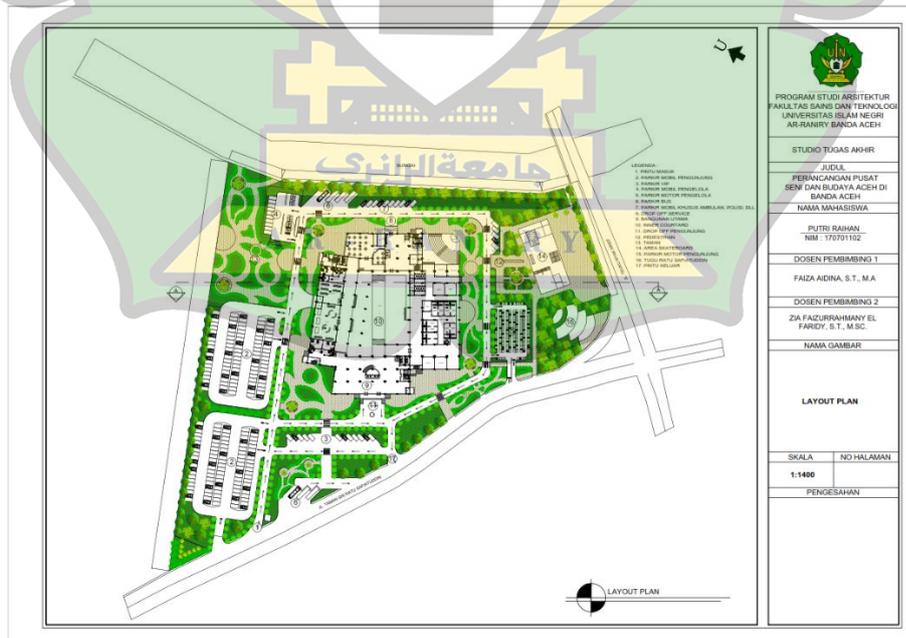
6.2.1 Site Plan



Gambar 6. 23 Site Plan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.2 Layout Plan



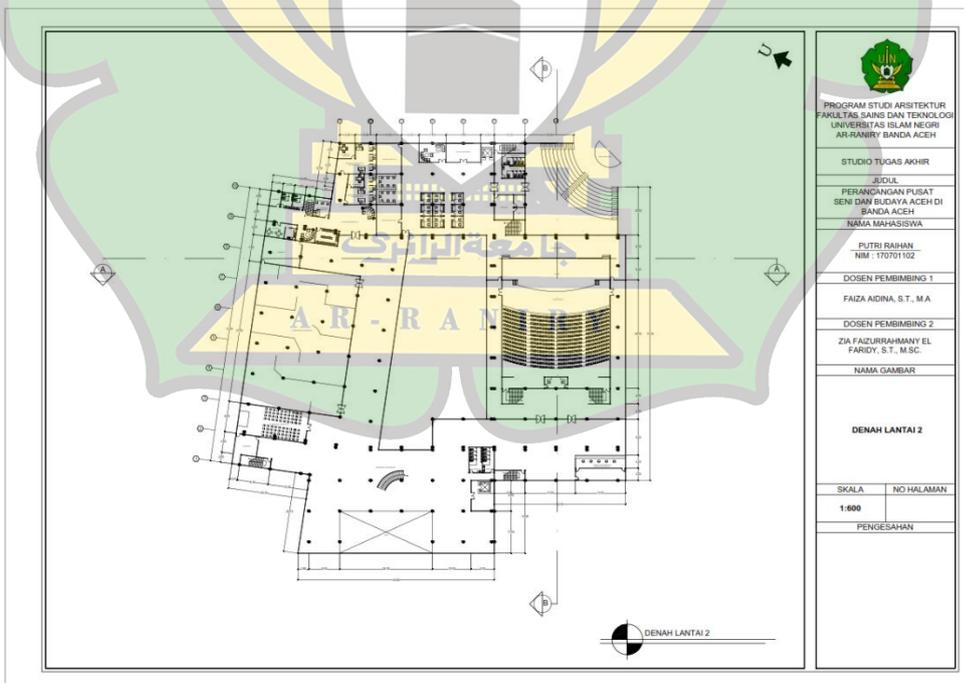
Gambar 6. 24 Layout Plan

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

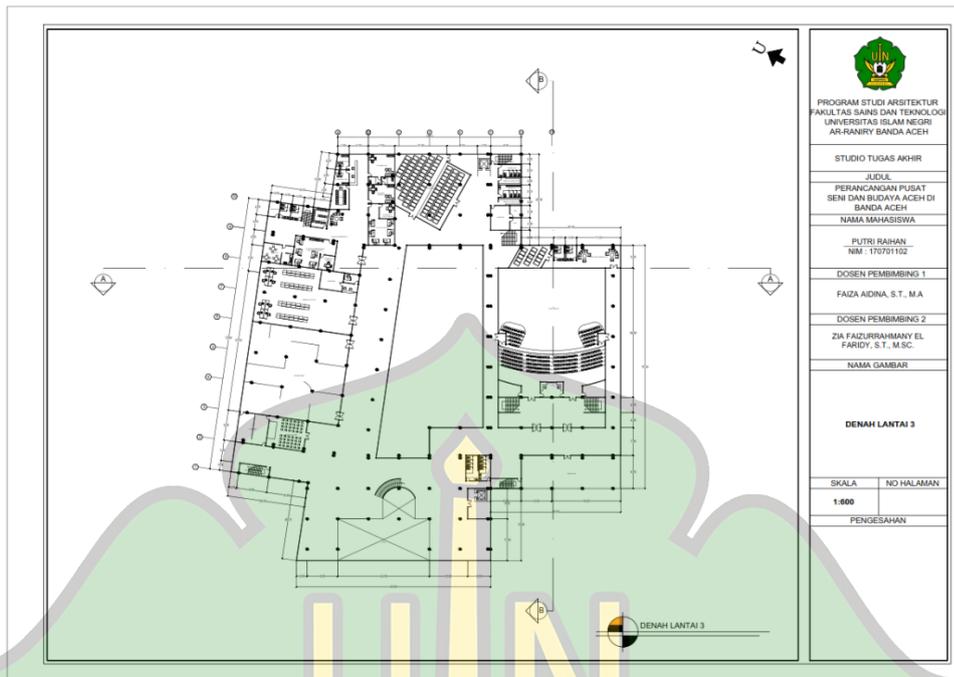
6.2.3 Denah



Gambar 6. 25 Denah Lantai 1
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

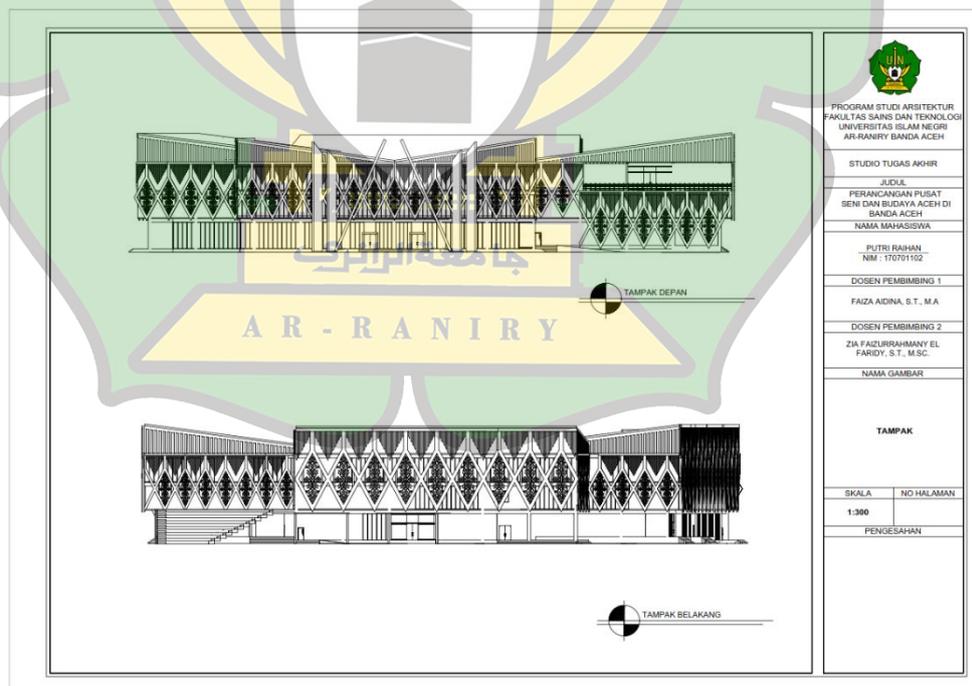


Gambar 6. 26 Denah Lantai 2
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

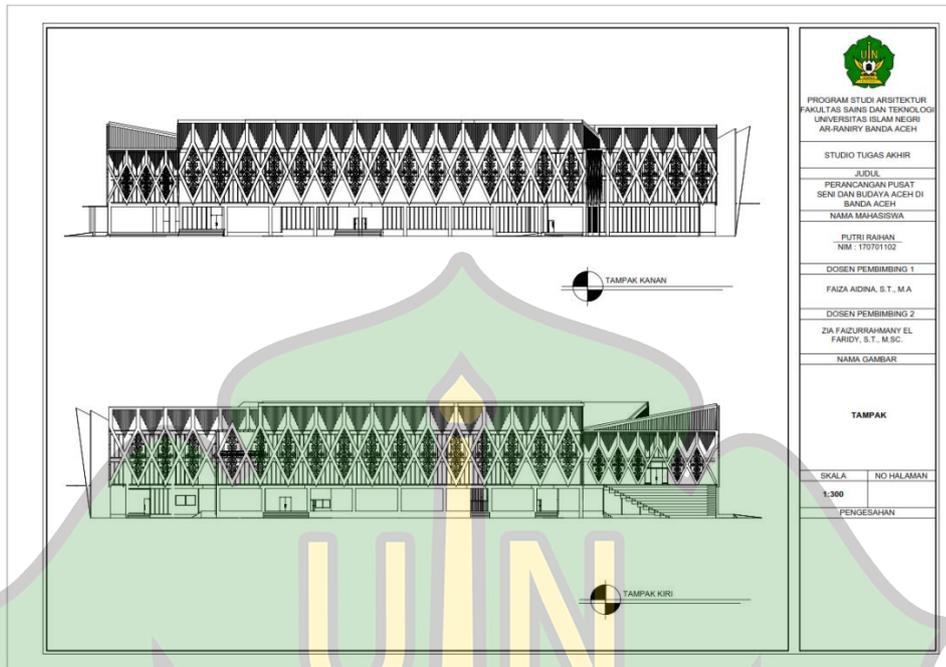


Gambar 6. 27 Denah Lantai 3
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.4 Tampak



Gambar 6. 28 Tampak Depan dan Belakang
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

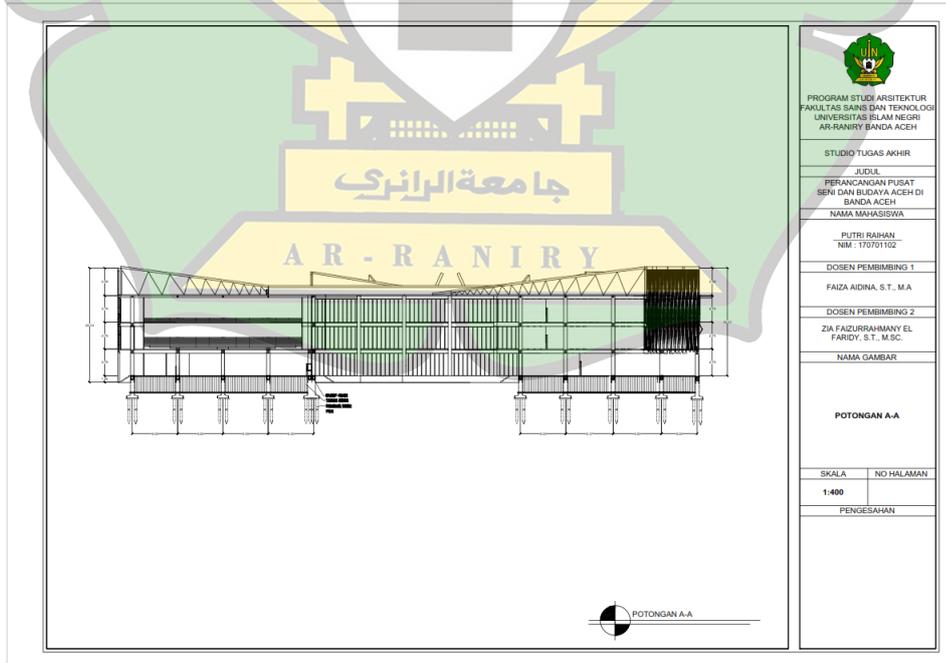


 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH NAMA MAHASISWA PUTRI RAHAM NIM : 170701102	
DOSEN PEMBIMBING 1 FAIZA AIDINA, S.T., M.A	
DOSEN PEMBIMBING 2 ZIA FAZURRAHMAN Y EL FARIDY, S.T., M.SC.	
NAMA GAMBAR	
TAMPAK	
SKALA	NO HALAMAN
1:300	
PENGESEAHAN	

Gambar 6. 29 Tampak Kanan dan Kiri

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

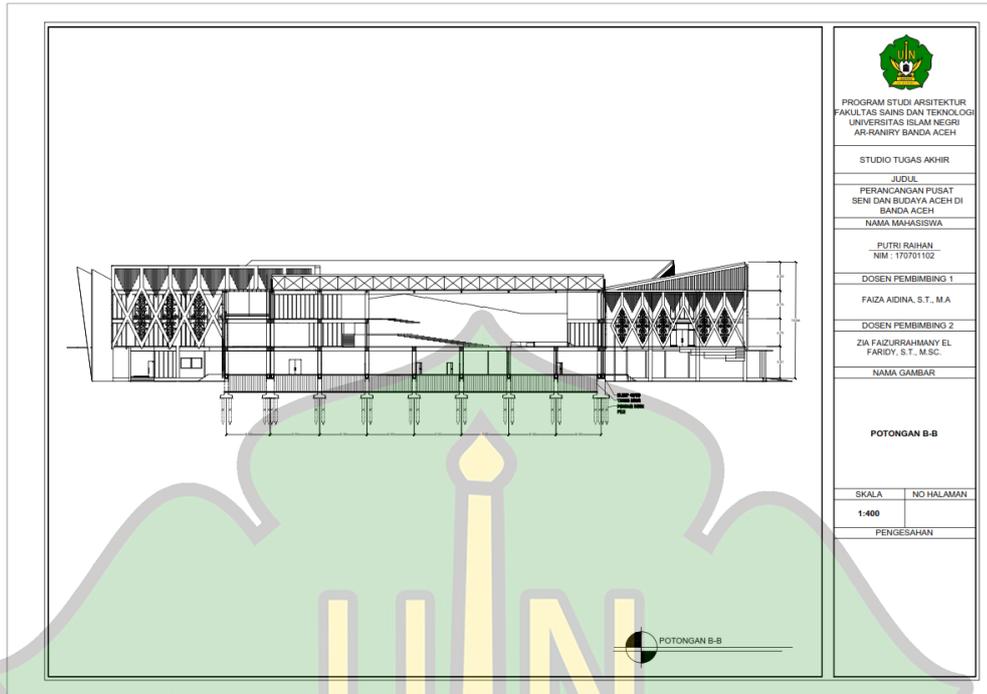
6.2.5 Potongan



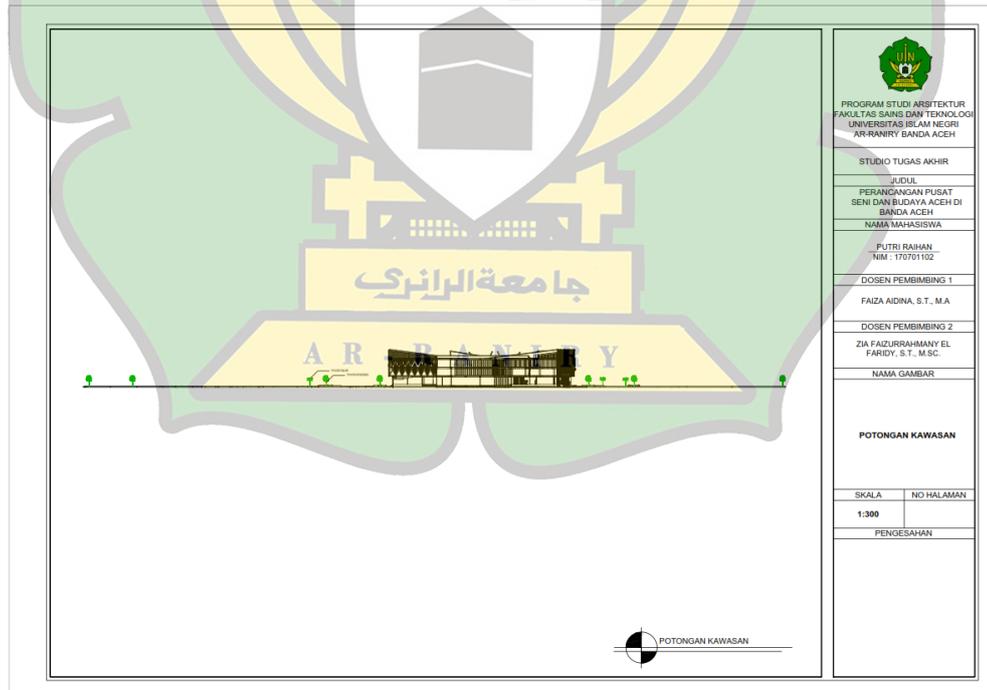
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH NAMA MAHASISWA PUTRI RAHAM NIM : 170701102	
DOSEN PEMBIMBING 1 FAIZA AIDINA, S.T., M.A	
DOSEN PEMBIMBING 2 ZIA FAZURRAHMAN Y EL FARIDY, S.T., M.SC.	
NAMA GAMBAR	
POTONGAN A-A	
SKALA	NO HALAMAN
1:400	
PENGESEAHAN	

Gambar 6. 30 Potongan A-A

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



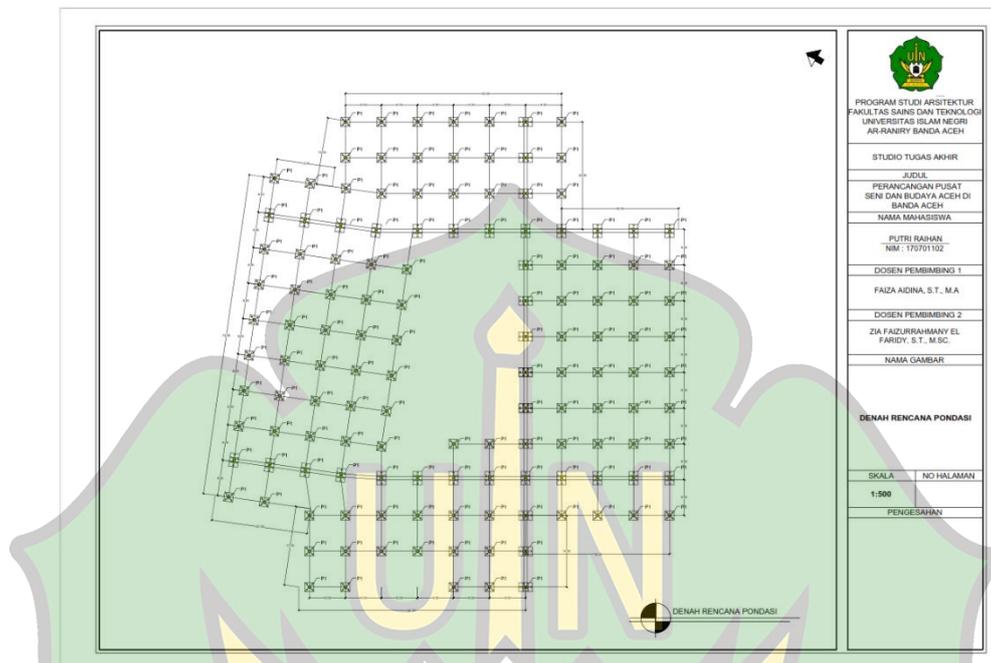
Gambar 6. 31 Potongan B-B
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



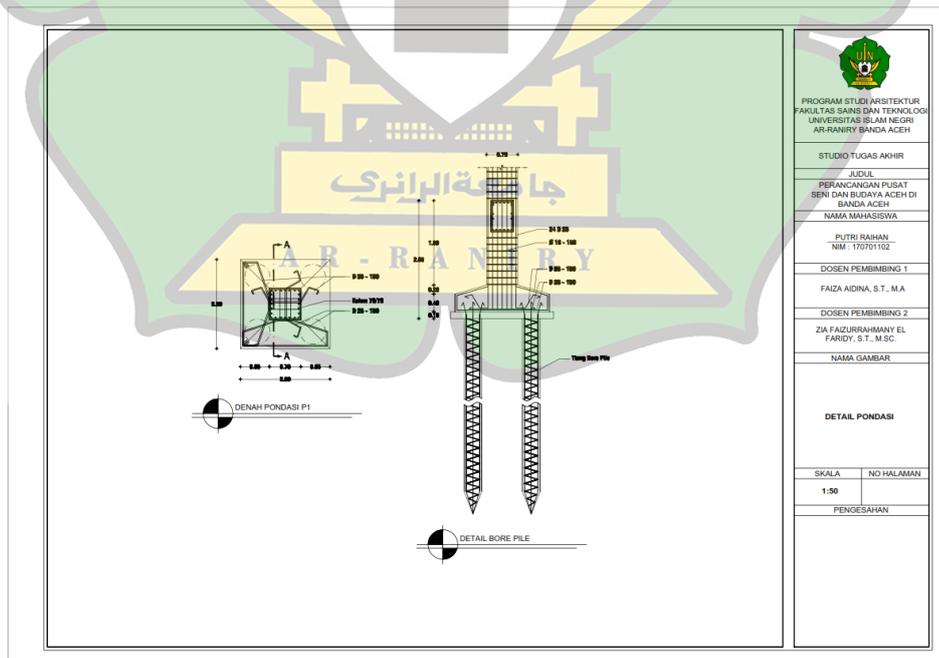
Gambar 6. 32 Potongan Kawasan
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6 Rencana dan Detail Struktur

6.2.6.1 Rencana dan Detail Pondasi



Gambar 6. 33 Rencana Pondasi
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



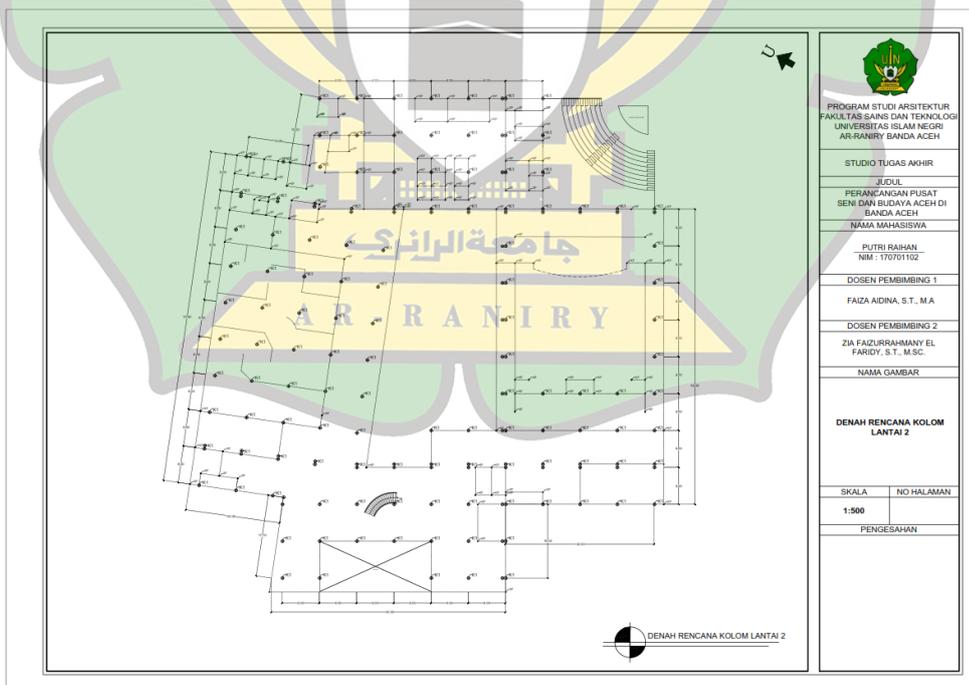
Gambar 6. 34 Detail Pondasi
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.2 Rencana dan Detail Kolom



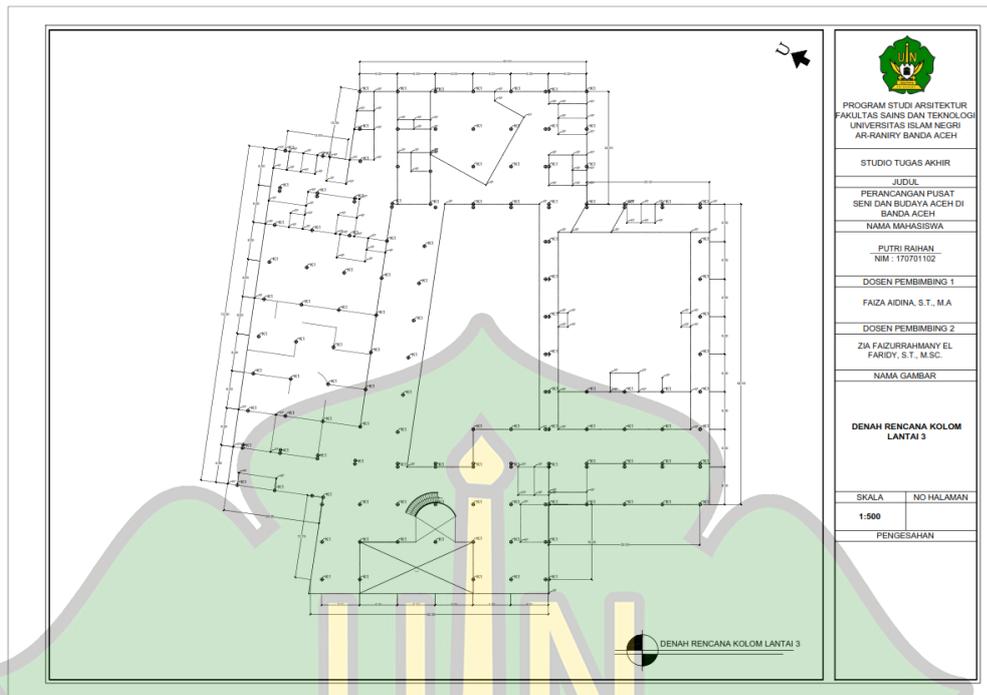
Gambar 6. 35 Rencana Kolom Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



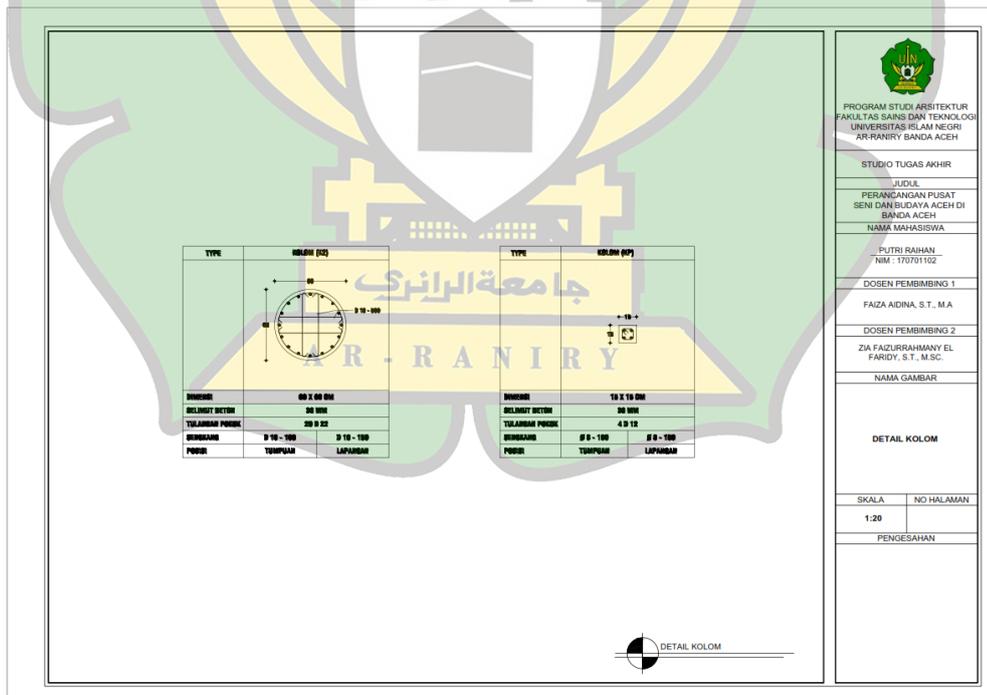
Gambar 6. 36 Rencana Kolom Lantai 2

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH	
NAMA MAHASISWA PUTRI RAHMAN NIM : 170701102	
DOSEN PEMBIMBING 1 FAIZA AIDINA, S.T., M.A	
DOSEN PEMBIMBING 2 ZIA FAZURRAHMANY EL FARIDY, S.T., M.SC.	
NAMA GAMBAR	
DENAH RENCANA KOLOM LANTAI 3	
SKALA	NO HALAMAN
1:500	
PENGESAHAN	

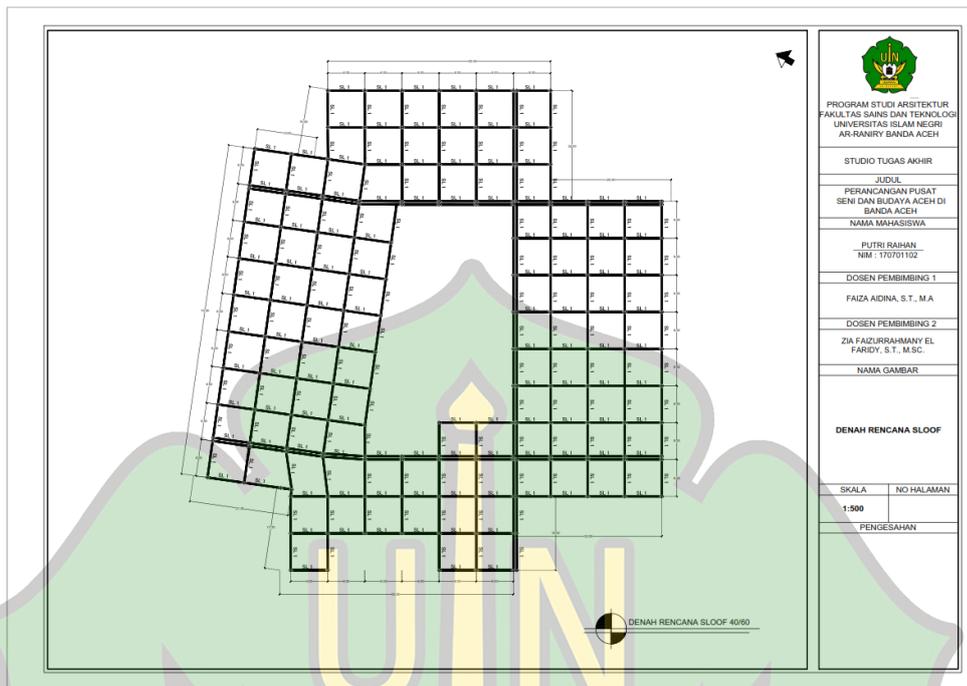
Gambar 6. 37 Rencana Kolom Lantai 3
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



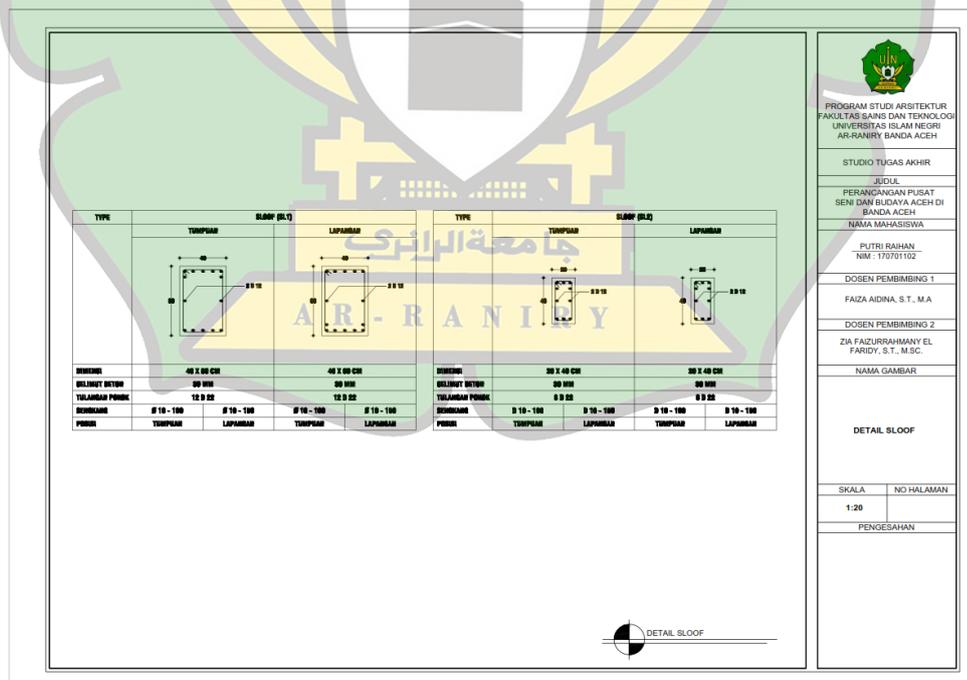
 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH	
NAMA MAHASISWA PUTRI RAHMAN NIM : 170701102	
DOSEN PEMBIMBING 1 FAIZA AIDINA, S.T., M.A	
DOSEN PEMBIMBING 2 ZIA FAZURRAHMANY EL FARIDY, S.T., M.SC.	
NAMA GAMBAR	
DETAIL KOLOM	
SKALA	NO HALAMAN
1:20	
PENGESAHAN	

Gambar 6. 38 Detail Kolom
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.3 Rencana dan Detail Sloof



Gambar 6. 39 Rencana Sloof
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



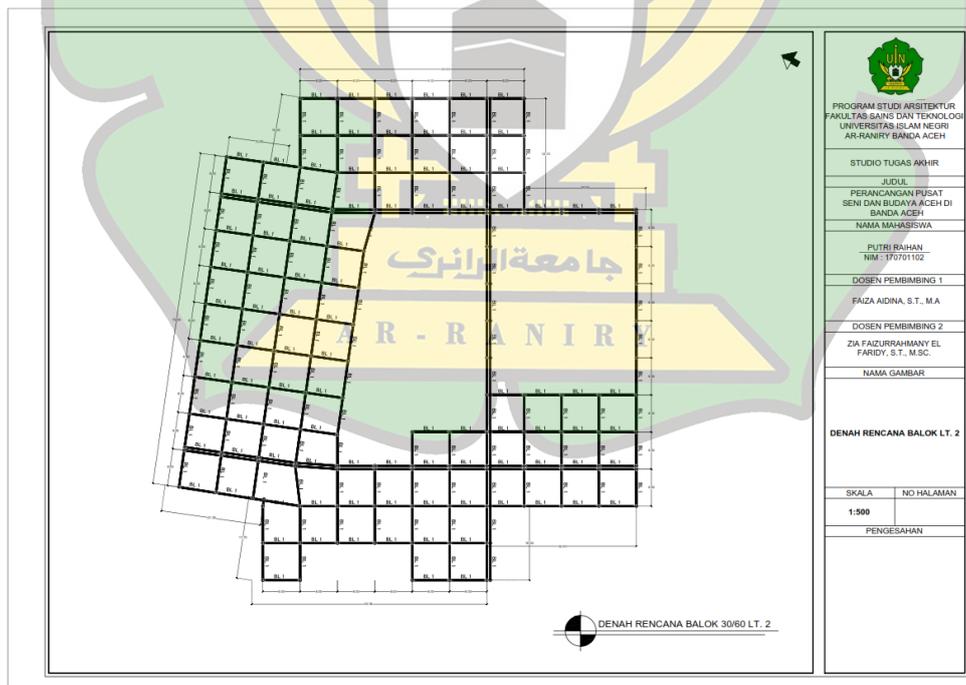
Gambar 6. 40 Detail Sloof
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.4 Rencana dan Detail Balok



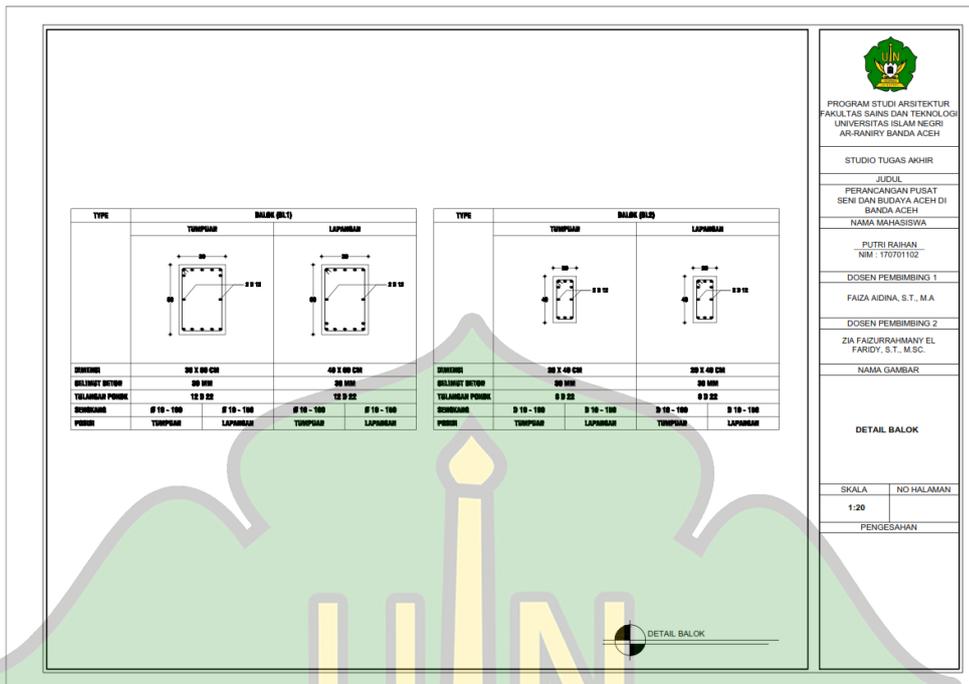
Gambar 6. 41 Rencana Balok Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 42 Rencana Balok Lantai 2

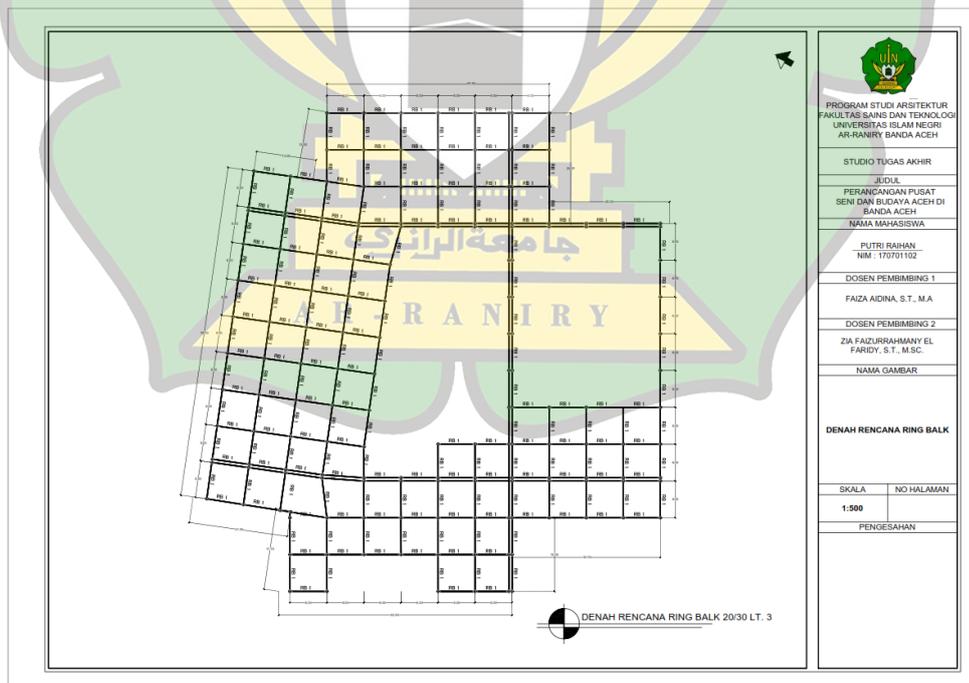
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



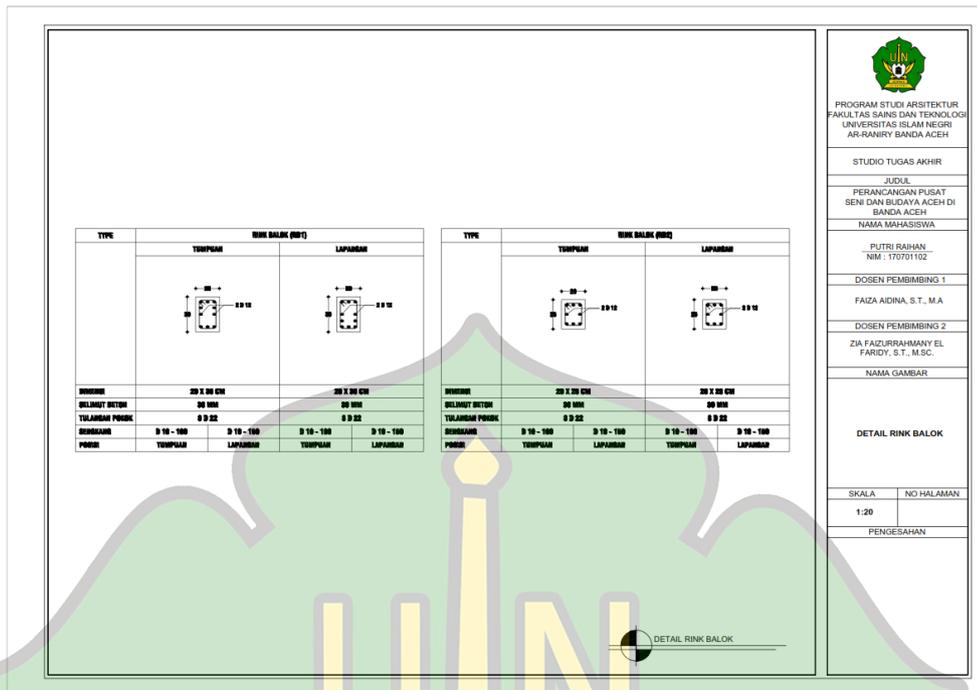

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 AR-RANIRY BANDA ACEH
 STUDIO TUGAS AKHIR
 JUDUL
 PERANCANGAN PUSAT
 SENI DAN BUDAYA ACEH DI
 BANDA ACEH
 NAMA MAHASISWA
 PUTRI RAHMAN
 NIM : 170701102
 DOSEN PEMBIMBING 1
 FAIZA AIDINA, S.T., M.A
 DOSEN PEMBIMBING 2
 ZIA FAIZURRAHMAN Y EL
 FARIDY, S.T., M.SC.
 NAMA GAMBAR
 DETAIL BALOK
 SKALA NO HALAMAN
 1:20
 PENGESAHAN

Gambar 6. 43 Detail Balok
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.5 Rencana dan Detail Ring Balok



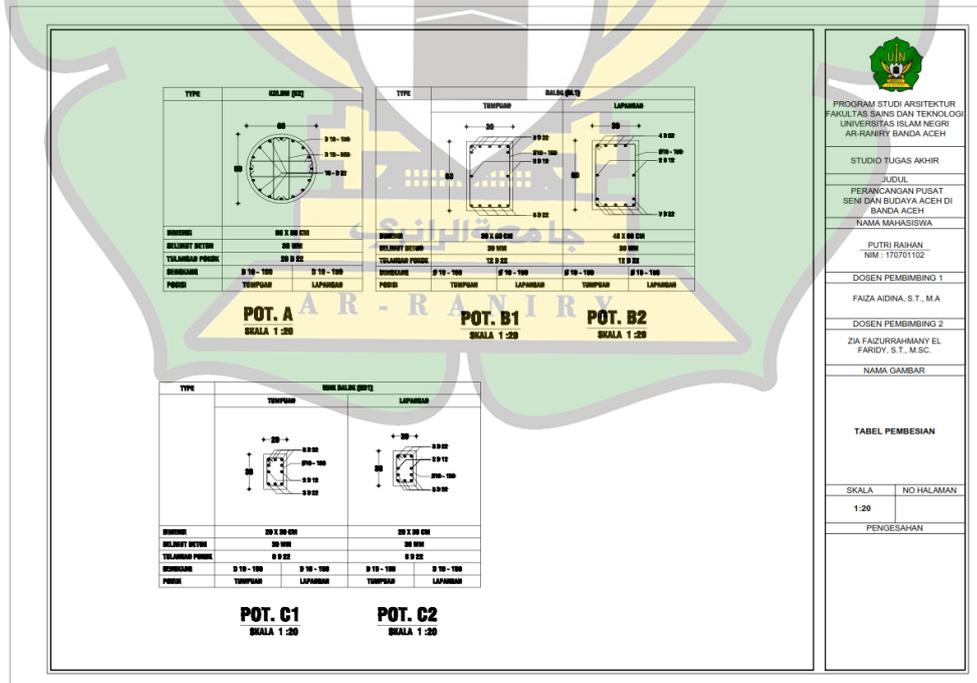
Gambar 6. 44 Rencana Ring Balok
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022




 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 AR-RANIRY BANDA ACEH
 STUDIO TUGAS AKHIR
 JUDUL
 PERANCANGAN PUSAT
 SENI DAN BUDAYA ACEH DI
 BANDA ACEH
 NAMA MAHASISWA
 PUTRI RAHAN
 NIM : 17070102
 DOSEN PEMBIMBING 1
 FAIZA AIDNA, S.T., M.A
 DOSEN PEMBIMBING 2
 ZIA FAZURRAHMANY EL
 FARIDY, S.T., M.SC.
 NAMA GAMBAR
 DETAIL RINGK BALOK
 SKALA NO HALAMAN
 1:20
 PENGESAHAN

Gambar 6. 45 Detail Ring Balok
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.6 Tabel Pembesian



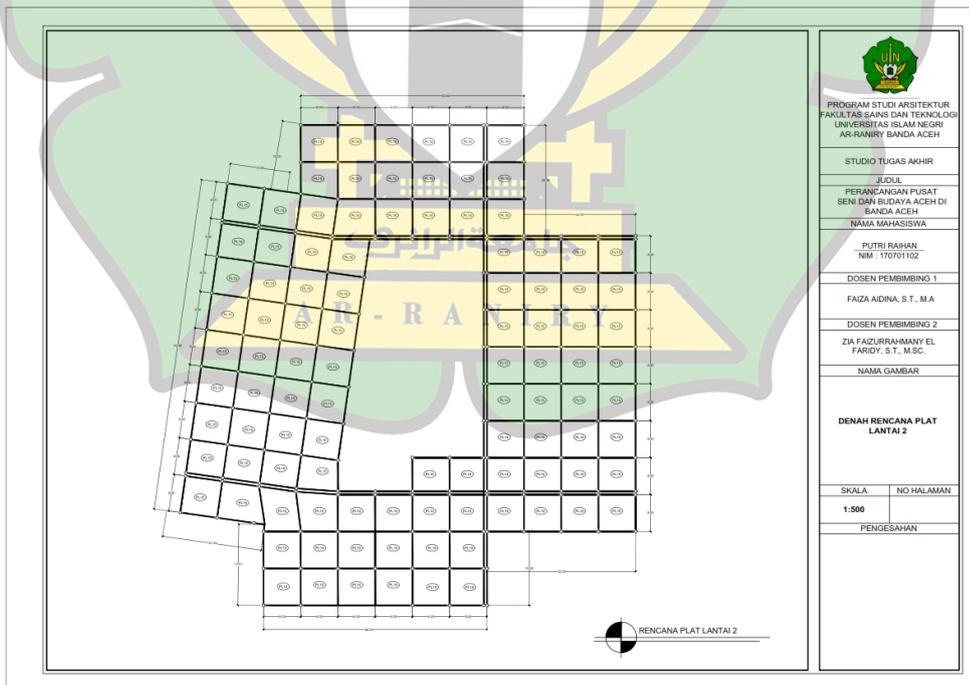

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 AR-RANIRY BANDA ACEH
 STUDIO TUGAS AKHIR
 JUDUL
 PERANCANGAN PUSAT
 SENI DAN BUDAYA ACEH DI
 BANDA ACEH
 NAMA MAHASISWA
 PUTRI RAHAN
 NIM : 17070102
 DOSEN PEMBIMBING 1
 FAIZA AIDNA, S.T., M.A
 DOSEN PEMBIMBING 2
 ZIA FAZURRAHMANY EL
 FARIDY, S.T., M.SC.
 NAMA GAMBAR
 TABEL PEMBESIAN
 SKALA NO HALAMAN
 1:20
 PENGESAHAN

Gambar 6. 46 Tabel Pembesian
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.6.7 Rencana Plat Lantai



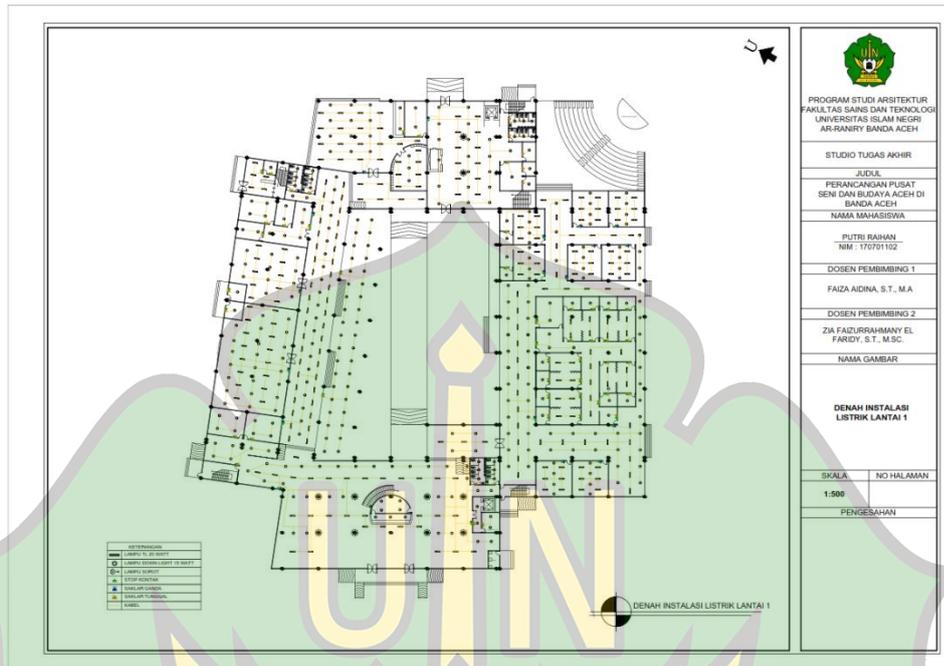
Gambar 6. 47 Rencana Plat Lantai 1
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 48 Rencana Plat Lantai 2
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

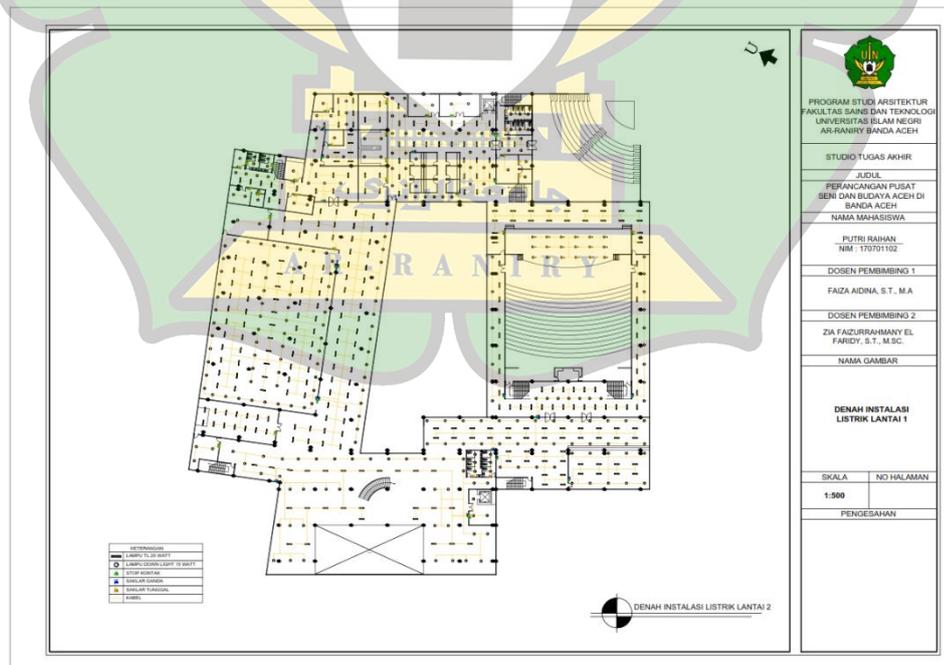
6.2.7 Rencana Sanitasi

6.2.7.1 Rencana Instalasi Listrik



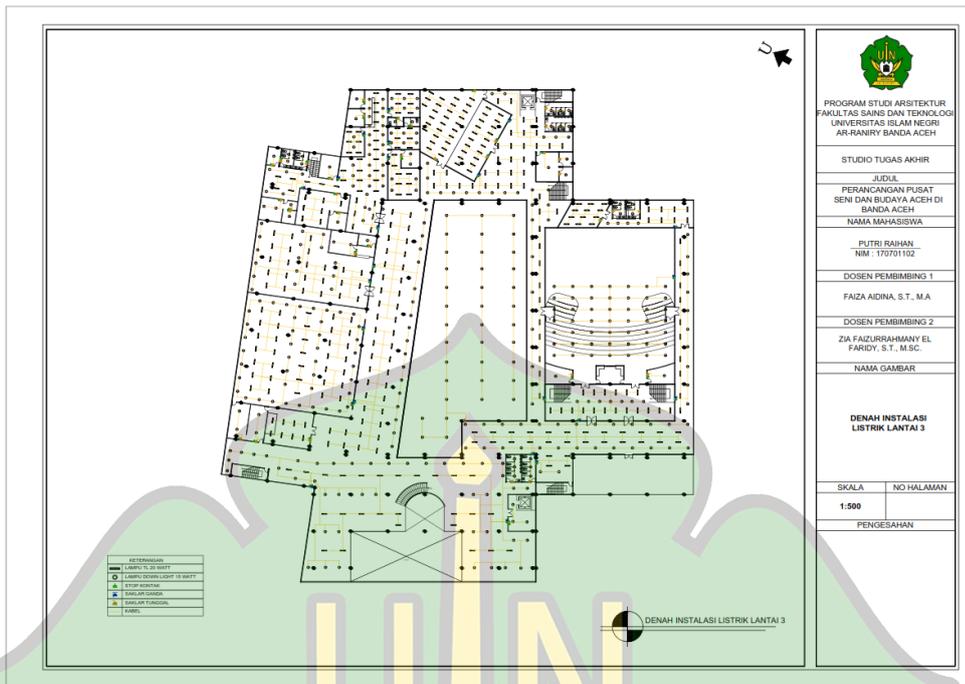
Gambar 6. 49 Rencana Instalasi Listrik Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 50 Rencana Instalasi Air Listrik Lantai 2

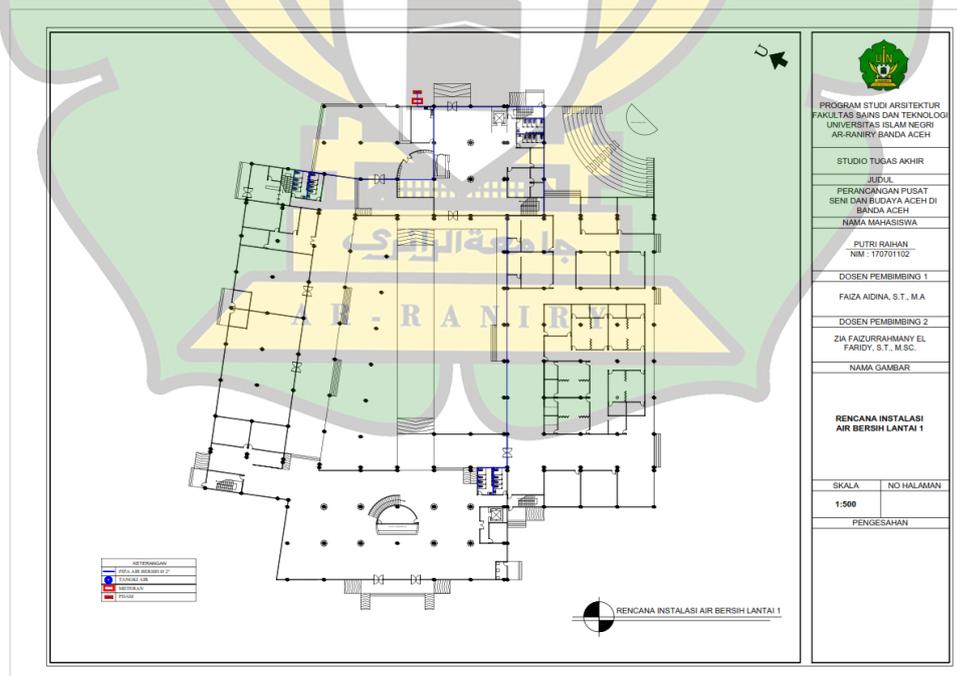
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 51 Rencana Instalasi Listrik Lantai 3

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.7.2 Rencana Instalasi Air Bersih

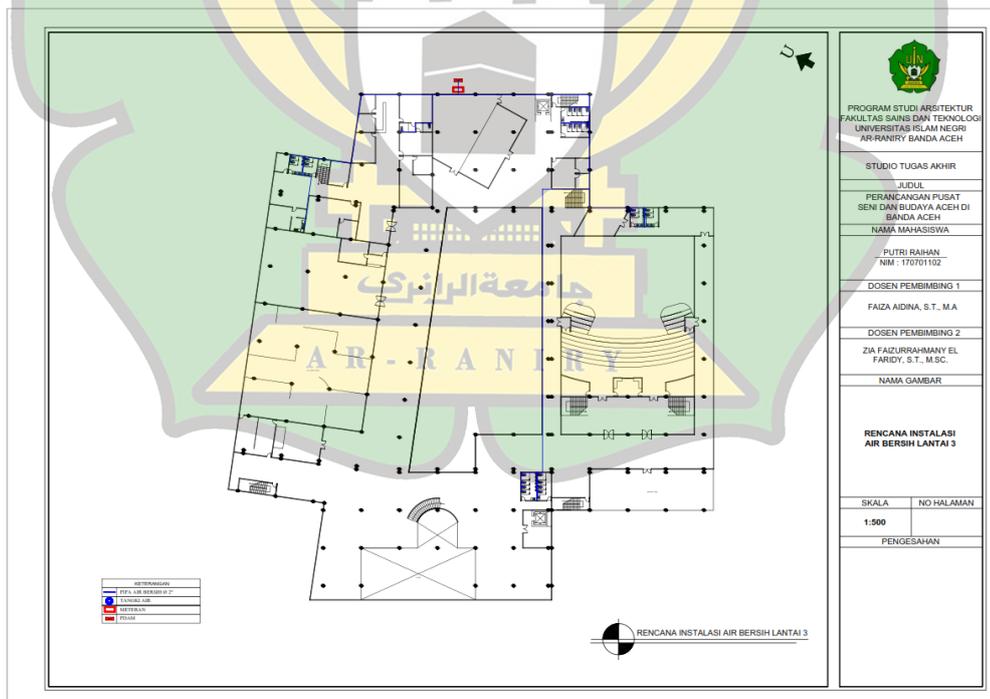


Gambar 6. 52 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 53 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 2
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



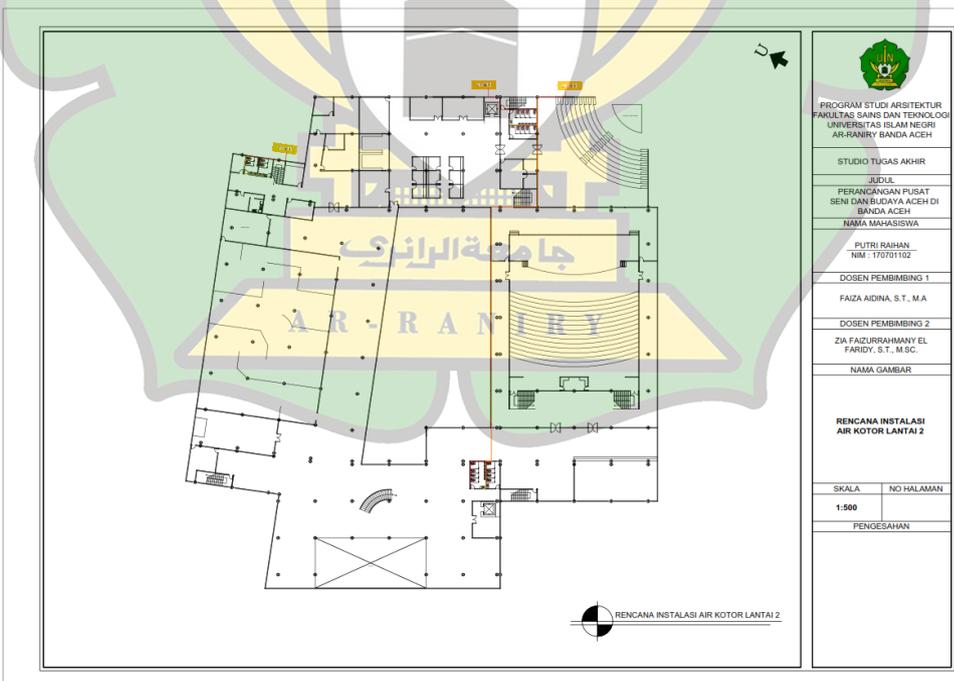
Gambar 6. 54 Rencana Instalasi Air Bersih Lantai 3
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.7.3 Rencana Instalasi Air Kotor



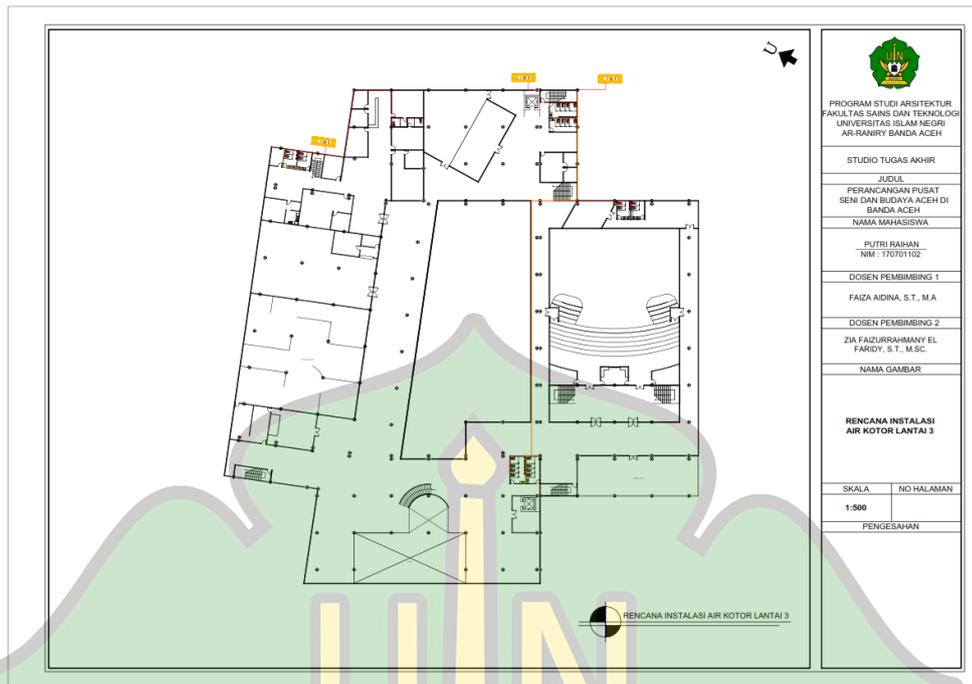
Gambar 6. 55 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 56 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 2

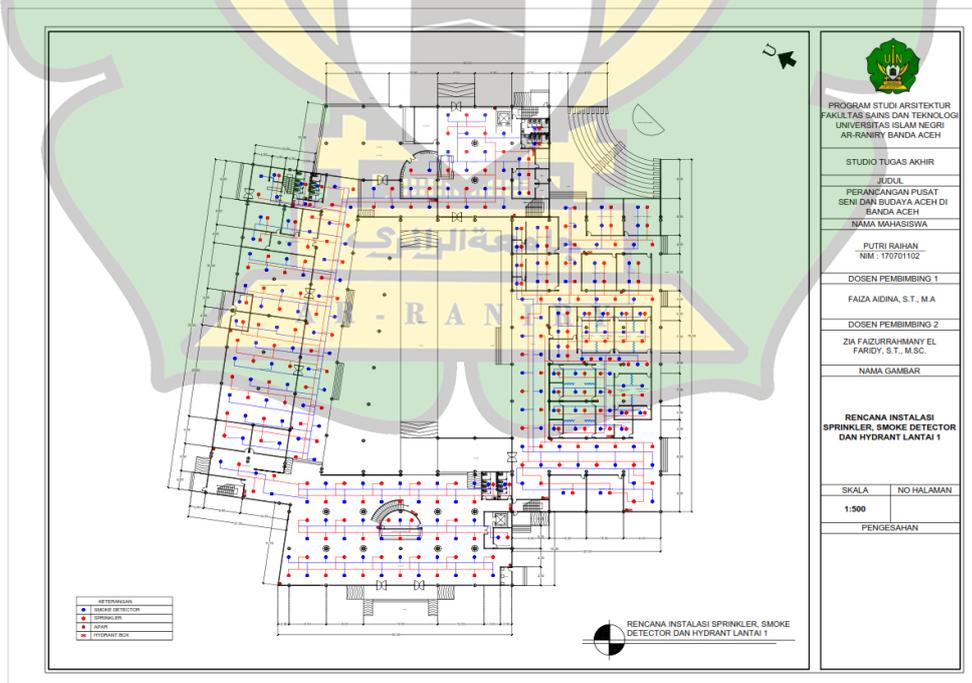
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 57 Rencana Instalasi Air Kotor Lantai 3

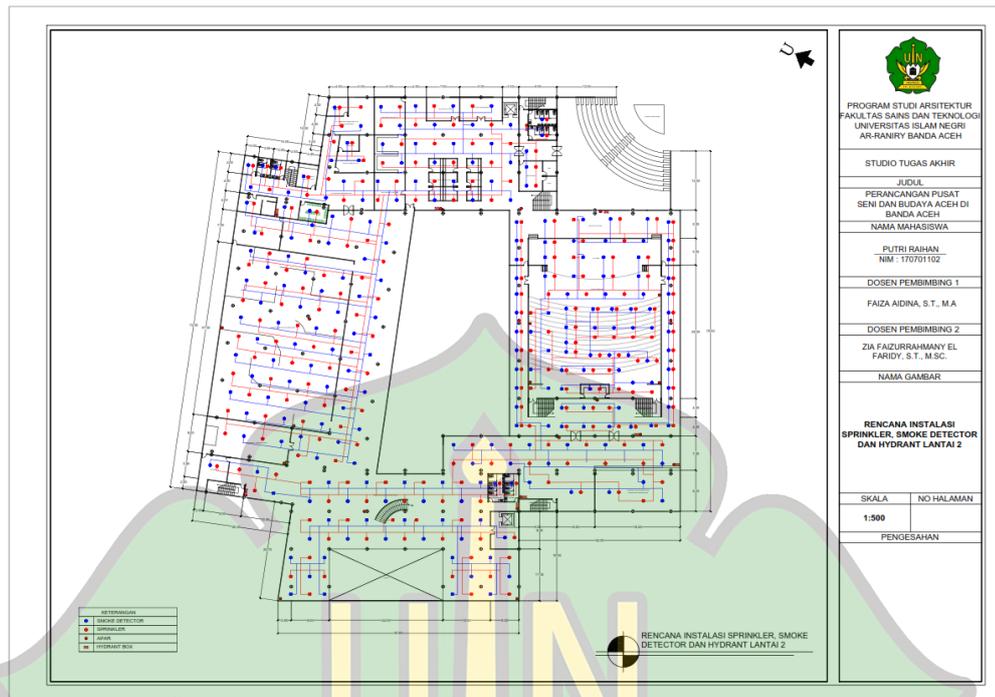
Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.7.4 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant

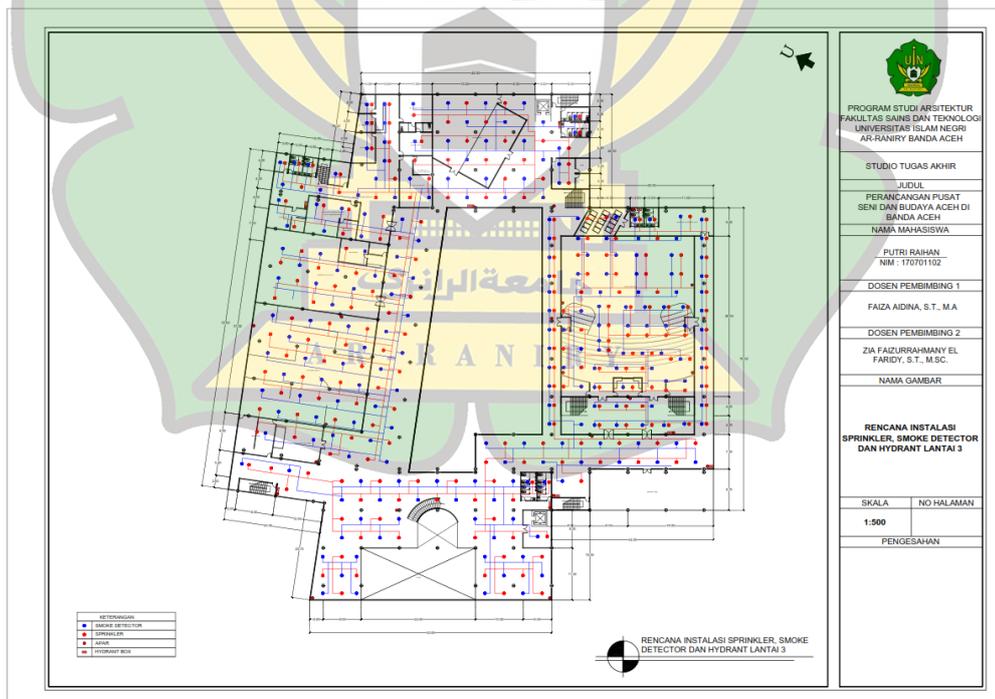


Gambar 6. 58 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 1

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 59 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 2
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 6. 60 Rencana Instalasi Sprinkler, Smoke Detector dan Hydrant Lantai 3
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

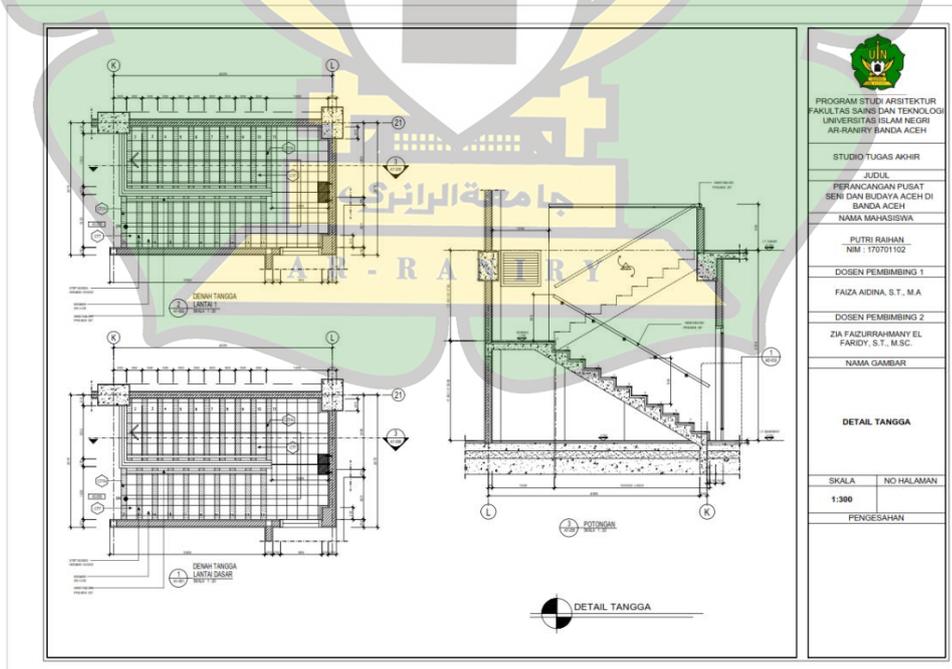
6.2.8 Rencana Lansekap



Gambar 6. 61 Rencana Lansekap

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

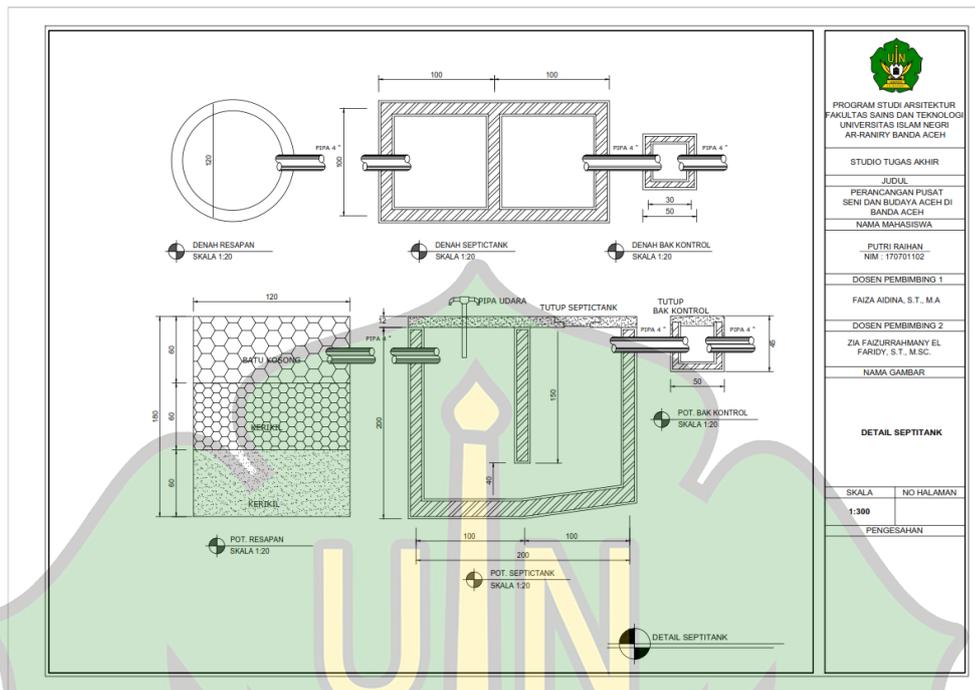
6.2.9 Detail Tangga



Gambar 6. 62 Detail Tangga

Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

6.2.10 Detail Septitank



 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH	
STUDIO TUGAS AKHIR	
JUDUL	
PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH	
NAMA MAHASISWA	
PUTRI RAHAN	
NIM : 170701102	
DOSEN PEMBIMBING 1	
FAIZA AIDINA, S. T., M. A	
DOSEN PEMBIMBING 2	
ZIA FAZURRAHMANY EL FARIDY, S. T., M.Sc.	
NAMA GAMBAR	
DETAIL SEPTITANK	
SKALA	NO HALAMAN
1:300	
PENGESAHAN	

Gambar 6. 63 Detail Septitank
 Sumber : Dokumen Pribadi, 2022

DAFTAR PUSTAKA

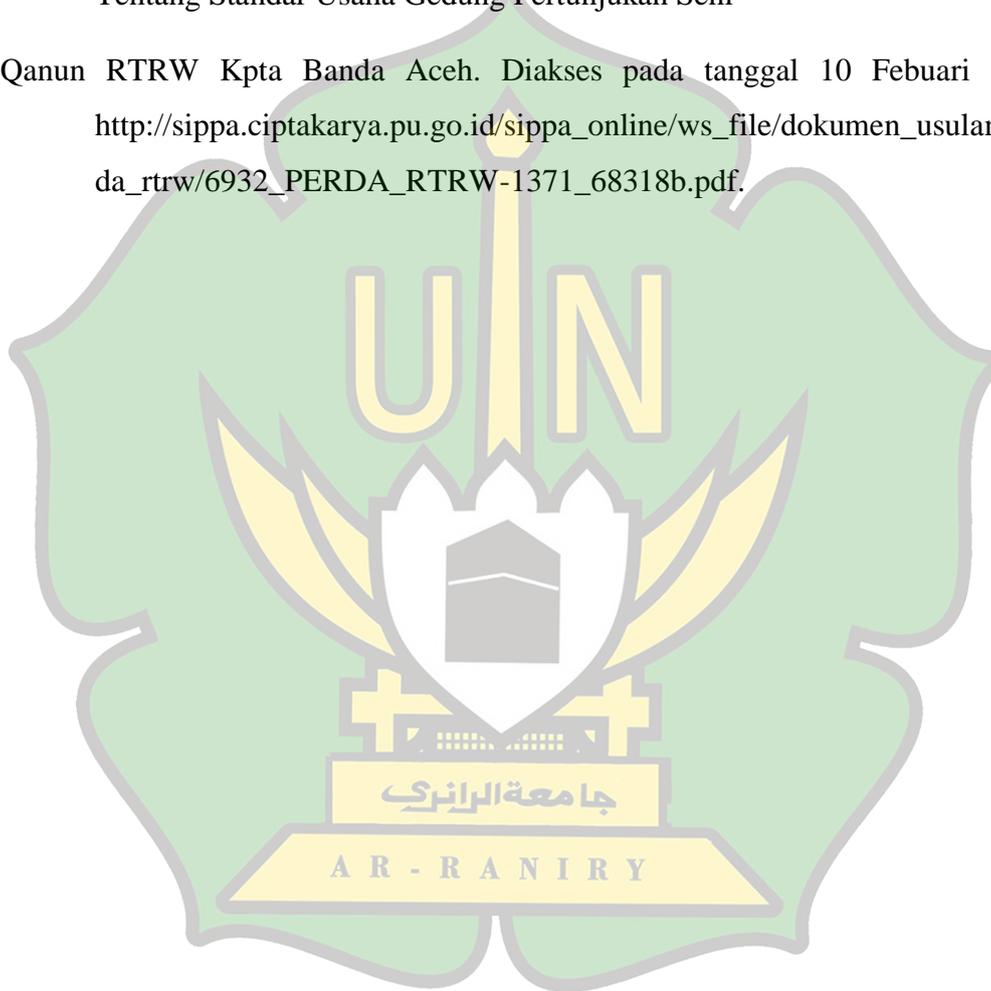
- Data Kunjungan Wisatawan Aceh, Diperoleh atau Diakses dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Banda Aceh
- Warisan Budaya Tak Benda. Diakses pada tanggal 06 Agustus 2021, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/>
- Jazuli, M. 2008. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni. Semarang: Unesa University Press
- Mirsa, R. 2013. Rumoh Aceh. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chand Vimy, S. Pengaruh Arsitektur Tradisional Aceh pada Bangunan. Banda Aceh: Universitas Ubudiyah Indonesia
- Takari, M. 2012. Seni Budaya dan Karakter Bangsa. Medan: Departemen Adat, Seni, dan Budaya Pengurus Besar Majelis Adat Budaya Melayu Indonesia
- Seni dan Budaya Aceh. Diakses pada tanggal 13 Juli 2021, <https://disbudpar.acehprov.go.id/>
- Gago Media. 2017. Ragam Kesenian Aceh. Diakses pada tanggal 29 November 2020, <http://gagomedia.blogspot.com/2015/11/ragam-kesenian-aceh.html>
- Soviati, Utiya. 2015. Fungsi Pusat Seni Budaya. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mentayani, Ira. (2017). Menggali Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)
- Arsitur Studio. (2020). Pengertian Arsitektur Neo Vernakular, Ciri-ciri, Prinsip dan Contohnya. diakses pada tanggal 20 November 2020, dari <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neovernakular.html>

PERATURAN PERUNDANGA-UNDANGAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85
Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenia

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015
Tentang Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni

Qanun RTRW Kpta Banda Aceh. Diakses pada tanggal 10 Febuari 2021,
http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen_usulan/perda_rtrw/6932_PERDA_RTRW-1371_68318b.pdf.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : Putri Raihan
NIM : 170701134
Tempat dan tanggal lahir : Banda Aceh, 31 Maret 1999
Alamat : Desa Meunasah Krueng, Kec. Ingin Jaya, Kab.
Aceh Besar
Email : ptrraihan31@gmail.com

Pendidikan yang pernah ditempuh:

- TK Bijeh Mata (2004-2005)
- SDN 3 Banda Aceh (2005-2011)
- SMPN 1 Banda Aceh (2011-2014)
- SMAN 7 Banda Aceh (2014-2017)
- S-1 Program Studi Arsitektur UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2017- 2022)

